

**FRAMING PRODUSER PADA PROSES PRODUKSI PROGRAM
PENTAS CERIA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) TV
PEDULI KOTA PAREPARE**



TESIS

Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran
Islam Pada Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

RINA YUSTIKA MULIANI

NIM 2120203870133003

PAREPARE

**PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Yustika Muliani
Nim : 2120203870133003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Tv Peduli Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare 31 Juli 2024

Mahasiswi,



Rina Yustika Muliani

2120203870133003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji Penulisan Tesis Rina Yustika Muliani, NIM; 2120203870133003 mahasiswa pascasarjana IAIN Parepare , Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam , setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Tv Peduli Kota Parepare, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ketua : Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Marhani, M.Ag.

(.....)

Penguji I : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.

(.....)

Penguji II : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(.....)

Parepare, 7 Agustus 2024

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Islamul Haq, Lc., MA
NIP.19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi reference spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan dan layanan dalam menempuh proses akademik
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., MA selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
4. Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I dan Dr. Hj. Marhani, M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Kepada seluruh keluarga besar Akkas Surya, kepada orang tua Ibu Hanida M.Pd dan Bapak Alm Baharuddin serta Ayah Ir.Tamrin , suami tercinta Muh.Dimas S.Pd , keluarga dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini
6. Kepada seluruh Staf Pascasarjaa, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 3 Juli 2024

Penyusun



Rina Yustika Muliani

2120203870133003

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Garis Besar Isi Tesis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Tinjauan Konseptual.....	31
D. Definisi Operasional.....	66
E. Kerangka Pikir.....	67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	70
A. Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	70
C. Fokus Penelitian.....	70
D. Jenis Dan Sumber Data.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Hasil Penelitian.....	73
B. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP.....	111
A. Simpulan.....	111
B. Rekomendasi.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
BIODATA PENULIS.....	151



DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 2.1	19
2	Tabel 2.2	21
3	Tabel 2.3	37
4	Tabel 2.4	37
5	Tabel 2.5	39
6	Tabel 2.6	40
7	Tabel 2.7	41
8	Tabel 4.8	95
9	Tabel 4.9	97



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Gambar 2.1	68
2	Gambar 4.1	86
3	Gambar 4.2	87
4	Gambar 4.3	87
5	Gambar 4.4	88
6	Gambar 4.5	89
7	Gambar 4.6	91



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kg	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Ta	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. *Vocal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	a	A
إِ	<i>Kasrah</i>	i	I
أُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Madda atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... ا... ي...	<i>fathah dan alif atau yā’</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā’</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasyidid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber- tasyidid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awalkata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta' muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرَةٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Tabaqat al-Fuqaha'

Wafayah al-A'yan

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaphuruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr

al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Ali bin ‘Umar al-Dar Qutni Abu Al-Hasan, ditulis menjadi: Abu Al-Hasan, ‘Ali bin ‘Umar al-Dar Qutni. (bukan: Al-Hasan, ‘Ali bin ‘Umar al-Dar Qutni Abu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

Swt.	= <i>subhana wa ta ‘ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS. .../ ...:4	= QS. al-Baqarah/2:4 atau QS. Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

N a m a : Rina Yustika Muliani
Nim : 2120203870133003
Judul Tesis : Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) Tv Peduli Kota Parepare

Tesis ini membahas framing produser pada proses produksi program tv, dengan rumusan masalah yang pertama bagaimana proses produksi program pentas ceria lppl tv peduli, yang kedua bagaimana framing produser pada program pentas ceria lppl tv peduli, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses produksi program pentas ceria lppl tv peduli, dan untuk mengetahui framing produser pada program pentas ceria lppl tv peduli.

Metodologi penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. sumber data adalah kru lppl tv peduli kota parepare pada program pentas ceria (data primer) dan dokumen serta buku dan jurnal (data sekunder); instrument penelitian adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara mendalam , melakukan observasi dan dokumentasi lembar pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. serta menggunakan teori framing dan teori agenda setting.

Hasil Penelitian bahwa proses produksi memiliki tiga tahapan dalam pembuatan suatu program pentas ceria Tv Peduli Kota Parepare diantaranya pra produksi yaitu agenda dan gagasan ide, yang kedua produksi yaitu proses syuting dan pengeditan yang ketiga pasca produksi yaitu penayangan dan streaming maupun observasi dari program tersebut, kemudian framing produser menggunakan beberapa jenis framing salah satu jenis framing yakni skema framing Robert Entman yang menggunakan bentuk dan skema yang dapat membuat sebuah program menjadi lebih kompleks.

Kata kunci : Framing Produser, Proses Produksi Program

ABSTRACT

Nama : Rina Yustika Muliani
NIM : 2120203870133003
Judul Tesis : Producer Framing in the Production Process of the "Pentas Ceria" Program on LPPL TV Peduli Kota Parepare

This thesis explores the producer's framing during the production process of a TV program, focusing on two main questions: first, how is the production process of the "Pentas Ceria" program on LPPL TV Peduli carried out; and second, how does the producer frame the "Pentas Ceria" program on LPPL TV Peduli. The objectives are to understand the production process of the "Pentas Ceria" program on LPPL TV Peduli and to examine the producer's framing within this program.

The research methodology employs a qualitative approach. Primary data sources include the crew of LPPL TV Peduli Kota Parepare involved in the "Pentas Ceria" program, while secondary data sources encompass documents, books, and journals. The research instrument is the researcher, with data collection techniques comprising in-depth interviews, observations, and documentation through interview guides and document study guidelines. Additionally, the study applies framing theory and agenda-setting theory.

The findings indicate that the production process consists of three stages: pre-production, involving agenda-setting and idea generation; production, which includes shooting and editing; and post-production, which involves broadcasting, streaming, and observing the program. The producer's framing utilizes various types of framing, including Robert Entman's framing schema, which employs forms and schemas to enhance the complexity of the program.

Keywords: Producer Framing, Program Production Process

تجريد البحث

الإسم : رينا يوستيكا مولاني
رقم التسجيل : 2120203870133003
موضوع الرسالة : تأطير المنتج في عملية إنتاج برنامج "المسرح السعيد" على
تلفزيون تلفاز بلدية باريباري

تناول هذه الرسالة دور المنتج في تأطير برنامج تلفزيوني خلال عملية إنتاجه، مع مشكلة البحث وهي: أولاً، كيف تتم عملية إنتاج برنامج "المسرح السعيد" على تلفزيون تلفاز بلدية باريباري، وثانياً، كيف يكون تأطير المنتجين في برنامج "المسرح السعيد" على تلفزيون تلفاز بلدية باريباري. يهدف البحث إلى معرفة عملية إنتاج برنامج "المسرح السعيد" على تلفزيون تلفاز بلدية باريباري، وأيضاً معرفة كيفية تأطير المنتجين في هذا البرنامج. تستخدم منهجية البحث الطريقة النوعية. مصادر البيانات هي فريق عمل تلفزيون تلفاز بلدية باريباري، في برنامج "المسرح السعيد" (البيانات الأولية) والمستندات والكتب والمجلات (البيانات الثانوية). أداة البحث هي الباحث نفسه وتقنيات جمع البيانات تشمل إجراء مقابلات معمقة، والمراقبة وتوثيق أوراق دليل المقابلات، ودليل دراسة الوثائق. بالإضافة إلى استخدام نظرية التأطير ونظرية ترتيب الأولويات. نتائج البحث تظهر أن عملية الإنتاج تتضمن ثلاث مراحل في صناعة برنامج "المسرح السعيد" على تلفزيون تلفاز بلدية باريباري، في مدينة باريباري: أولاً، مرحلة ما قبل الإنتاج التي تتضمن الجدول الزمني وأفكار البرنامج؛ ثانياً، مرحلة الإنتاج التي تتضمن عملية التصوير والمونتاج؛ وثالثاً، مرحلة ما بعد الإنتاج التي تتضمن البث والبث المباشر ومراقبة البرنامج. فيما يتعلق بتأطير المنتجين، يستخدمون عدة أنواع من التأطير، وأحد هذه الأنواع هو إطار روبرت إنتمن الذي يستخدم الأشكال والأنماط لجعل البرنامج أكثر تعقيداً.

الكلمات الرئيسية: تأطير المنتجين، عملية إنتاج البرنامج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi, sebagai salah satu bentuk media masa, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyelami berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kekuatan televisi ini muncul karena karakteristiknya yang unik dibandingkan dengan media masa lainnya dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengambil televisi sebagai fokus penelitian, sampai dengan saat ini mengakui peran pentingnya dalam membentuk dan memengaruhi pandangan serta perilaku masyarakat.

Dalam era yang semakin bergantung pada teknologi dan informasi, manusia terus berupaya untuk tetap mengikuti berbagai informasi yang tersedia. Media massa, sebagai saluran utama untuk memperoleh informasi, menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Media massa mendorong penyebaran informasi secara luas atau massal dan berfungsi sebagai media komunikasi dan sumber informasi.¹

Program dan informasi disajikan dengan daya tarik visual dan konten yang menarik melalui berbagai jenis media massa. Media massa telah berkembang menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saat ini, dan mereka juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Mengingat peran besar media massa dalam kehidupan masyarakat, penting untuk memahami bagaimana mereka berfungsi. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa melalui media massa, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal di luar lingkungan mereka.

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, cet ke-3. (Jakarta: KencanaPrenada, 2008), h. 72.

Dalam demokrasi kontemporer, keberhasilan media massa sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan aktif. Media massa sangat penting untuk memungkinkan setiap orang berbicara tentang ide-ide mereka kepada khalayak luas. Jika tidak ada media massa, pemikiran seseorang hanya akan terbatas pada lingkaran sosial yang dekat dengannya.²

Saat ini, televisi telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. TV sekarang menjadi salah satu sumber informasi utama bagi orang-orang, itulah sebabnya penulis memilih topik ini. Bagi sebagian orang, televisi bahkan dianggap sebagai sahabat setia yang menggambarkan perilaku masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa jenis media massa ini dapat menghipnotis penontonnya melalui berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Peter Herford, meskipun setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan, seperti film, musik, kuis, dan talk show, program berita menjadi ciri khas yang membedakan stasiun televisi dari yang lain. Program feature juga dapat merujuk pada karakteristik unik atau identitas lokal suatu stasiun televisi. Oleh karena itu, program feature adalah pilihan dan tanggung jawab pengelola stasiun televisi terhadap masyarakat yang menonton siaran tersebut.

Media massa, umumnya dianggap sebagai sarana penyampaian informasi, memiliki fungsi utama bukan hanya sebagai pembawa berita, tetapi juga melalui berbagai program lainnya.

Melalui media massa, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dari luar lingkungan mereka melalui program-program yang disajikan. Tidak heran jika program feature menjadi salah satu andalan stasiun televisi di Indonesia, di mana persaingan antar-stasiun terjadi dengan berusaha menyuguhkan program feature

² John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2008).

yang menarik dan diemas dengan daya tarik visual yang tinggi. Proses Produksi program feature menjadi tempat dihasilkannya berbagai informasi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasional masyarakat. Pentingnya bagaimana sebuah perusahaan media televisi membingkai atau yang sering disebut framing suatu program acara agar dapat menarik perhatian penonton menjadi aspek yang signifikan.

Framing media merujuk pada cara media melakukan seleksi, penentuan, dan pengaturan pandangan serta persepsi manusia terhadap suatu peristiwa dengan tujuan mengubah sudut pandang audiens. Ini juga berlaku untuk posisi produser yang menangani pengembangan, dana, dan pengelolaan produksi acara televisi. Ini adalah tanggung jawab yang signifikan yang mencakup setiap tahap proses produksi, mulai dari konsepsi awal hingga distribusi akhir.

Peran dari seorang produser yakni merancang sebuah program dengan membingkai suatu program semenarik mungkin yang memungkinkan dapat diterima dan di lirik oleh masyarakat yang meningkatkan minat penonton, tak dapat dipungkiri seiring dengan perkembangan jaman maka seorang produser harus pandai dalam memproduksi sebuah program agar dapat tetap dinikmati oleh khlayak umum.

TV Peduli merupakan salah satu stasiun televisi yang menonjolkan program feature di dalam jajaran acaranya. Dari pemantauan sehari-hari, terlihat bahwa stasiun televisi ini mengutamakan penyajian program-programnya dalam format hiburan, berita, dan edukasi. Meskipun TV Peduli memiliki beragam program feature, salah satu yang baru saat ini dan berbeda adalah Program Pentas Ceria. Program ini diciptakan oleh TV Peduli dengan tujuan memberikan variasi program kepada penontonnya.

Pentas Ceria adalah program feature milik TV Peduli yang tayang dua kali selama satu bulan. Menariknya, pada program pentas ceria ini menyajikan segmentasi bagi anak-anak yang dimana kontennya menelusuri dan memberikan fasilitas kepada sekolah taman kanak-kanak maupun paud di kota parepare untuk menampilkan bakat anak-anak muridnya . Sehingga, konten yang ada pada program ini dapat menjadi media bagi bakat anak-anak. Pentas Ceria berbeda dengan program feature lainnya yang lebih kompleks.

Pentas ceria merupakan konsep program feature yang menarik di TV Peduli dengan isi konten berupa tampilan-tampilan anak-anak TK, RA, hingga ABA sekota Parepare, sehingga masyarakat khususnya para guru dan orang tua murid yang menonton akan merasa menarik dan sebagai ajang promosi sekolah program feature pentas ceria berusaha menyajikan konten pada format yang berbeda dengan program feature lainnya yang ada di TV Peduli.

Produser televisi profesional harus mempertimbangkan secara bersamaan lima elemen penting yang memerlukan analisis mendalam: materi produksi, peralatan produksi, dan anggaran produksi, struktur organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi. Oleh sebab itu, penulis menganggap esensial untuk meneliti aspek-aspek ini sebagai panduan bagi masyarakat yang semakin modern, serta memahami proses pembuatan program feature yang menjadi sumber informasi masyarakat, termasuk Program Pentas Ceria di TV Peduli yang dipresentasikan dengan daya tarik khusus untuk penonton umum, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria Ippl Tv Peduli Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Produksi Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli?
2. Bagaimana Framing Produser Pada Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan perumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk Mengetahui Proses Produksi Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli
2. Untuk Mengetahui Framing Produser Pada Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi;

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan ilmiah dan berfungsi sebagai referensi dalam hal produksi penyiaran televisi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam menghasilkan program TV dan turut mendukung perkembangan penyiaran televisi yang tengah berlangsung, serta yang akan datang.

F. **Garis Besar Isi Tesis**

Hasil Penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut.

Tesis ini dimulai dari Bab Pendahuluan . dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah , peneliti merumuskan beberapa permasalahan.

Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga peneliti paparkan dalam bab ini . untuk menghindari pengertian yang sifatnya meluas, peneliti menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya kajian pustaka untuk memaparkan hasil bacaan peneliti terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikan dan kontribusi akademik . sebagai penutup peneliti menguraikan garis besar isi tesis.

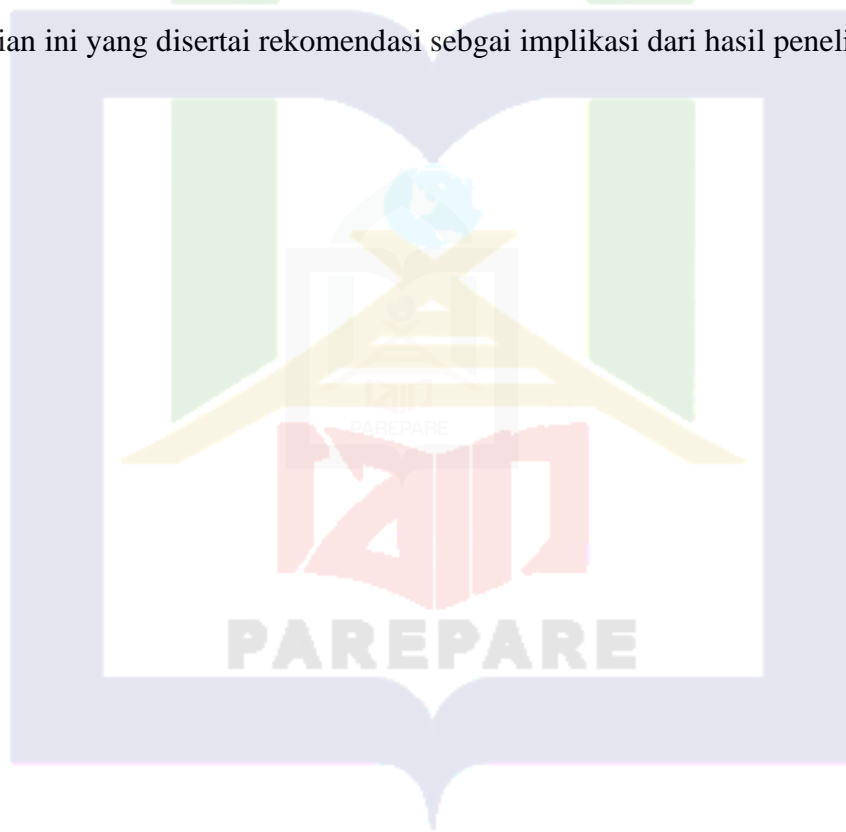
Pada bab kedua yakni tinjauan pustaka dan landasan teori, dalam hal bab ini diuraikan beberapa yakni tinjauan penelitian, tinjauan teoritis yakni pada landasan teori yang mencakup teori framing dan teori agenda setting, tinjauan konseptual yang menguraikan konsep yang berhubungan dalam penelitian isi tesis, definisi operasional hingga kerangka pikir yang menjadi salah satu acuan terbentuknya hasil penelitian tesis ini.

Pada bab ketiga , metodologi penelitian . peneliti menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan , yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya subjek penelitian , mengenai sumber data yang diperoleh peneliti mdi lapangan , baik itu berupa data primer (diperoleh langsung dari informan), maupun data sekunder (diperoleh dari dokumentasi yang

telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan secara tidak langsung). Begitu pula dengan teknik analisis data .

Pada bab keempat. Sebagai hasil penelitian dan pembahasan .. peneliti memaparkan deskripsi hasil penelitian pada program pentas ceria Tv Peduli Kota Parepare. Selanjutnya di uraikan juga pada pembahasan mengenai hasil penelitian sehingga tesis ini dapat dibuat sebagai mana mestinya.

Pada bab kelima . penutup , bab ini peneliti menguraikan konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian terdahulu

Penelitian ini merujuk pada berbagai referensi pustaka dan mengambil inspirasi dari pendekatan teori tertentu guna meningkatkan dan menyempurnakan analisis. Dengan judul "Framing Produser Pada Program Pentas Ceria Dalam Meningkatkan Minat Penonton," penelitian ini terinspirasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu contoh adalah tesis yang ditulis oleh Yuliana Citra, Mahasiswa perempuan yang sedang menempuh studi di bidang Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, berjudul "Proses Produksi Program Acara Anak Indonesia di TVRI Riau."

Permasalahan yang diangkat dalam tesis tersebut berfokus pada tema program anak-anak yang dikategorikan sebagai edutainment, menggabungkan unsur edukasi dan hiburan. Penelitian ini bersifat kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut menggambarkan dengan jelas bagaimana proses produksi berlangsung, dimulai dari tahap pra produksi yang melibatkan pencarian ide dan tema materi yang ingin ditampilkan, di lanjutkan dengan perencanaan dan persiapan sebelum memulai produksi. Tahap produksi terdiri dari persiapan produksi, termasuk penyiapan kru dan peralatan yang akan digunakan, serta tahapan pelaksanaan produksi melalui proses pengambilan gambar program.

Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya membahas program anak-anak, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih menekankan peran produser dalam menciptakan program anak

yang menarik, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada proses produksi secara keseluruhan.³

Santi Susanti dan Kurnia Standi, mahasiswa jurusan Televisi dan Film di Universitas Padjajaran, mengangkat topik dengan judul "Manajemen Produksi Program 'Anak Indonesia' Di TVRI Jawa Barat." Penelitian ini bertujuan agar memahami proses dan hambatan dalam tahapan produksi video episode "Anak Singkong" oleh TVRI wilayah Jawa Barat, yang mengangkat budaya masyarakat adat Cireundeu Cimahi yang menjadikan singkong sebagai makanan utama pengganti nasi. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, mereka mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan tim produksi "Anak Indonesia."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pra produksi melibatkan pencarian ide, penelitian dan pencarian lokasi, penulisan naskah, pemilihan talenta, persiapan pertemuan, dan pemilihan peralatan. Tahap produksi melibatkan proses pengambilan gambar sesuai dengan naskah yang telah disusun. Tahap pascaproduksi melibatkan pengeditan gambar dengan suara (suasana alam, narasi). Ketiga tahapan tersebut dilakukan dengan prinsip efektif dan efisien untuk menghindari penganggaran biaya produksi yang berlebihan.

Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian ini, yang keduanya membahas produksi program feature dengan subjek anak-anak, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada program anak-anak yang menggambarkan aspek humaniora, khususnya bagaimana singkong

³ Yuliana Citra, "Proses Produksi Program Acara Anak Indonesia di TVRI Riau." *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

di daerah tertentu menjadi makanan utama pengganti nasi. Sementara itu, penulis lebih menitikberatkan pada sebuah program anak yang bersifat lebih menghibur dengan menampilkan bakat-bakat anak-anak dalam format pertunjukan panggung.⁴

Ongko Prasetyo, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, mengangkat topik dengan judul "Analisis Produksi Program Suara Anak Negeri Di Jak TV." Penelitian ini bertujuan menjawab format program dakwah "suara anak negeri" di Jak Tv, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program di Jak Tv sudah mencakup Standar Operasional Production, baik dalam format maupun pelaksanaan produksi. Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian ini, yang keduanya membahas produksi program. Penelitian ini lebih menekankan pada format produksi sedangkan penulis lebih menekankan pada peran seorang produser dalam memframing sebuah program berdasarkan proses produksinya untuk meningkatkan minat penonton.⁵

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Framing

Teori Framing bertujuan mengidentifikasi skema-skema yang digunakan individu memandang dunia. Akar teori framing sering dikaitkan dengan sosiolog Foss Erving Goffman, yang berpendapat bahwa desain interpretatif merupakan elemen sentral dari system keyakinan kultural. Goffman menyebut ini sebagai kerangka desain interpretatif yang kita gunakan dalam pengalaman sehari-hari

⁴ Santi Susanti dan Kurnia Standi, "Manajemen Produksi Program 'Anak Indonesia' Di TVRI Jawa Barat." *Tesis* (Universitas Padjajaran)

⁵ Ongko Prasetyo, "Analisis Produksi Program Suara Anak Negeri Di Jak TV." *Tesis* (UIN Syarif Hidayatullah)

untuk memahami dunia. Frame atau kerangka membantu kita mereduksi kompleksitas informasi, namun ia bertindak dengan cara dua arah: frame membantu menginterpretasikan dan mengonstruksi dan merekonstruksi realitas.

Konsep Goffman memiliki akar konseptual dalam fenomenologi , pendekatan filsafat yang menyatakan bahwa makna dunia dipahami oleh individu berdasarkan keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan dunia mereka. Secara tradisional makna dunia disampaikan melalui proses sosialisasi , menciptakan realitas kolektif didalam suatu masyarakat atau kultur, sedangkan komunikasi dengan mediasi memberikan kerangka yang kuat untuk persepsi yang menentang dan merenegosisasikan pengalaman kehidupan ini.

Maka tidak mengejutkan bahwa teori framing menjadi penting bagi beberapa sector dalam masyarakat media transnasional . pengetahuan tentang teori framing adalah penting bagi perencanaan kampanye media dalam advertising , public relation , dan sector politik. Teori framing kerap kali digunakan sebagai spin doctor untuk menyusun isu-isu politik yang ditujukan kepada audiensi spesifik, akan tetapi salah satu area penting dari teori framing adalah riset media dalam jurnalisme dan komunikasi politik. Akan tetapi , penggunaan teori framing tidak hanya untuk mengidentifikasi kerangka yang berbeda dari suatu cerita atau berita, namun juga memungkinkan untuk mendeteksi bias jurnalistik.

Penggunaan framing stereotip, frame gender, atau ketidakseimbangan representasi komunitas masyarakat yang relevan , seperti minoritas etnis di dalam suatu negaa atau public transnasional adalah contoh dari penggunaan kerangka yang berbeda-beda.⁶

Teori framing muncul di era media massa 1970-an . di amerika serikat , ini adalah masa ketika riset media beralih dari model efek-media satu dimensi dan mulai mengkaji bentuk-bentuk pengaruh media spesifik terhadap audiensi. Seperti dikatakan Benjamin cohen, meski media tidak terlalu efektif dalam memberitahukan apa yang kita pikirkan , namun cukup efektif dalam mempengaruhi apa yang seharusnya kita pikirkan.⁷

Framing di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalamannya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, framing di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu. Menurut Erving Goffman secara sosiologis konsep frame analysis memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Schemata interpretasi itu disebut frames, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa - peristiwa serta informasi .

Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (content analysis). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa.

⁶Stephen W.Littlejohn dan Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) hal.493.

⁷ Stephen W.Littlejohn ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) hal. 494.

Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks.

Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat. Metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media.

Ada beberapa model yang digunakan dalam analisis framing, antara lain sebagai berikut: a. Framing Model Murray Edelman, Murray Edelman adalah ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Menurut Edelman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara berbeda.

Berdasarkan pernyataan Edelman, dapat dipahami bahwa dari sebuah realitas, kita dapat membingkainya sesuai dengan apa yang kita tafsirkan. Sebuah realitas yang sama bisa saja menjadi berbeda ketika dikonstruksikan secara berbeda. Jadi, walaupun realitasnya sama, hasil yang akan dicapai berbeda-beda tergantung bagaimana kita menafsirkan realitas tersebut. Edelman mensejajarkan framing sebagai kategorisasi. Kategori dalam pandangan Edelman, merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategori, membantu manusia memahami realitas yang beragam dan tidak beraturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna.

Edelman menambahkan “Kategorisasi itu merupakan kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik”. Dengan kata lain, fungsi kategorisasi adalah untuk mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik untuk memahami realitas. Salah satu aspek kategorisasi penting dalam pemberitaan adalah rubrikasi: bagaimana suatu peristiwa (dan berita) dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu. Rubrikasi ini haruslah dipahami tidak semata-mata sebagai persoalan teknis atau prosedur standar dari pembuatan berita. Rubrikasi digunakan untuk membantu pembaca agar lebih mudah memahami suatu peristiwa yang sudah dikonstruksikan. Lebih lanjut Edelman menjelaskan “Rubrikasi ini menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan”.

b. Framing Model Robert N. Entman Konsep framing oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca.

Menurut Entman “Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks”. Maksudnya adalah suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. “Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak”⁸

⁸Universitas Islam Negeri Sunan Ampel “*Model-model Analisis Framing*” di akses pada <https://www.researchgate.net>...PDFMModel-ModelAnalisisFramingP9-10> (tanggal 8 Mei 2024)

Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukkan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka sampaikan. Dengan melakukan penonjolan tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak. Maksudnya adalah framing dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak. Maksudnya ialah wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin ia sampaikan.

Define problems (pendefinisian masalah), Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan. Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa .

c. Framing Model William A. Gamson Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain.

Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atau suatu isu atau suatu peristiwa. Dapat dipahami, menurut Gamson fungsi framing adalah untuk menghubungkan wacana yang ada di media dengan pendapat umum yang sedang berkembang mengenai suatu peristiwa yang terjadi. “Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (package) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk” .Jadi, semua berita yang diberitakan media adalah hasil konstruksi berdasarkan cara pandang dan ideologi media.

d. Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam bukunya “Analisis Framing” mengatakan model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Penonjolan dilakukan agar suatu pesan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh khalayak.⁹

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologis. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu, kedua, konsepsi sosiologi. pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi untuk membuat sebuah berita penting untuk diketahui khalayak. Dengan menggunakan frame tertentu sebuah penonjolan akan lebih mudah dipahami khalayak. “Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan” .Dalam pendekatan ini,

⁹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel “*Model-model Analisis Framing*” di akses pada <https://www.researchgate.net>...PDFMModel-ModelAnalisisFramingP9-10> (tanggal 8 Mei 2024)

perangkat framing dibagi ke dalam empat struktur besar. Yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1). Sintaksis Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita headline, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

2). Skrip Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita. Bagaimana suatu berita dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

3). Tematik Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

4). Retorik Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang diinginkan wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemononjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

Salah satu cara yang di gunakan untuk mengungkap bagaimana cara yang digunakan media massa membangun konstruksi atas sebuah realitas adalah dengan framing Robert N. Entman Teori framing dibangun berdasarkan asumsi bagaimana diskusi media merefleksikan atau memilih 20 sudut pandang yang tepat untuk mengatakan sebuah kisah berita (frame media) dapat mempengaruhi bagaimana publik memandang isu-isu sosial yang penting (frame khalayak), bukan pada isu yang dipandang penting oleh khalayak.

Akar terminologi framing sejatinya berasal dari sosiologi, antropologi, dan psikologi. Istilah framing kemudian berkembang dalam kajian komunikasi dan media seiring dengan dipublikasikannya sebuah artikel yang bertajuk *Framing as a fractured paradigm* karya Robert N. Entman (1993). Salah satu pengertian framing yang paling banyak dikutip adalah pengertian atau definisi framing yang dirumuskan oleh Robert N. Entman. Ia menjelaskan bahwa framing berita, terutama melibatkan seleksi dan makna penting yang membuat informasi semakin menjadi sorotan khalayak.¹⁰

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan,
-------------	---

¹⁰ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel “*Model-model Analisis Framing*” di akses pada <https://pakarkomunikasi.com/model-analisis-framing-robert-n-entman> (mei 2024)

	wartawan memilih aspek tertentu dari suatu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Tabel 2.1

Penonjolan seperti yang disinggung di atas, merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok tentu mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tertentu dan menggunakan berbagai strategi wacana serta penempatan yang mencolok (menempatkan di headline, di halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan. Kata penonjolan (*salience*) didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan.

Model Robert N. Entman memberikan penekanan pada dua dimensi pokok sebagai pisau analisisnya. Pertama, seleksi isu. proses seleksi dari berbagai realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dari pada yang lain. Entman juga menyertakan penempatan informasiinformasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan porsi lebih besar dari pada sisi lainnya.

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana suatu media menyeleksi sebuah fakta dari suatu realitas politik yang kompleks dan beragam, untuk kemudian ditampilkan atau diberitakan kepada khalayak.

Kedua, penekanan atau penonjolan terhadap aspek tertentu dari sebuah realitas. Ini berkaitan dengan bagaimana suatu media menuliskan .Framing Model Robert N. Entman fakta. Ketika fakta itu sudah dipilih, hal yang kemudian harus diperhatikan adalah bagaimana fakta itu dituliskan dan diberitakan. Disinilah wartawan, redaktur, pimpinan redaksi, hingga pemilik media itu sendiri, memberikan pengaruhnya dan menjadikan fakta tersebut menjadi hal yang dipengaruhi atau dikonstruksi.

Konsep framing, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of a communication text. Framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Untuk mengetahui bagaimana pembingkai yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen.

Skema Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang

	dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Tabel 2.2

a) Define Problems memberikan penekanan bagaimana suatu masalah, peristiwa ataupun isu dilihat oleh wartawan. Dalam hal ini suatu peristiwa dapat dipahami secara berbeda-beda oleh masing-masing wartawan. Sehingga membentuk bingkai yang berbeda-beda pula, kemudian bingkai yang berbeda itu dapat membuat realitas bentukan yang berbeda

b) Diagnose Causes merupakan elemen yang digunakan untuk mengetahui siapa (who) atau apa (what) yang dianggap actor dalam sebuah peristiwa isu. peristiwa atau isu yang dipahami secara berbeda otomatis dapat membawa pada penafsiran yang berbeda pula mengenai siapa aktordibalik peristiwa atau isu yang dianggap sebagai penyebab masalah.

c) Make Moral Judgment dipakai untuk memberikan penelitian, membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat sebelumnya .

d) Treatment Recommendation merupakan elemen framing yang digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki wawancara. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Hal itu tentu tergantung pada bagaimana cara pandang wartawan dalam memahami isu dan siapa yang dianggap sebagai penyebab dari masalah tersebut .

2. Teori Penentuan Agenda (*Agenda setting*)

Teori penentuan agenda, yang pertama kali dibuat oleh Maxwell Mccombs dan Donald Shaw pada tahun 1972, menjelaskan hubungan antara perhatian media massa terhadap masalah tertentu dan nilai yang diberikan audiens kepada masalah tersebut. Meskipun teori penentuan agenda awalnya berfokus pada dampak media terhadap perilaku dan sikap politik, khususnya selama masa pemilihan umum, dengan mengeksplorasi bagaimana liputan media dapat mengutamakan isu atau menentukan agenda untuk publik, selama beberapa dekade sejak studi awal Mccombs dan Shaw dipublikasikan.

Teori ini telah mengilhami ratusan penelitian pada berbagai program media dan institusi lainnya yang membentuk dan memberikan kerangka isu dan peristiwa untuk audiens, serta secara sengaja atau tidak sengaja memengaruhi dan membentuk opini publik. Oleh karena itu, teori penentuan agenda memengaruhi komunikasi massa dan penelitian komunikasi politik, serta pembentukan berbagai teori komunikasi organisasi. ¹¹

¹¹ Stephen W.Littlejohn ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h.38

Menurut teori penentuan agenda, media massa berfungsi sebagai sumber kebenaran karena mereka dapat memasukkan dua hal, kesadaran dan informasi, ke dalam agenda publik. Ini dicapai dengan mengarahkan perhatian publik ke masalah yang dianggap penting oleh media. Teori Agenda Setting adalah kerangka teori komunikasi massa yang mengkaji bagaimana media massa memengaruhi masyarakat yang mengakses informasi mereka.

Gatekeeper sangat penting dalam situasi ini karena mereka secara selektif menyaring berita, informasi, tulisan, atau artikel, dan menentukan apa yang harus diberitakan dan apa yang harus disembunyikan. Setiap peristiwa atau masalah yang ditampilkan akan memiliki nilai tertentu dalam menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat.¹²

Menurut Stephan W. Littlejohn dan Karen A. Foss, teori penentuan agenda mengatakan bahwa media bertanggung jawab untuk menentukan gambaran atau masalah yang dianggap penting oleh masyarakat. Fenomena ini disebabkan oleh fakta bahwa media harus membuat pilihan yang cermat saat melaporkan berita. Sebagai penjaga gerbang informasi, saluran berita membuat keputusan tentang berita apa yang harus dihadirkan dan cara penyajian yang tepat. Oleh karena itu, apa yang diketahui masyarakat pada suatu waktu tertentu dipengaruhi oleh proses seleksi informasi yang dilakukan oleh media.¹³

¹² Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

¹³ Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Muhammad Yusuf Hamdan , *Theories of Human Communication ,9 th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 416

Mc combs dan shaw menggunakan kutipan terkenal dari ilmuwan terkenal Bernard cohen sebagai cara untuk meringkas konsep awal mereka tentang penentuan agenda. Seperti diamati oleh Cohen pada 1963, pers “mungkin tak berhasil saat memberitahu orang apa yang akan dipikir , tetapi media sukses dalam memberitahu pembaca soal apa yang mesti dipikirkan “. Dengan kata lain, ide di balik gagasan awal Mccomb dan shaw dalam teori penentuan agenda adalah meski media tidak memberitahu kita apa sikap atau opini yang harus kita anut (pikirkan) dan tidak bermaksud merekayasa opini public , media memberitahu isu apa yang mesti kita pikirkan , yakni isu yang paling penting dan karenanya pantas masuk dalam agenda mental kita.

Mccombs dan Shaw mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan kuat antara penekanan pada isu oleh media (disebut sebagai agenda media) dan penilaian pemilih terhadap keterpentingan dan kejelasan isu-isu yang diadvokasi (dikenal sebagai agenda publik). Penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat satu arah yang langsung, yang berarti bahwa kita memperoleh pemahaman dari media bukan hanya tentang isu-isu tersebut, melainkan juga sejauh mana kita menilai isu tersebut memiliki kepentingan.

Secara umum, dengan melihat bagaimana isu-isu disorot dalam media massa dan diulang beberapa kali dengan penekanan yang lebih besar, kita mulai mengadopsi pandangan media bahwa isu-isu tersebut memiliki legitimasi, dan akibatnya, kita menyertakannya dalam agenda kita. ¹⁴

¹⁴ Stephen W.Littlejohn ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h.38

Syukur Kholil, merujuk pada pandangan Samsuddin A. Rahim, mengatakan bahwa agenda setting adalah peran media massa, yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat dengan menempatkan fokus pada masalah yang dianggap penting. Media massa dapat menetapkan agenda, seperti: a) menentukan hal-hal yang harus diperhatikan masyarakat; b) menentukan fakta yang harus dipercayai oleh masyarakat; c) memberikan solusi untuk masalah; d) menentukan fokus masalah; dan e) menetapkan informasi dan tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat.¹⁵

Menurut Stephen W. Littlejohn, melaksanakan agenda setting melibatkan tiga tahapan utama: a) Memahami agenda media. Proses ini akan mengungkapkan bagaimana agenda media berkembang; b) Agenda media secara signifikan mempengaruhi dan berinteraksi dengan agenda publik. Pernyataan ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa besar dampak media terhadap agenda publik dan bagaimana masyarakat meresponsnya; c) Agenda publik memiliki pengaruh dan interaksi dengan agenda kebijakan. Agenda kebijakan mengacu pada pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.¹⁶

Editor, karyawan ruang berita, dan penyiar membentuk realitas sosial dan politik melalui pemilihan dan penayangan berita. Ketika pembaca dan audiens mengonsumsi berita, mereka tidak hanya belajar tentang masalah yang diberikan, namun mereka juga belajar mengenai pentingnya untuk melekatkan diri pada masalah tersebut dengan jumlah dan posisi yang diberikan oleh pers. dalam memikirkan mengenai perkataan kandidat dalam kampanye, media masa akan

¹⁵ Kholil, S. (2007), *Komunikasi Islami*. Bandung: Citapustaka Media

¹⁶ Littlejohn, S. W. dan Karen A.F., (2009), oleh Muhammad Yusuf Hamdan, *Theories of Human Communication, 9th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 416-417

dapat menentukan masalah yang penting , yaitu media dapat membentuk agenda dari kampanye .

seberapa jauh pengaruh media dalam fungsi pengaturan agenda bergantung beberapa factor termasuk kredibilitas media, perluasan fakta yang bertentangan , nilai-nilai yang dianut, dan kebutuhan audiens untuk diarahkan. ¹⁷

Asumsi-asumsi teori pengaturan agenda berdasarkan pada tiga asumsi dasar sebagai berikut,

- 1). Media menentukan agenda dan dalam prosesnya tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuk dan menyaring realitas untuk konsumsi publik.
- 2). Ketika media fokus pada isu-isu tertentu yang mendominasi agenda, hal tersebut akan mempengaruhi agenda publik dan sekaligus memengaruhi agenda pembuat kebijakan.
- 3). Publik dan pembuat kebijakan memiliki potensi untuk memengaruhi agenda media juga.

Media digambarkan sebagai pihak yang relative berkuasa karena agenda mereka adalah awal dimulainya rantai pengaruh secara umum . lebih jauh lagi ,media massa dipandang memegang peranan penjaga gerbang yang menyebabkan mereka dapat membentuk berita maka public tidak pernah menerima informasi yang tidak tersaring. Namun , teori juga mengasumsikan bahwa public dan pengambil kebijakan memiliki pengaruh resiprokal dalam prosesnya , dan agenda mereka dapat memngaruhi agenda media juga.

¹⁷ Richard West ,Lynt H Turner ,*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2017) h 99.

Dua tingkat pengaturan agenda, teori pengaturan agenda baru-baru ini mengajukan pengaturan agenda berfungsi dengan dua tingkat yakni tingkat pertama membicarakan mengenai agenda media yang luas dan tingkat kedua mengacu pada proses yang dikenal dengan nama pengemasan media (media framing).¹⁸

Menurut model penentuan agenda, ada hubungan positif antara cara penonton melihat masalah. Dengan kata lain, masyarakat akan menganggap penting apa yang dianggap penting oleh media, dan apa yang diabaikan oleh media akan diabaikan oleh masyarakat. Dalam model penentuan agenda, ada dua efek: efek langsung dan efek lanjutan.

Efek langsung berkaitan dengan apakah masalah termasuk dalam agenda masyarakat atau tidak, dan masalah mana yang dianggap masyarakat paling penting. Persepsi, atau pemahaman tentang peristiwa tertentu, atau tindakan, seperti mengikuti pemilihan umum atau melakukan protes, termasuk efek lanjutan.¹⁹

Teori agenda setting dikembangkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Teori ini menjelaskan bahwa setiap orang cenderung mengetahui hal-hal yang diberitakan media massa dan menerima susunan prioritas yang diberikan media massa terhadap isu-isu yang berbeda. Dalam teori ini juga terdapat bagaimana media massa mampu mengatur dan menyusun isu-isu bagi masyarakat. McCombs dan Shaw serta rekan-rekan penelitiannya dimana mereka ada bukti besar yang telah dikumpulkan yang menyatakan bahwa penyunting dan penyiar memainkan bagian yang penting dalam membentuk realitas sosial kita ketika mereka menjalankan tugas keseharian mereka dalam memilih dan menampilkan liputannya.

¹⁸ Richard West ,Lynt H Turner ,*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2017) h 101

¹⁹ Dr.Elvinaro Ardianto,M.Si, Dra.Lukiati Komala,M.Si,Dr.Sitti Karlinah,M.Si. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* , edisi revisi (Bandung : Simbiosis Rekataman Media,2007) h.77

Agenda setting adalah upaya media untuk membuat peliputannya tidak semata-mata menjadi saluran isu dan peristiwa. Ada strategi, ada kerangka yang dimainkan media sehingga informasinya mempunyai nilai lebih terhadap persoalan yang muncul. Idealnya, media tak sekedar menjadi sumber informasi bagi publik. Namun juga memerankan fungsi untuk mampu membangun opini publik secara kontinyu tentang persoalan tertentu, menggerakkan publik untuk memikirkan satu persoalan secara serius, serta mempengaruhi keputusan para pengambil kebijakan. Di sinilah kita membayangkan fungsi media sebagai institusi sosial yang tidak melihat publik semata-mata sebagai konsumen.

Menurut teori agenda setting, media massa memang tidak dapat mempengaruhi orang untuk berubah sikap tetapi dengan fungsinya sebagai gate keeper (penjaga gawang atau penyaring) yang memilih suatu topik dan persoalan tertentu dan mengabaikan yang lain. Dengan menonjolkan suatu persoalan tertentu dan mengesampingkan yang lain, media membentuk citra atau gambaran dunia seperti yang disajikan dalam media massa.

Secara singkat teori agenda setting ini mengatakan media khususnya media berita tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berpikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan pada kita apa yang harus kita lakukan. Media memberikan agenda agenda lewat liputannya ,sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Dengan kata lain, agenda media akan menjadi agenda masyarakatnya. Jika agenda media adalah informasi tentang kenaikan harga BBM, maka yang menjadi bahan pembicaraan masyarakat juga tentang kenaikan harga BBM. Jika media selalu mengarahkan untuk mendukung tokoh politik tertentu, bukan tidak mustahil khalayak akan ikut terpengaruh mendukung tokoh tertentu yang didukung media massa tersebut. Dan masih banyak contoh lainnya.

Asumsi-asumsi dasar teori Agenda Setting

- 1). Khalayak tidak hanya mempelajari isu-isu pemberitaan, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topik berdasarkan cara media massa memberikan penekanan terhadap isu atau topik tersebut.
- 2). Media massa mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu.

Dimensi-dimensi Agenda Setting

1). Agenda Media

- a). Visibility (visibilitas), jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
- b). Audience Salience (tingkat menonjol bagi khalayak), relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
- c) Valence (valensi), menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

2) Agenda Khalayak

- a) Familiarity (keakraban), derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
- b) Personal Salience (penonjolan pribadi), relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi.
- c) Favorability (kesenangan), pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

3) Agenda Kebijakan

- a) Support (dukungan), kegiatan menyenangkan bagi posisi berita tertentu
- b) Likelihood of action (kemungkinan kegiatan), kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.

c) Freedom of action (kebebasan bertindak), nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

Agenda setting juga berhubungan dengan apa yang disebut dengan framing dan priming.

Framing adalah satu aspek penting dalam agenda setting. Bagaimana media mengemas event-event dan isu-isu berkaitan erat dengan (memengaruhi) bagaimana pembaca atau audien mengerti dan merespon event-event tersebut.

Dua aspek dalam framing :

1). Memilih Fakta

- a) Wartawan tidak mungkin melihat berita tanpa perspektif
- b) Dalam proses ini selalu terkandung dua kemungkinan, yaitu apa yang dipilih dan apa yang dibuang. Bagian mana yang ditekankan dalam realitas dan yang tidak.
- c) Memilih angle tertentu, faktor tertentu, melupakan fakta yang lain, menyampaikan aspek tertentu dan melupakan aspek lainnya.

2. Menuliskan Fakta

- a) Bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak dengan menggunakan kata, kalimat, dan proposisi dengan bantuan foto, dan gambar dan sebagainya.
- b) Fakta ditekankan dengan pemakaian kerangka tertentu seperti penempatan yang mencolok, pengulangan, penggunaan grafis untuk memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan seseorang atau peristiwa, dan sebagainya.

Menurut Rubin dan Haridakis, priming merupakan proses kognitif. Priming merupakan proses dimana media berfokus pada sebagian isu dan tidak pada isu lainnya, dan dengan demikian mengubah standar yang digunakan orang untuk “mengevaluasi” sesuatu yang sedang dinilainya. Basis psikologis priming adalah perhatian selektif publik. Umumnya orang tidak bisa dan jarang member perhatian pada berbagai hal sekaligus (hanya akan fokus pada satu atau beberapa hal saja).

kesimpulannya Framing adalah proses dimana suatu isu yang dibicarakan di dalam media mengingatkan publik tentang informasi sebelumnya yang mereka miliki tentang isu tersebut, yang menyebabkan pemikiran dan diskusi lebih lanjut, sedangkan framing adalah menjelaskan bahwa media mempunyai kemampuan untuk merubah konteks dalam sebuah isu yang ditampilkan dengan menekankan beberapa aspek dari isu dan mengabaikan yang lainnya.

Framing yang dilakukan media membuat suatu berita terus menerus ditayangkan di media sehingga muncul agenda publik. Seperti yang dikatakan Robert N. Ertman, framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Masyarakat akan menjadikan topik utama yang diangkat oleh media sebagai bahan perbincangan sehari-hari. Pengaruh dari teori agenda setting terhadap masyarakat dan budaya sangat besar.²⁰

Framing juga menjadi alat bagi media massa dalam membentuk suatu opini yang menjadikan setiap program yakni informasi yang disiarkan akan mudah dipercaya oleh masyarakat sebagai sebuah kebenaran yang didapatkan, seperti halnya hardnews ataupun softnews dalam konsep program-program yang akan menjadikan aktif bagi si penonton, dalam sebuah program tv isi konten dapat menjadi pengaruh yang cukup besar terutama pada bagaimana cara sebuah media tersebut mengemas atau membingkai sebuah program yang semenarik mungkin.

²⁰ Nawiroh Vera, *Pengantar Komunikasi Massa* (2010).h 119

Program – program yang dapat menjadi contoh seperti program features yang bersifat ringan dan tidak berat seperti hardnews atau berita, program features dapat dibuat menjadi berbagai bentuk kemasan ataupun konsep yang menarik , seperti program hiburan bahkan program berkonsep pendidikan jika isi konten yang disiarkan semenarik mungkin seperti cerdas cermat ataupun program – program unjuk bakat. Isi konten yang ada pada program – program tv biasanya dibuat semenarik mungkin agar pemirsa dapat menonton sesering mungkin dan dapat membuat rating dari televisi itu sendiri akan meningkat, mendingkai sebuah program acara menjadi tugas penting bagi sebuah media massa.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian siaran

Penyiaran adalah proses transmisi siaran melalui sarana pemancaran dan/atau transmisi di darat, laut, atau antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, atau media lainnya. Tujuan dari penyiaran ini adalah agar orang-orang di seluruh dunia dapat menerima siaran tersebut secara bersamaan melalui perangkat penerima siaran.²¹

Dunia penyiaran selalu menarik perhatian publik. Lebih dari sekadar sebagai hiburan atau audio, penyiaran juga merupakan bisnis yang menguntungkan yang dapat menghasilkan keuntungan besar. Penyiaran memiliki manfaat ekonomi dan komunikasi.²²

Siaran juga mengacu pada acara atau serangkaian acara yang mengirimkan pesan dalam bentuk suara, gambar, atau kombinasi suara dan gambar kepada penonton melalui perangkat penerima siaran, baik dengan bantuan alat maupun

²¹ FOKUSMEDIA, *Undang – undang Penyiaran dan Pers* (Bandung: Fokusmedia, 2005), h.4.

²² Tommy Suprpto, *Berkarier di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), h. 6.

tanpanya. Media masa seperti Tv dan radio menyiarkan berbagai program kepada masyarakat melalui kegiatan penyiaran, baik di dalam maupun di luar studio. Dengan cara ini, mereka dapat menyajikan berbagai program kepada penontonnya.

2. Analisis Framing dan Produser

a. Konsep dasar framing dan pengertian framing

Analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realistik (actor, kelompok, peristiwa dan lain-lain). yang dibingkai oleh media. Framing bukan murni konsep ilmu komunikasi tetapi dipinjam oleh ilmu kognitif (psikologi). Analisis framing membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.

- 1) Aspek-aspek framing yaitu pemilihan fakta yakni didasarkan pada asumsi/perspektif, ada penekanan/penghilangan, ada yang dipilih / ada yang di buang.
- 2) Aspek-aspek framing yaitu penulisan fakta yakni bagaimana realitas / berita disajikan, proses penyajian dilakukan dengan menggunakan kata, kalimat, foto/gambar, dll.

Framing merujuk pada proses memberikan kerangka atau perspektif pada suatu peristiwa. Dengan kata lain, framing digunakan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang dipilih oleh wartawan atau media massa saat memilih masalah dan menyusun berita. Dalam konteks ilmu sosial, framing melibatkan serangkaian sudut pandang konseptual dan teoritis mengenai bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dalam masyarakat melihat serta menyajikan kenyataan. Pembingkaiian dapat terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal atau proses berpikir antarindividu.

b. Mode-model analisis Framing

- 1) Framing Analisis model Zhong dang Pan dan Gerald M. Kosicki: analisis dimensi struktural teks berita.
 - a) Konsep dasar Framing Analisis model Zhong dang Pan dan Gerald M. Kosicki: analisis empat dimensi struktural teks berita sbg perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik & retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yg mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dlm suatu koherensi global.
 - b) Framing Analisis model Pan-Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yg berfungsi sebagai pusat organisasi ide.
 - c) *Frame* merupakan suatu ide yg dihubungkan dengan elemen yg berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu-kedalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dpt dilihat dari perangkat tanda yg dimunculkan dalam teks.
- 2) Framing Analisis model William A. Gamson dan Andre Modigliani: analisis representasi media berita dan artikel yg terdiri atas paket interaktif yg mengandung makna tertentu.
 - a) Konsep dasar Framing Analisis model Gamson dan Modigliani: analisis representasi media berita dan artikel yg terdiri atas paket interaktif yg mengandung makna ttt, didasarkan pada pendekatan konstruksionis.
 - b) Di dalam paket ini terdapat dua struktur :
 - (1) *Core frame* (gagasan sentral) merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yg membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yg tengah dibicarakan. *Core frame* berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yg relevan terhadap peristiwa dan

mengarahkan makna isu yg dibangun *condensing symbol* (simbol yg “dimampatkan”).²³

- (2) *Condensing symbols* (pemampatan simbol) mengandung dua substruktur: *framing devices* dan *reasoning devices*. *Frame* merupakan inti sebuah unit besar wacana publik yg disebut *package* (paket).

Framing analysis Gamson & Modigliani memahami wacana media sbg satu gugusan perspektif interpretasi (*interpretative package*) saat mengkonstruksi & memberi makna suatu isu.

a) Sistem analisis *condensing symbols* :

- (1) struktur *framing devices* menekankan aspek cara “melihat” suatu isu, mencakup: *metaphors, exemplars, catchphrases, depictions & visual images*.
- (2) struktur *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu, mencakup *roots* (analisis kausal) & *appeals to principle* (klaim moral).
- (3) Struktur *Framing Devices*

<p><i>Metaphors:</i></p>	<p>Cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana.</p> <p>Metafora berperan ganda;</p> <p>a) sebagai perangkat diskursif, dan ekspresi piranti mental,</p> <p>b) berasosiasi dengan asumsi atau penilaian, serta memaksa teks membuat <i>sense</i> tertentu.</p>
--------------------------	---

²³ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel “*Model-model Analisis Framing*” di akses pada <https://www.researchgate.net>...PDFMModel-ModelAnalisisFramingP9-10> (tanggal 8 Mei 2024)

<p><i>Exemplars:</i></p>	<p>Mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif</p>
<p><i>Catchphrases:</i></p>	<p>Bentukan kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Dalam teks berita, <i>catchphrases</i> mewujud dalam bentuk jargon, slogan, atau semboyan</p>
<p><i>Depictions:</i></p>	<p>Penggambaran fakta dengan memakai istilah, kata, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsi: pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan pikiran dan tindakan, serta efektif sebagai bentuk aksi politik.</p>
<p><i>Depictions</i></p>	<p>dapat berbentuk stigmatisasi, eufemisme, serta akronimisasi</p>
<p><i>Visual Images:</i></p>	<p>Pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misalnya: perhatian atau penolakan, dibesarkan atau dikecilkan, ditebalkan atau dimiringkan, serta pemakaian warna. <i>Visual images</i> bersifat</p>

	sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideologi pesan dengan khalayak.
--	---

Tabel 2.3

b) Struktur *Reasoning Devices*

<p>(1). <i>Roots</i> (Analisis Kausal):</p> <p>pembenaran isu dengan menghubungkan satu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab terjadinya hal yang lain; bertujuan membenarkan penyimpulan fakta berdasarkan hubungan sebabakibat yang digambarkan.</p>
<p>(2) <i>Appeal to Principle</i> (Klaim Moral):</p> <p>pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumen pembenar membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, dan ajaran; <i>appeal to principle</i> yang apriori (dogmatis, simplistik, dan monokausal/nonlogis) bertujuan membuat khalayak tidak berdaya menyanggah argumen, dengan fokus memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara tertentu, serta membuatnya tertutup dari bentuk penalaran lain.</p>

Tabel 2.4

- 3) FA model Murray Edelman: analisis penafsiran realitas dengan cara pemingkaian.
- a) Konsep dasar FA model Edelman: analisis penafsiran realitas dengan cara pemingkaian.

- b) Edelman menyejajarkan *framing* sbg kategorisasi pemakaian perspektif ttt dg kata-kata tertentu pula yg menandakan cara fakta atau realitas dipahami.²⁴
- c) Gagasan utama dari Edelman: mengarahkan pandangan dan membentuk pemahaman khalayak terhadap suatu isu.
- d) Elemen penting dalam analisis peristiwa: cara membuat kategorisasi atas suatu peristiwa; kategorisasi mengarah pada penjelasan ttg peristiwa tsb.
- e) Sistem Analisis *Framing* Model Edelman

(1) Kategorisasi:

abstraksi dan fungsi pikiran; alat untuk memahami relitas yang hadir dalam pikiran khalayak; kekuatan besar dalam upaya mempengaruhi kesadaran publik, sebab kategori lebih menyentuh alam bawah sadar.

(2) Kesalahan Kategorisasi:

kategori yang dipakai dalam pendefinisian peristiwa itu keliru atau menipu khalayak; peristiwa dibungkus dengan kategori tertentu menyebabkan khalayak tidak mampu menerima informasi sebenarnya; peristiwa tertentu yang dikategorisasikan dan dibingkai dengan cara tertentu mempengaruhi cara peristiwa dipahami.

(3) Rubrikasi:

suatu peristiwa dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu, harus dipahami sebagai bagian dari cara fakta diklasifikasikan dalam kategori tertentu; pendefinisian realitas secara sederhana dapat dilihat dari cara peristiwa ditempatkan dalam rubrik tertentu; rubrikasi menentukan cara peristiwa harus dijelaskan; rubrikasi harus menghindari miskategorisasi realitas karena berkaitan dengan persepsi publik tentang realitas.

²⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel “*Model-model Analisis Framing*” di akses pada <https://www.researchgate.net>...PDFMModel-ModelAnalisisFramingP9-10> (tanggal 8 Mei 2024)

(4) Kategorisasi dan Ideologi:
kategorisasi berhubungan dengan ideologi; cara realitas diklasifikasikan dan dikategorisasikan ditandai oleh cara kategorisasi dilakukan; kategorisasi merupakan kreasi kembali agar tampak wajar dan rasional, dengan pemakaian kata-kata yang mempengaruhi cara realitas dicitrakan; pemakaian bahasa tertentu memperkuat pandangan, prasangka, dan kebencian tertentu.

Tabel 2.5

- 4). Framing Analisi model Robert N. Entman: analisis proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media.
- a) Konsep dasar FA model Entman: analisis proses seleksi & penonjolan aspek dari realitas oleh media.
 - b) *Framing* memberi tekanan lebih pada cara teks komunikasi ditampilkan & bagian yg dianggap penting (ditonjolkan) oleh pembuat teks.
 - c) Entman melihat *framing* dlm dua dimensi besar: (1) seleksi isu dan (2) penonjolan aspek-aspek ttt dari realitas (isu).
 - d) Dalam praktiknya *framing* dijalankan oleh media dg menyeleksi isu ttt & mengabaikan isu yg lain. Media menonjolkan aspek dari isu dengan penggunaan berbagai strategi wacana; penempatan isu pada *headline*, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung & memperkuat penonjolan & pemakaian label.
 - e) Perangkat *Framing* Entman²⁵

(1) Seleksi Isu:
Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam , aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan?

²⁵Universitas Islam Negeri Sunan Ampel “*Model-model Analisis Framing*” di akses pada <https://www.researchgate.net>...PDFMModel-ModelAnalisisFramingP9-10> (tanggal 8 Mei 2024)

(2) Penonjolan Aspek tertentu dari Isu:

Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa (isu) tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak.

Tabel 2.6

Dalam konsepsi Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan definisi, evaluasi & rekomendasi dlm suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir peristiwa yg diwacanakan. Secara lebih jelas dpt digambarkan sbb:

<p>a). <i>Define Problems</i> (Pendefinisain Problem): Bagaimanakah suatu peristiwa (isu) dilihat? Isu itu sebagai apa? Isu itu sebagai problem apa?</p>
<p>b). <i>Diagnose Causes</i> (Diagnosis Penyebab Problem): Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab problem?</p>
<p>c). <i>Make Moral Judgement</i> (Pembuatan Keputusan Moral): Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan Problem? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p>d). <i>Treatment Recommendation</i> (Penekanan Penyelesaian): Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi problem (isu)? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi problem?²⁶</p>

Tabel 2.7

Tujuan teori framing adalah untuk menemukan skema-skiema yang digunakan orang untuk melihat dunia. Konsep yang dikembangkan oleh sosiolog Erving Goffman sering dikaitkan dengan teori framing. Goffman berpendapat bahwa desain interpretatif adalah komponen penting dari struktur keyakinan

²⁶ UIN Sunan Ampel, *Model Model Analisis Framing*, (Surabaya:2018)

budaya. Ini disebut sebagai kerangka desain interpretatif yang kita gunakan untuk memahami dunia dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka, juga dikenal sebagai frame, berfungsi untuk menginterpretasikan dan merekonstruksi realitas selain membantu menyederhanakan kompleksitas data.²⁷

c. Pengertian produser

Orang yang bertanggung jawab untuk membuat program televisi yang disiarkan oleh stasiun televisi disebut produsen program televisi. Produser program televisi terlibat dalam menyusun rencana program, mengurus persiapan, dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan hingga tahap penyiaran. Tugas produser dimulai dari fase perencanaan dan berlanjut hingga tahap berikutnya untuk memastikan bahwa program berjalan dengan lancar. Produser memiliki tanggung jawab untuk mengelola anggaran dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk hal-hal seperti berbicara dengan selebriti, merencanakan dengan sponsor, dan sebagainya. Sebaliknya, direktur program televisi fokus pada isi program.

d. Tugas produser

- 1) Pastikan materi siaran, termasuk rundown acara, rencana acara, lagu, dan kelengkapan siaran, tersedia.
- 2) memberi tahu penyiar, tamu, dan operator.
- 3) mengarahkan pengisi atau pendukung acara dan mengawasi alur acara.
- 4) Melakukan evaluasi acara yang telah selesai dengan tujuan melakukan perbaikan pada kesempatan berikutnya.

Pengembangan, dana, dan pengelolaan produksi program televisi adalah semua pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang disebut produser. Mereka bertanggung jawab dari ide awal hingga penerapannya. Produser juga bertanggung jawab untuk

²⁷ Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h 493

memastikan bahwa karya-karya audio visual tersebut terwujud; dengan kata lain, produser memastikan bahwa proyek menghasilkan produk yang memenuhi harapan penonton dan menghasilkan keuntungan. Pada dasarnya, tujuan produser adalah menghasilkan produk bermutu tinggi yang memenuhi harapan penonton.

Tanggung jawab umum seorang produser televisi melibatkan beberapa tugas, antara lain:

- a) Pengembangan format: Terlibat dalam menciptakan format acara televisi baru atau mengadaptasi format yang sudah ada berdasarkan analisis pasar dan tren terkini.
- b) Pemilihan konten: Bekerja sama dengan penulis dan staf kreatif lainnya untuk membuat cerita, skrip, dan rincian produksi, serta memilih konten atau episode untuk acara televisi.
- c) Produksi: Bertanggung jawab atas semua proses produksi, termasuk mengatur jadwal syuting, memilih aktor, mengatur lokasi syuting, mengawasi anggaran, dan memastikan bahwa produksi sesuai dengan tenggat waktu.
- d) Pengeditan dan pasca produksi: Menjaga proses pengeditan, penyusunan, dan penyelesaian pasca produksi, yang mencakup pemilihan adegan terbaik, penyuntingan, dan pemasangan musik dan efek suara.
- e) Penyiaran dan Distribusi: Dengan bekerja sama dengan stasiun televisi atau platform streaming, acara televisi dapat dijual dan didistribusikan kepada pemirsa. Produser juga dapat berpartisipasi dalam promosi dan pemasaran acara televisi untuk menarik penonton.

e. Peran produser

untuk menjalankan peran produser beberapa skill dibutuhkan yaitu:

- 1) Manajemen proyek: Kemampuan untuk mengelola proyek dari awal hingga akhir, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan mengawasi tim produksi.
- 2) Kreativitas: Kemampuan untuk menemukan ide-ide baru, mengembangkan konsep yang menarik, dan menemukan cara-cara inovatif untuk menyampaikan pesan melalui film atau acara televisi.
- 3) Sense of Aesthetic: Memiliki kepekaan artistik dan kemampuan untuk menghargai aspek visual, audio, dan naratif dalam produksi film atau acara televisi.
- 4) Keterampilan Komunikasi: Anda harus dapat berbicara dengan pemain, klien, mitra kerja, dan anggota tim produksi lainnya dengan jelas dan efektif. Kemampuan negosiasi yang baik juga penting untuk bernegosiasi dengan sponsor, distributor, dll.
- 5) Manajemen Waktu: Anda harus dapat mengelola waktu dengan baik, mematuhi jadwal produksi yang ketat, dan menyelesaikan masalah agar proyek selesai tepat waktu.
- 6) Keterampilan keuangan: Memahami aspek keuangan yang berkaitan dengan produksi film atau TV, seperti merencanakan pengeluaran, mengoptimalkan sumber daya, dan mengatur anggaran.
- 7) Analisis pasar: Memahami industri film atau televisi secara menyeluruh, termasuk tren terbaru, preferensi penonton, dan strategi untuk memprediksi keberhasilan proyek.

- 8) Kepemimpinan: Kemampuan untuk mendorong, memotivasi, dan mengarahkan tim produksi serta membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks dan menantang.
- 9) Ketekunan dan ketangguhan: Kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan stres selama proses produksi sambil tetap fokus pada tujuan akhir.
- 10) Keterampilan teknis: Memahami komponen teknis produksi televisi, seperti pengetahuan tentang peralatan produksi, penyuntingan, efek visual, dan teknologi terbaru dalam industri.

3. Program Feature di Televisi

a. Pengertian program features

Program feature adalah merupakan pengembangan dari program documenter, dimana dalam program feature kita dapat memasukkan beberapa format program lainnya seperti vox pop, music, dan format program lainnya.

Features pengertiannya sama dengan softnews, demikian juga acara membuatnya tidak berbeda jauh dengan membuat berita televisi. Namun karena features bukan informasi yang harus cepat disajikan agar tidak basi informasinya, maka membuat features sangat fleksibel sesuai kebutuhan. Agar lebih jelasnya ada beberapa bentuk kemasan features di televisi yang dapat diproduksi sebagai berikut:

- 1). Feature berita ringan dengan durasi singkat yang dapat disisipkan pada program berita ringan berdampingan dengan hardnews. Berita ringan namun menarik yang disisipkan maksudnya adalah informasi yang lucu, unik, aneh, dan menimbulkan kekagumana. Features jenis ini dikategorikan softnews karena tidak terikat dengan waktu penayangan. Maka proses perumusan produksinya dimulai dari ide, premis

(dasar pemikiran), riset, synopsis, treatment script (laporan/catatan tertulis), proses produksi dan pasca produksi

2). Features yang terikat dengan peristiwa penting atau berdekatan dengan jadwal penayangan hardnews yang menjadi pusat perhatian, durasinya cukup panjang sesuai kebutuhan. Features ini bisa dipisahkan siarannya namun perlu segera disirkan karena memiliki unsur daya Tarik dari sumber berita utamanya. Proses produksinya dimulai dari ide, premis, riset, synopsis, treatment script (laporan / catatan tertulis), proses produksi dan pascaproduksi.

3). Features sebagai program reportase yang dikemas lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek human interest agar memiliki dramatika. Features ini bertujuan untuk menghibur dan mendidik melalui eksplorasi elemen manusiawi. Apabila seorang produser atau kru media massa tv memiliki materi gambar dan ide cerita yang dapat mengisi slot program 30 menit, maka features dapat berdiri sendiri sebagai brand program.²⁸

Features dapat disiarkan kapan saja, sehingga memproduksinya dapat disesuaikan dengan kesiapan tim produksi dan kebutuhan slot program. Pada stasiun televisi penugasan bagi broadcaster untuk membuat features bisa bersifat khusus (tim produksi) ataupun sampingan. Artinya tanpa diperintahkan untuk membuat features, bagi jurnalis yang bertugas dimanapun harus memiliki kepekaan terhadap apa yang dilihatnya untuk diabadikan mata kamera. Tentunya mempertimbangkan keunikan, keanehan, keindahan, dan kemampuan jurnalis untuk mengemasnya menjadi berkilau dilayar televisi.

²⁸Fachruddin andi. *Dasar Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita. Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2012). Hal 224.

Features di televise memiliki pengaruh yang sangat dalam bagi pemirsa , karena dapat dilihat secara fisik tanpa narasi panjang . gambar dan atmosfer yang terekam dalam kamera lebih memeberikan gambaran yang sesungguhnya . ciri features televise lebih luwes pendekatannya diabndingkan dengan hardnews. Struktur features tidak terikat dengan bentuk piramida terbalik , dimana pokok pikiran utama bisa disajikan ditengah atau di akhir , karena kesimpulan cerita bisa sjaa tercapai sebelum cerita itu berakhir.

Dengan demikian , program feature dpaat diartikan sebagai dasar dari sesuatu paket/program televise. Hal ini terjadi karena :

- 1). Perencanaan , praproduksi, produksi hingga finishing (kecuali editing) dpaat dikerjakan oleh seorang produser /reporter dan juru kamera
- 2). Tidak memerlukan peralatan yang banyak karena SDM hanya dua oerang sehingga sangat efisien dan efektif.
- 3). Kemurnian materi cerita/realita atau fakta menjadi bahasan cerita sehingga tidak ada manipulasi makna dan tujuan program ini.

Sehingga program feature snagat tepat sebagai dasar bagi jurnalis untuk mulai berkarya dan selanjutnya akan lebih mudah menjiwai dalam bentuk program yang lain (dokumentasi, kuis,drama,music, dan lain sebagainya) sebagai program unggulan mereka.

Menruut Jim Atkins Jr, program feature adalah Sesutu yang bisa membuat penonton berlompatan dan berpindah untuk menyaksikannya lalu mereka membicarakannya , meresponsnya, dan mengingatnya.features adalah liputan mengenai kejadian yang dpat menyentuh perasaan ataupun yang menambah pengetahuan audiens/ pemirsa melalui penjelasan perinci, lengkap, serta mendalam,

tidak terikat aktualitas nilai utamanya unsur manusiawi atau informasi yang dapat menambah pengetahuan.

Features merupakan reportase yang dikemas lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek human interest agar memilikij dramatika. Feature dilengkapi dengan wawancara , komentar, dan narasi. Features bisa berfungsi sebagai penjelasan atau tambahan untuk berita yang sudah disiarkan sebelumnya, memberi latar belakang suatu peristiwa , menyentuh perasaan dan mengharukan , menghadirkan informasi dengan menghibur, juga bisa mengungkap sesuatu yang belum tersiar sebagai berita.

Pengertian softnews pada features bukan pada materinya melainkan tehnik penyajiannya. Maka seberat apapun materi yang diangkat, pemirsa harus bisa menikmatinya dengan relaks, sehingga penuturan rangkaian faktanya disajikan secara naratif. Program features kadang sayarat dengan kadar keilmuan,hanya pengolahannya secara populer, sehingga nyaman disimak dan menghibur. Cerita features adalah pengemasan informasi yang kreatif , kadang-kadang subjektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pemirsa tentang suatu kejadian , keadaan atau aspek kehidupan.

Berikut ini karakteristik program features yang akan diproduksi, sebagai berikut:

- 1). Kreativitas, berbeda dari hardnews , features memungkinkan jurnalis menciptakan sebuah cerita. Cerita features dicitrakan sebagai cerminana karya kreatif individual seorang jurnalis. Meskipun masih diikat etika bahwa features harus akurat, karangan fiktif dan khayalan tidak diperbolehkan , jurnalis bisa mencari features dalam pikirannya , kemudian setelah mengadakan penelitian terhadap gagasannya itu, ia bisa memulai memproduksi secara bertahap.

2). Informatif, features bisa memberikan informasi kepada masyarakat mengenai situasi atau aspek kehidupan yang mungkin diabaikan dalam kemasan hardnews .

3). Menghibur (entertainment), dalam persaingan program-program televisi yang sangat ketat saat ini , features menjadi alternatif untuk mengcounter program sinetron, reality show dan lain sebagainya, karena memiliki segmentasi audiensi yang berbeda. Bagi stasiun televisi , menayangkan features membutuhkan biaya yang relative terjangkau, namun menghadirkan sentuhan perasaan manusia. Cerita features biasanya eksklusif, seorang jurnalis bisa menggarap “cerita berwarna-warni” . untuk menangkap perasaan dan suasana dari sebuah peristiwa. Dalam setiap kasus , sasaran utamanya adalah bagaimana menghibur pemirsa dan memberikan kepadanya hal-hal yang baru dan segar.

4). Awet (timeless), hardnews mudah sekali “punah” dimakan waktu, tetapi features bisa ditayangkan kapan saja bahkan berkali –kali disiarkan pun masih tetap menarik perhatian pemirsa . karena departemen programming televisi tahu bahwa nilai cerita features tidak akan musnah dimakan waktu.

Dalam kecmata jurnalis lapangan , seluruh bentuk features mempunyai keuntungan lain. memberikan variasi liputan tanpa tekanan deadline , sehingga ia bisa punya waktu cukup untuk mengadakan riset secara cermat dan menulisnya kembali sampai mempunyai mutu yang tertinggi. Setiap jurnalis menghasilkan banyak feature dalam setiap liputan kemaupun., sehingga menjadi prestasi kinerja sebagai broadcaster yang professional.

5). Subjektivitas, beberapa features ditulis dalam bentuk “aku” sehingga memungkinkan pada program features jurnalis memasukkan emosi dan pikirannya sendiri. Meskipun banyak jurnalis yang dididik dalam reporting objektif , hanya memakai teknik ini bila tidak ada pilihan lain, hasilnya bisa enak ditonton.

Tetapi jurnalis muda harus awas terhadap cara seperti itu. Kesalahan umum pada jurnalis baru adalah kecenderungan untuk menonjolkan diri sendiri lewat penulisan dengan gaya “aku”. Kenayakan jurnalis kawakan memakai pakem “kalau anda bukan tokoh utama ,jangan sebut-sebut anda dalam tulisan anda”.²⁹

Pada hakikatnya features beebeda dengan program berita , program features memberikan penekanan yang lebih besar pada fakta-fakta yang unik , fakta-fakta yang mungkin merangsang emosi (menghibur, memunculkan empati, disampung tetap tidak menyinggikan unsur informatifnya). Karena penekanan itu, program features sering disebut kisah umam interest atau kisah yang berwarna. Dengan kedudukan yang terbukti sangat penting (berdasarkan data/realita pada rating features distasiun televisi), amak fungsi program features televise mencakup lima hal berikut ini:

1). Sebagai pelengkap sekaligus variasi program berita. Mengikuti format peaks and valleys dalam berita, sangat jelas program berita membutuhkan features (softnews) untuk meningkatkan daya tarik program berita itu sendiri. Tanpa features , program berita terkesan monoton, harus ada strategi menjaga keseimbangan pemirsa untuk tetap menonton berita secara utuh. Dalam jurnalistik tidak semata-mata suatu keterampilan , jurnalistik sekaligus juga seni. Pada seni terkandung proses kreatif yang memiliki daya tarik dan menggoda.

2) . memberikan informasi tentang suatu situasi, keadaan atau peristiwa yang telah terjadi dari prespektif jurnalis dengan pendekatan human interest yang dominan. Informasi yang disajikan berita sangat formal dan hanya menunjuk pada

²⁹ Fachruddin andi. *Dasar Dasar Produksi Televisi:Produksi Berita. Feature,Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup 2012). Hal 227.

hal-hal yang sifatnya penting sekali. Adapun *features* sebaliknya, serpihan informasi ringan, unik, menyentuh, perasa, dan terperinci yang belum terangkut pada program berita menjadi materi berharga dalam kisah jurnalistik (*features*) yang berbobot, karena pemirsa televisi membutuhkan informasi tersebut.

3). Memberikan hiburan atau sarana rekreasi (yang hadir di layar kaca) dan pengembangan imajinasi yang menyenangkan (pemirsa-enjoy). Fungsi menghibur senantiasa melekat pada setiap bentuk media. Hampir 80 media elektronik televisi memanjakan pemirsanya dengan program yang sifatnya menghibur. Fungsi menghibur tak pernah terpisahkan bagaikan dua sisi mata uang. Pemirsa membutuhkan program televisi karena terdesak akan hiburan untuk mengembangkan imajinasi bagi keseimbangan kejiwaannya dalam segala tingkatan usia.

4). Sebagai wahana pemberi nilai dan makna terhadap suatu keadaan atau peristiwa unik yang terlewatkan atau belum diketahui secara luas. Paradigma program berita adalah sesuatu yang luar biasa, baik dari jumlah korban, kerugian materi ataupun dampak sosial politik yang ditimbulkan. Makna cerita peristiwa dalam berita lebih mendahulukan dimensi kuantitatif (data statistik, angka-angka), adapun program *features* selain melihat dari dimensi kuantitatif tetapi sekaligus memberi makna terhadap dimensi kualitatif. *Features* merupakan program yang didasari hati nurani yang memandang suatu peristiwa dalam perspektif kemanusiaan (kejiwaan, perasaan, gagasan, harapan, kasih sayang, dan kecemasan).

5). Sebagai sarana ekspresi yang paling efektif dalam memengaruhi pemirsa televisi, dengan program *hardnews*, pemirsa akan mendapatkan aspek kognitif, yaitu mendapatkan informasi pengetahuan, pemahaman dan kesadaran. Dengan program *features*, pemirsa televisi akan dipengaruhi dari aspek afektif, yaitu empati, perasaan, hati nurani, dan ketenangan.

b. Jenis-jenis Program feature

Ide membuat program features televise bisa diperoleh dari berbagai hal. Bisa dari kelanjutan berita-berita actual, bisa mendompleng hari-hari tertentu, atau profil tokoh yang sedang ramai dibicarakan, yang penting ada newspeg, karena features bukan fiksi. Ia fakta yang ditulis dengan gaya mirip fiksi. Yang bisa menggali ide dengan menengok beberapa jenis features yang akan dijelaskan berikut ini :

1). Features kepribadian (profil)

Profil mengungkap riwayat perjalanan seorang tokoh yang menarik. Misalnya, tentang seseorang yang secara dramatis, melalui berbagai lika-liku, kemudian mencapai karir yang istimewa dan sukses atau menjadi terkenal karena kepribadian mereka yang penuh warna. Agar efektif, profil seperti ini harus lebih dari sekadar daftar pencapaian dan tanggal-tanggal penting dari kehidupan si individu. Profil harus bisa mengungkap karakter tersebut.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, penggambaran features tentang pribadi seperti ini sering kali harus mengamati subjek mereka ketika bekerja; mengunjungi rumah mereka dan mewawancarai teman-teman, kerabat dan kawan bisnis mereka. Profil yang lengkap sebaiknya disertai kutipan-kutipan si subjek yang bisa menggambarkan dengan pas karakternya. Profil yang baik juga semestinya bisa memberikan kesan kepada pemirsanya bahwa mereka telah bertemu dan berbicara dengan sang tokoh.

Banyak sumber yang diwawancarai, mungkin secara terbuka berani mengejutkan anda dengan mengungkap rahasia pribadi atau anekdot tentang si subjek. Tetapi, banyak sumber lebih suka meminta agar identitasnya dirahasiakan. Informasi sumber-sumber itu penting untuk memberikan keseimbangan dalam penggambaran si tokoh.

2). Features sejarah

Features sejarah memperingati tanggal-tanggal dari peristiwa penting, seperti proklamasi kemerdekaan, pemboman Hiroshima atau pembunuhan jenderal-jenderal revolusi. Program features juga sering menyiarkan features peringatan 100 tahun lahir atau meninggalnya seorang tokoh pahlawan nasional.

Kisah features sejarah bisa terikat pada peristiwa – peristiwa mutakhir yang membangkitkan minat pemirsa. Jika musibah bencana alam terjadi program televisi akan bersaing menyajikan features peristiwa tersebut yang serupa di masa lalu. Features sejarah juga sering melukiskan landmark terkenal (monumen/gedung/bangunan) pionir, filosofis, fasilitas hiburan dan medis, perubahan dalam komposisi rasial, pola perumahan, makanan, industry, agama, kemakmuran, dan banyak lagi.

Setiap kota dan perangkat peninggalan leluhur (cagar budaya) memiliki peristiwa menarik dalam sejarahnya, baik dalam lingkup nasional, regional, maupun internasional. Seorang produser features yang profesional akan mengkaji lebih mendalam tentang peristiwa – peristiwa itu, mungkin dengan dokumen historis atau dengan mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam peristiwa – peristiwa bersejarah. Contohnya sejarah dibangunnya candi Borobudur di atas bukit punthuk stumbu dan mengpa great wall di china membentang di sepanjang 50 ribu kilometre di atas bukit/gunung.

3). Features petualangan

Features petualangan melukiskan pengalaman-pengalaman istimewa dan mencengangkan, mungkin pengalaman seseorang yang selamat dari sebuah kecelakaan pesawat terbang, mendaki gunung, berlayar keliling dunia hingga pengalaman ikut dalam peperangan. Dalam features jenis ini, kutipan dan deskripsi

sangat penting . setelah bencana, misalnya, produser sering menggunakan saksi hidup untuk merekonstruksikan peristiwa itu sendiri.

Program features jenis ini biasanya memulai opening program dengan aksi momen paling menarik dan paling dramatis , contohnya bagaimana kesaksian seseorang yang selamat dari tsunami di aceh dengan memanjat pohon dan bergelantungan selama berhari-hari, dan pengalaman seorang jurnalis disnadera oleh salah satu pihak yang sedang berperang.

4). Features musiman

Program televise selalu berusaha menghadirkan informasi yang seluas-luasnya hingga yang mendetail karena kebutuhan informasi yang sangat tinggi (masyarakat informasi) termasuk layanan hiburan . maka seluruh fenomena rutin atau hal baru yang menjadikan tren tak kan luput dari cengkraman media yang paling berpengaruh ini dengan bidikan yang fantastik.

Berdasarkan situasi yang berkembang , seorang jurnalis seringkali ditugaskan untuk membuat features tentang aktivitas musiman yang berdasarkan budaya atau gaya hidup suatu masyarakat. Seperti tentang hari raya , natal, musim liburan sekolah, dan musim kemarau. Kisah seperti itu sangat sulit diperkirakan , agar tetap menarik. Jurnalis harus menemukan angle atau sudut pandang yang segar.

5) Features interpretative

Features dari jenis ini mencoba memberikan deskripsi dan penjelasan lebih detail terhadap topik-topik yang lebih diberitakan. Features ninterpretatif bisa menyajikan sebuah organisasi , aktivitas, tren, atau gagasan tertentu yang sedang menjadi buah bibir dimasyarakat. Misalnya , setelah informasi berita

menggambarkan aksi terorisme , features interpretative bisa mengkaji identitas , taktik , dan tujuan terorisme yang mungkin tidak masuk akal bagi sebagian orang.

6). Features kiat (petunjuk praktis)

Features ini berkisah kepada pemirsa bagaimana, mengajarkan dan melakukan sesuatu hal, bagaimana membeli rumah, menemukan pekerjaan , bertanam di kebun, beternak hewan peliharaan, mereparasi mobil atau mempererat tali perkwinan. Kisah seperti ini sering kali lebih singkat ketimbang jenis features lain dan lebih sulit dalam penggarapannya.

Jurnalis yang belum berpengalaman harus mewaspadai akan kecenderungan menceramahi atau mendikte pemirsa dengan memberikan opini mereka sendiri , bukannya mewawancarai sumber ahli dan memberikan solusi / nasihat yang jitu dan factual. Bagi pemirsa televisi dengan tekanan beban kerja yang tinggi , sangat membuahkan features petunjuk praktis , karena memiliki pola pikir yang praktis dan pragmatis . adapun bagi mereka yang butuh pekerjaan atau medambakan dunia usaha, features kita dapat membantu mereka memberikan alternative jalan keluar uang mungkin saja sesuai dengan kondisi mereka yang tertarik.

7). Features Ilmiah (science)

Features ilmiah merupakan features yang mengungkapkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan . seorang produser yang menggarap fetures ini harus menyukai perkembangan teknologi dan mempelajari ilmu pengetahuan yang sangat teoritis beserta alat bantunya. bila perlu teribat langsung, agar mendeteksi seluruh perangkat yang berkaitan dengan teknologi yang menajdi objek penggarapannya .aspek audiovisual akan sangat membantu secara instruksional, sehingga dapat mendramatisir kisah yang diangkat hingga mengeksploitasi luapan emosi kesuksesan .

Features yang mengisahkan sekelompok mahasiswa dalam merancang robot sampai sukses melakukan beragam perintah layaknya manusia, kisah penelitian di dasar laut yang dilakukan bppt dan ahli dari jepang, kisah oenemuan teknologi fondasi cakar ayam oleh ir.sedyatmo , kisah perjalanan astronot Indonesia yang melakukan riset kebulan , merupakan features yang sangat mengasyikkan , karena selain menghibur memberikan wawasan yang luas tentang high technology yang terus berkembang.

8). Features perjalanan

Features yang mengajak pemirsa televise untuk mengenali lebih jelas tentang suatu kegiatan perjalanan wisata yang dinilai memiliki daya Tarik karena objeknya yang populer , busdayanya yang eksotik, masyarakatnya yang bersahabat dan biaya yang terjangkau . sesuai dengan namanya, features perjalanan merupakan kisah perjalanan jurnalis atau seseorang beserta kelompoknya ke objek wisata, yang detail merinci seluruh persiapan yang dibutuhkan dengan konsekuensinya yang diperoleh dalam sejumlah biaya.

Alokasi waktu yang diberikan untuk features traveling setiap stasiun televise sangat banyak dan beragam , karena respins pemiras yang sangat antusias. Dana besarpun dipertaruhkan untuk memilih host agar mengantar program tersebut secara khusus. Host bukan saja sebagai pembawa acara, narator atau penutur kisah tetapi sekaligus juga pemain atau bintangnya. Karena si-host ikut bermalam ditenda, pergi ke hutan, naik kendaraan rongsokan, dan lain sebgianya. Lokasi liputannya pun menantang bahkan fantasti, selain jauh diluar negeri terkadang medannya berat tetapi gambar yang berhasil ditayangkan sangat excelelence.

Tayangan ini mengajak pemirsa berekreasi mengunjungi berbagai tempat tempat wisata yang populer ataupun belum dikenal tetapi sangat indah , sehingga pemirsa tanpa harus keluar rumah serasa bertamsya, menambah cakrawala pengetahuannya, kepeduliannya terhadap lingkungan semakin tajam dan kecintaan terhadap alam semakin kuat.

9). Features kuliner

Features tentang makanan tradisional atau makanan khas apapun yang patut diketahui pemirsa seperti bentuk teksturnya, kandungan rasa dan beragam masakan, bagaimana cara membuatnya, serta kenikmatan menggugah selera makanan yang disajikan . kemasannya disesuaikan dengan gaya berbeda dan lokasi penjual/asal masakan tersebut diajangkau (d disesuaikan dengan jangkauan siaran televisinya).

Beberapa ciri khas makanan dan cara menikmatinya dengan tujuan beraneka ragam , contohnya bagaimana tips cara pembuatan setiap masakan yang dibuat pada features kuliner .

10). Features minat insani

Features yang menyentuh kebiasaan dan kebutuhan hidup manusia sehari-hari beserta makhluk hidup yang berada di sekelilingnya . features ini memberikan informasi , motivasi , merangsang emosional dan sekaligus kesabaran yang menjadi kelebihan dan kekurangan manusia . kisah ketabahan seseorang yang mengahli musibah, kesalehan para ulama dalam menjalankan siar agama, keuletan para wiraswasta dalam menekuni dunia usaha, hingga sesuatu yang luarbiasa dari flora dan fauna.

Kisah cerita apapun bisa dibuat dalam perspektif program features yang berkaitan dengan hal menarik bagi manusia, seperti aktivitas para atlet top setelah kemeriahan suatu pesta olahraga tingkat internasional berakhir.³⁰

Jenis-jenis features berdasarkan isinya yaitu:

1) Feature Bright

Merupakan kategori feature yang berupa tulisan singkat dengan banyak unsur human interest. Umumnya, gaya penulisannya bersifat anekdot dengan mencapai puncak cerita pada bagian akhirnya. Di sebut sebagai tulisan pendek karena biasanya memiliki panjang antara 100 hingga 250 kata.

2) Feature profil

Jenis feature yang mengisahkan mengenai karier, pengalaman, hobi, dan kisah cinta dari seorang tokoh. Selain itu, feature ini dapat mencakup tema-tema lain yang terkait dengan tokoh tersebut. Berbeda dengan feature sketsa, feature profil memberikan gambaran yang lebih mendalam dan rinci mengenai tokoh yang dibahas.

3) Feature pengalamn pribadi

merupakan fitur yang menyajikan kisah pribadi penulis atau pengalaman orang lain. Pengalaman yang disajikan dalam fitur ini unik dan luar biasa.

4) Feature sejarah

Feature ini memuat peristiwa sejarah yang mungkin sudah terlupakan oleh pembaca. Tulisan ini hanya menyampaikan catatan sejarah tanpa memberikan pendapat atau interpretasi penulis.

³⁰ Fachruddin andi. *Dasar Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita. Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2012). h 237

5) Feature perjalanan

item yang biasanya ditulis oleh petualang atau pelaku perjalanan dan terdiri dari laporan tentang kisah perjalanan, informasi yang ditemukan, dan kesan yang didapat selama perjalanan.

6) Feature sidebar

Feature jenis ini terkait dengan peristiwa aktual dan merupakan bentuk pengembangan atau tulisan yang lebih mendalam dari berita langsung. Selain mengangkat peristiwa aktual, feature sidebar juga menceritakan sisi lain dari suatu peristiwa yang berhubungan dengan kepentingan manusia.

7) Feature human interest

Pembaca dapat mengalami perasaan sedih, kecewa, marah, atau bahagia jika kontennya memiliki daya tarik emosional bagi mereka.

8) Feature wawancara

Jenis feature ini didasarkan pada wawancara dan bertujuan untuk memfasilitasi wacana antara jurnalis dan individu yang diwawancarai, seperti seniman atau orang-orang dari masyarakat. Feature ini kadang-kadang ditulis dalam format tanya jawab.

c. membuat features televisi.

Features adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat pemirsa nyaman, menghibur, dan memberi informasi tentang suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan. Features merupakan bagian dari laporan mendalam, sehingga perlu diketahui beberapa hal penting dalam menulis features berikut ini :

1). Features menekankan aspek penyajian yang menyentuh hati, bukan hanya informasi, sebuah features yang baik adalah laporan yang disusun berdasarkan konsep untuk memperkuat appeal terhadap pemirsa.

- 2) sajikan fakta- fakta yang kuat . jurnalis harus membuat features dengan menyentuh perasaan pemirsa, tetapi faktanya dalam konteks yang kuat .
- 3). Selain menempatkan kasus dalam konteks lebih luas , features juga sebaiknya penuh dengan warna penting menuangkan sebuah karya jurnalistik dalam bentuk feature.
- 4). Selain membuka dengan sequen yang menyedot pemirsa masuk ke dalam program, jalinlah ceritanya untuk tetap mendorong pemirsa mengikut sampai akhir. Dengan menuliskan features mengikut kaidah cerita , maka pemirsa dihadapkan pada sebuah kisah kehidupan yang nyata tetapi berwarna di dalamnya.

Materi features berasal dari realistik objektif yang harus dikembangkan semaksimal mungkin oleh jurnalis setiap saat tanpa harus menunggu kehadirannya. Berikut ini kategori mendapatkan ide program features

- 1). Pengalaman diri sendiri.

Ide yang ada dalam pemikiran setiap manusia ketika melangkah kaki kemana pun akan menjadi pengalaman yang berharga, karena hanya orang yang bersangkutan yang mengetahuinya.

- 2). Jaringan atau informan

Kemampuan pancaindra dan observasi setiap manusia pasti ada batasnya, tetapi kekuatan jaringan akan sangat luar biasa dalam menangkap setiap informasi yang unik., aneh, menimbulkan kejutan dimanapun juga tanpa harus bersusah payah .

- 3). Menelaah berita rutin (media lain)

Kemampuan industry media massa menghasilkan beragam cerita melalui informasi-informasi rutin yang setiap hari mengalir bagaikan air terjun tanpa batas dengan kata lain tak terhingga.

4). Ide di pinggir jalan

Segala sesuatu yang ditemukan dipinggir jalan bisa membuahkan ide dan kemungkinan tidak diperhatikan oleh orang banyak, maka seorang jurnalis harus peka terhadap apapun yang terlintas di hadapannya.

d. Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli

LPPL Tv Peduli merupakan salah satu lembaga penyiaran public local yang ada di kota parepare, yang tentunya saat ini memiliki berbagai program menarik ,sesuai dengan fungsi dari sebuah media massa yakni hiburan, informasi, dan pendidikan. Tentunya Tv Peduli memberikan sajian program-program seputar kota parepare.

Tv Peduli berdiri sejak tahun 2017 di bawah naungan pemerintah kota parepare khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare. Dengan jenis siaran yakni tv kabel di chanel nomor 8 . tentunya telah memaksimalkan pelayanan agar informasi dapat tersebar secara merata khususnya pada masyarakat kota parepare, namun saat ini masih ada bebebrapa rumah warga yang belum mendapatkan chanel nomor 8 untuk siaran tv peduli, dikarenakan masih menggunakan tv kabel yang tentunya tidak semua masyarakat menggunakan siaran tv kabel tersebut. Meskipun demikian Tv Peduli tetap memberikan alternative lainnya agar penonton dan masyarakat masih mendapatkan siaran Tv peduli yakni dengan konvergensi dengan streaming di media sosial yakni facebook dan youtube . Tv peduli memiliki beberapa program salah satunya yakni Program pentas ceria , program ini merupakan program pendidikan sekaligus hiburan, yakni siarannya dapat dilihat dengan menayangkan unjuk bakat anak-anak usia dini yaitu paud, tk, aba, dan ra sekota parepare dengan beberapa episode .

Program pentas ceria tv peduli tayang setiap dua bulan sekali , pada pagi dan siang hari, yang tentunya target penontonnya yakni masyarakat kota parepare khususnya orangtua dan anak.

4. Proses Produksi

"Proses" berasal dari kata Latin "processus", yang berarti "gerakan, jalannya, kemajuan, berhasil, atau perkara, dan "prosesion", yang berarti "bergerak, maju, atau proses." Program yang disiapkan oleh media massa untuk dibagikan kepada masyarakat umum, dan hal ini juga berlaku untuk televisi yang menawarkan berbagai program kepada khalayak. Program-program ini dibuat melalui berbagai langkah yang akhirnya menghasilkan program yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk membuat barang atau program televisi, proses produksi adalah rangkaian tindakan yang direncanakan dan terarah.

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui. (Q.S. An-Nur 19;24)”³¹

Secara keseluruhan, media massa, termasuk televisi dengan berbagai program, pesan, atau tulisannya, memiliki peran-perannya terhadap masyarakat. Mereka melakukan banyak hal, seperti memberikan informasi, mengajar, menghibur, dan mempengaruhi masyarakat dengan mengontrol atau mengontrol mereka.

³¹ Al-Qur-an dan Terjemahan

Produksi TV membutuhkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keterampilan, peralatan, dan dukungan biaya, serta berbagai sumber daya manusia dengan berbagai keterampilan. Produser televisi profesional harus mempertimbangkan lima hal sekaligus saat merencanakan produksi televisi: materi produksi, sarana produksi (alat), biaya produksi, organisasi pelaksana, dan tahapan produksi.

a. Materi Produksi

Materi produksi dapat berupa berbagai hal, seperti peristiwa, pengalaman, karya seni, objek, hewan, dan manusia, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produksi berkualitas tinggi.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi merujuk kepada fasilitas atau alat yang mendukung pengembangan ide menjadi suatu hasil produksi konkret. Tiga kategori utama peralatan produksi adalah unit perekam gambar, perekam suara, dan pencahayaan. Peralatan lainnya berfungsi sebagai pendukung produksi, seperti transportasi untuk produksi di luar studio dan perlengkapan studio untuk produksi di dalam.

c. Biaya Produksi

Produser harus mempertimbangkan sejauh mana biaya produksi jika mereka ingin mendapatkan dukungan finansial dari pusat produksi atau stasiun televisi.

d. Organisasi Pelaksana Produksi

Produser harus sangat memperhatikan organisasi pelaksana produksi agar proses pengambilan gambar (shooting) dapat berjalan lancar. Tidak terstrukturanya organisasi pelaksana produksi dapat menyebabkan waktu dan biaya terbuang.

Dalam situasi seperti ini, produser dapat mendapatkan bantuan dari asisten produser, yang akan membantunya menjalankan perusahaan.³²

Pada bagian pemrograman, secara keseluruhan, struktur organisasi pelaksana produksi melibatkan berbagai peran, termasuk manajemen, produser, asisten produser, kordinator liputan, cameramen, editor, pengarah program, dan narator.

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi di televisi biasanya dikenal dengan istilah *Prosedur Operasional Standar* (SOP) yang terdiri dari tiga bagian.;

1). Pra -Produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahapan pra-prduksi terdapat tiga bagian, sebagai berikut:

a). Penemuan Ide

Proses ini dimulai dengan membuat ide atau konsep, melakukan penelitian, dan menulis skenario atau meminta penulis skenario membuat ide menjadi naskah setelah melakukan penelitian.

b). Perencanaan

Menetapkan jadwal kerja, menyempurnakan naskah, memilih seniman, lokasi, dan karyawan adalah semua contohnya. Selain itu, estimasi biaya dan rancangan alokasi harus dibuat dengan hati-hati selama proses perencanaan ini.

c). Persiapan

Pada tahap ini, semuanya harus disusun ulang, mendapatkan izin, dan berkomunikasi. Selain itu, persiapan mencakup melakukan penelitian, mengatur lokasi, memberikan pelatihan kepada seniman, dan memastikan bahwa peralatan

³² Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 23.

yang diperlukan tersedia. Semua persiapan ini harus diselesaikan dalam batas waktu kerja.

2). Produksi (pelaksanaan)

Setelah tahap perencanaan dan persiapan selesai, proses pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bersama dengan para artis dan kru berkolaborasi untuk mengubah rencana yang ada di kertas dan skenario syuting menjadi gambaran visual yang menceritakan cerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga bertanggung jawab mengelola dan menyesuaikan elemen visual dan audio agar dapat disajikan secara optimal.

3). Pasca -Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Pasca-produksi terdapat beberapa proses, yaitu:

a). Editing offline dengan teknik analog

Penulis skenario melakukan logging, yang berarti merekam semua hasil pengambilan gambar berdasarkan catatan dan rekaman visual. Dalam logging, nomor kode waktu (time code) dan detail pengambilan gambar, seperti frame, menit, jam, dan detik, dicatat. Selanjutnya, Sutradara menggunakan catatan tersebut untuk membuat penyesuaian kasar yang disebut penyesuaian offline, yang sesuai dengan ide dalam sinopsis dan treatment. Setelah pengambilan gambar selesai, konten yang dipilih disusun dan disimpan dalam pita VHS.

Setelah editing offline selesai, konten tersebut diputar dalam sesi penayangan. Jika hasil editing offline dianggap memadai, langkah selanjutnya adalah membuat naskah penyesuaian. Naskah pengaturan memiliki gambar dan nomor kode waktu yang ditulis dengan jelas untuk memudahkan editor.

Selanjutnya, hasil foto asli dan naskah penyesuaian dikirim ke editor untuk diedit secara online.

b). Editing online dengan teknik analog

Editor melakukan pengeditan pada materi pengambilan gambar asli sesuai dengan pedoman pengeditan naskah. Setiap adegan digabungkan dan setiap pengambilan gambar disambungkan sesuai dengan catatan time-code yang ada dalam naskah editing. Selain itu, suara asli dimasukkan dengan kualitas terbaik dan keseimbangan. Proses menggabungkan dimulai setelah proses editing online selesai.

c). *Mixing* (pencampuran gambar dengan suara)

Narasi yang direkam dan ilustrasi musik yang juga direkam dimasukkan ke dalam pita hasil editing online sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tercantum dalam naskah editing. Suara asli, cerita, musik, dan efek suara harus diatur sehingga saling melengkapi dan terdengar jelas. Setelah proses campuran selesai, keseluruhan proses produksi selesai. Sesi preview biasanya dilakukan setelah produksi selesai.

d). Editing *offline* dengan teknik digital atau non -linier:

Editing non-linier, juga dikenal sebagai edit digital, adalah proses pengeditan yang dilakukan dengan komputer dan perangkat khusus. Tahap awal melibatkan pengambilan seluruh hasil pengambilan gambar (*shoot*) yang telah mendapatkan persetujuan (OK) dan dimasukkan ke dalam hard disk. Gambar yang diambil dari pengambilan diubah dari pita menjadi file digital melalui proses yang disebut pengambilan atau digitisasi. Sistem *editing offline* digital tidak memerlukan urutan adegan seperti sistem analog.

Setelah penyusunan selesai, adegan dapat diurutkan dan digabungkan untuk melihat hasil keseluruhan, yang disebut proses render. Sesi screening dilakukan setelah proses render selesai. Setelah evaluasi menyeluruh, editing offline dianggap selesai. Kemudian data yang ada di komputer yang tidak dapat diakses ditransfer ke internet.

e). *Editing online* menggunakan teknik digital

Sebenarnya, hasil editing offline yang sudah ada dalam komputer dilanjutkan dengan editing online yang menggunakan teknologi digital. Dalam proses ini, musik digunakan untuk ilustrasi, efek gambar, dan suara. Setelah elemen dianggap sempurna, hasil editing online ini diubah kembali dari format file menjadi pita gambar dengan kualitas siaran standar. Setelah program telah direkam ke dalam pita, dapat dikatakan bahwa pekerjaan sudah selesai. Selanjutnya, program tersebut akan menjadi bagian dari tugas di stasiun televisi.³³

D. Definisi Operasional

Selain itu, definisi operasional berfungsi sebagai penjelasan dasar untuk pembentukan diskusi penelitian. Hal ini mencakup arahan yang tepat terhadap prosedur penelitian, dengan menuntun ketegasan mengenai keberadaan entitas realitas yang diteliti sesuai dengan konsepnya.³⁴

³³ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 39.

³⁴ Bagong Suyatno, *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet, III; Jakarta: Kencana, 2007), h. 50

Oleh sebab itu konsep dari daftar judul yang ada akan dijelaskan di bawah ini

1. Pengertian Siaran
2. Siaran adalah proses pengiriman pesan melalui pemancaran dan/atau transmisi menggunakan spektrum frekuensi radio melalui berbagai media, seperti kabel, udara, atau laut.
3. Analisis Framing dan Produser

Analisis framing , jenis-jenis framing dan Peran produser sangat vital dalam merancang suatu program televisi agar menarik bagi penonton dengan cara membingkainya.

4. Program Feature Tv

Program-feature menekankan variasi dalam setiap kontennya, memberikan fokus pada program televisi yang beragam dan bervariasi.

4. Proses Produksi

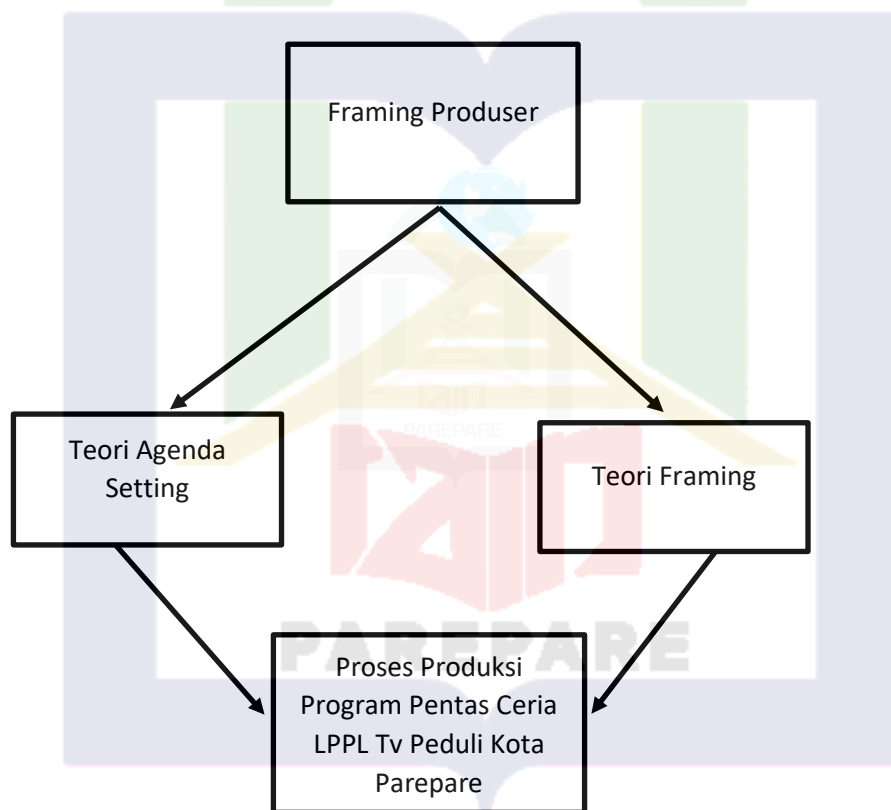
Pada proses produksi memiliki tiga tahapan utama yakni diantaranya pra produksi, produksi dan pasca produksi.

E. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual adalah representasi dari pola hubungan yang kohesif dan utuh antara konsep-konsep yang menjadi fokus penelitian. Dengan kata lain, kerangka konseptual merupakan suatu sintesis yang menyajikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antar variabel yang diorganisasikan, serta berbagai teori yang telah dijabarkan. Analisis kritis dan sistematis dilakukan berdasarkan

teori-teori tersebut, menghasilkan sintesis mengenai relasi antar variabel yang tengah diteliti.³⁵

Kerangka konseptual penelitian membahas tentang analisis framing produser pada proses produksi program pentas lembaga penyiaran public local (LPPL) Kota Parepare yang menggunakan dua teori pada implementasinya yakni teori agenda setting dan tero framing sebagai berikut .



Gambar 2.1

Penelitian ini mengulas bagaimana peran produser dalam membingkai atau *memframing* program "Pentas Ceria" pada Proses Produksinya. Pendekatan dilakukan dengan mengacu pada teori Agenda Setting, yang menjelaskan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.92.

bagaimana media dapat mengatur dan menentukan informasi yang dianggap penting dan layak untuk disampaikan kepada khalayak. Selain itu, teori framing dapat dianalisis bahwa media dapat menentukan dua hal yakni pemilihan fakta dan penulisan fakta sehingga dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat. Semua ini mendukung penjelasan tentang bagaimana proses produksi program suatu televisi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara metodologis, analisis penelitian sangat penting. Digunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada data, dokumen, dan tindakan atau peran produser dalam mengemas program "Pentas Ceria" di LLPL TV Peduli untuk meningkatkan minat penonton.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di stasiun penyiaran publik lokal, yaitu TV Peduli Kota Parepare, dengan durasi kurang dari satu bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan menitikberatkan yakni framing produser pada proses produksi program "Pentas Ceria" di LPPL TV Peduli Kota Parepare.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama dalam pendekatan kualitatif penelitian ini: sumber data primer dan sumber data sekunder. Semua informasi yang dapat memberikan pemahaman tentang data disebut sumber data, dan kategori-kategori ini meliputi:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di LPPL TV Peduli. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Informasi yang diperoleh dari sumber publik, seperti buku, artikel, dan situs web yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, disebut data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Melakukan wawancara mendalam

Teknik wawancara mendalam digunakan sebagai cara untuk memperoleh informasi dengan melakukan dialog intensif antara peneliti dan informan. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan keterangan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Melakukan observasi

Teknik observasi melibatkan melihat apa yang terjadi selama proses produksi. Tujuannya adalah untuk mengalami dan memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti akan melakukan pengamatan mendalam selama proses penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti juga akan melihat peran produser di "Pentas Ceria" TV Peduli.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, dokumentasi digunakan untuk menyimpan catatan penting tentang masalah yang diteliti. Dengan demikian, data yang dikumpulkan akan lengkap, sah, dan tidak didasarkan pada perkiraan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian komunikasi, teknik analisis data dianggap sangat penting. Metode pemrosesan data yang dikenal sebagai analisis data digunakan untuk membuat informasi lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan masalah utama yang diteliti oleh peneliti. Setelah observasi dan pencatatan lapangan partisipan, pertanyaan etnografi baru, pencatatan lapangan, dan analisis data terus muncul.³⁶

Selama penelitian berlangsung, data dianalisis. Tujuannya adalah untuk memfokuskan penelitian pada wawancara kualitatif yang mendalam karena jenis penelitian yang digunakan. Penelitian juga mengacu pada Teori Penentuan Agenda teori komunikasi massa yang meneliti bagaimana media mempengaruhi masyarakat dan Teori Framing yakni teori yang mengatakan bahwa media dapat memilih fakta dan menulis fakta sehingga menimbulkan opini masyarakat.

Saat peneliti berada di tempat penelitian, data dianalisis di lapangan. Setelah data yang dikumpulkan diperiksa dan diteliti, abstrak dari hasil wawancara yang mendalam dibuat. Abstraksi dibuat untuk meningkatkan pemahaman tentang data yang diperoleh, dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang temuan di lapangan, hasilnya didiskusikan.

Reduksi data termasuk memilih dan menyederhanakan data, dengan melakukan seleksi dan penghapusan data yang tidak relevan. Data yang relevan diorganisir sehingga membentuk satu set data yang memberikan informasi faktual sesuai kebutuhan. Penyajian data dilakukan melalui berbagai format, seperti tabel atau diagram, agar informasi yang disampaikan tampak jelas dan informatif. Tahap ini diperlukan sebelum penarikan kesimpulan pada tahap akhir penelitian, yang merupakan langkah akhir dari proses analisis data.

³⁶ Emzir, *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, (cet.10, Depok : Rajawali Perss, 2017). h.166

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Proses Produksi Program Pentas Ceria Tv Peduli

Sebuah produksi program televisi, termasuk program features di TV Peduli pasti memerlukan beberapa hal yang dianggap penting. Hal-hal tersebut harus dengan matang dipikirkan oleh yang biasanya disebut produser dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam produksi.

Sesuai dengan pendapat Fred Wibowo dalam bukunya, Teknik Produksi Program Televisi, seorang produser dihadapkan oleh lima hal penting yang harus secara matang dipikirkan. Kelima hal itu adalah materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan terakhir adalah tahapan pelaksanaan produksi.

Dalam program Pentas Ceria di Tv Peduli juga memperhatikan kelima hal tersebut, tentu bertujuan untuk membuat sebuah program yang berbeda dari biasanya dan tayangan yang dihasilkan kepada pemirsa lebih aktual dan terpercaya dan di bingkai semenarik mungkin dengan memperhatikan kelima hal tersebut, yaitu:

a. Materi Produksi

Seperti yang dijelaskan bahwa program Pentas Ceria termasuk program features yang lebih menitikberatkan pada penyajian, pendidikan dan hiburan . Dengan format program yakni recording atau syuting di sekolah – sekolah PAUD, TK, ABA, dan RA dengan isi konten berupa penampilan anak-anak usia dini di Kota Parepare setiap Episode nya.

Materi Produksi untuk program Pentas Ceria adalah berbagai informasi Pendidikan serta Hiburan bagi penontonnya khususnya bagi Orangtua dan anak-anak , yang dimana setiap episode nya merupakan penampilan sekolah yang berbeda, tentunya pada setiap Taman Kanak-kanak se kecamatan yang ada di kota parepare, mulai dari sekolah yang ada di Kecamatan soreang, kecamatan ujung, kecamatan bacukiki , dan kecamatan bacukiki barat.

Karena bentuknya yang bersifat ringan yakni dikemas dengan program Features, maka informasi atau isi dari materi konten-kontennya juga terkhusus pada tema dari program tersebut yakni menampilkan unjuk bakat anak-anak usia dini yang di dampingi dan diarahkan tentunya oleh ibu kepala sekolah beserta para ibu guru., yang tentunya juga di dukung oleh wali murid dalam hal ini orangtua.

“kami berterima kasih kepada tv peduli,dikarenakan memfasilitasi sekolah kami untuk tampil”³⁷

Setiap sekolah yang tampil akan memberikan penampilan yang berbeda , seperti menari, membaca doa sehari-hari, membaca surah-surah pendek, bernyanyi, membaca puisi, praktek Shalat mulai dari berwudhu , gerakan-gerakan Shalat hingga berdoa, ada pula yang menampilkan unik yang tentukan akan menjadi nilai plus dalam penampilan sekolah tersebut .

Diantaranya penampilan upacara yang di sempurnakan dengan iringan drum band , pembacaan uud, Pancasila dll ,hingga paduan suara yang kesemuanya itu dilakukan oleh para anak murid, ada pula yang menampilkan Fashion show yang diantaranya telah memenangi beberapa kontes fashion show tingkat kota hingga provinsi,.

³⁷Berlian, “Kepala Sekolah RA Umdi Ujung Baru” , *Wawancara*. Parepare, Mei 2024

Penampilan dari isi konten program pentas ceria lainnya adalah wadah bagi sekolah-sekolah yang tampil untuk sebagai ajang promosi , diantaranya dengan menampilkan fasilitas-fasilitas sekolah mulai dari ruangan kelas, lapangan , alat dan bahan belajar, proses belajar mengajar, UKS, Perpustakaan dan lainnya .

Khususnya yakni wawancara kepala sekolah atau ketua yayasan , dengan menjelaskan sejarah, visi misi, jumlah tenaga pendidik, jumlah murid, proses belajar mengajar hingga harapan dan rasa terima kasih yang disampaikan oleh Kepala Sekolah. sehingga dapat membuat isi konten program pentas ceria lebih komplit dan informasi yang di tampilkan dan disiarkan terpercaya ,actual dan menarik.

b. Sarana Produksi

Setiap proses produksi program distasiun televisi manapun pasti memerlukan sarana pendukung demi lancarnya sebuah proses produksi. Begitu juga dengan program Pentas Ceria Tv Peduli Kota Parepare. Pada proses syuting peliputan ataupun saat produksi dan terwujudnya kelancaran dalam proses produksi.

“untuk peralatan saya biasanya pake kamera dan tripod dari kantor, supaya kualitas hasil syuting lebih terjaga dan video tetap stabil dengan menggunakan tripod”³⁸

Sarana pendukung dalam proses produksi program pentas ceria antara lain, kamera , handphone, hingga tripod yang biasanya digunakan oleh kameraman, ada pula computer atau laptop yang digunakan untuk mengedit bagi editor sedangkan di studio sendiri menggunakan komputer, monitor, mixer pada

³⁸ Odi, “Kameraman Program Pentas Ceria TV Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Mei 2024

ruangan *mcr*, juga layanan internet untuk mengakses dan menstreamingkan program pentas ceria.

Sarana berupa transportasi dan juga alat tersebut sangat diperlukan khususnya bagi para kru pentas ceria dalam proses syuting hingga tayang guna mendukung jalannya proses produksi program pentas ceria.

“diruangan *mcr* alatnya ada mixer,monitor ada satu,komputer satu yang dipakai dan menggunakan *vmix*,keyboard dan lainnya”³⁹

Sarana yang digunakan oleh kru *mcr* yakni tersedianya ruangan khusus tersendiri guna pada saat penayangan program dapat mengurangi noise atau gangguan terutama pada saat siaran live , pada ruangan tersebut harus menggunakan Ac yang cukup untuk menjaga suhu dari alat agar tidak overheat atau panas , alat lainnya yakni monitor dan mixer serta pentingnya jaringan yang mumpuni.

c. Biaya Produksi

Setelah materi dan sarana, selanjutnya hal yang diperlukan dalam pelaksanaan produksi program features pentas ceria Tv Peduli adalah biaya produksi. Proses produksi tanpa biaya, tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karenanya, biaya produksi harus direncanakan secara matang.

Biaya produksi dalam proses produksi program pentas ceria yaitu telah direncanakan setiap tahunnya. Pada setiap tahun yang mana biaya yang dimaksud berupa insentif untuk para kru dan biaya alat seperti kamera, dan lainnya yang berupa alat sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh kantor atau manajemen yang selaku penanggung jawab dalam produksi yang ada di TV Peduli.

³⁹ Novianti sugestian, “kru *mcr* TV Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Mei 2024

“kalau dari segi biaya itu sudah termasuk dari insentif gaji, jadi untuk transport dan lainnya dari diri sendiri dan alat dari kantor”⁴⁰

Sesuai dengan keterangan dari wawancara dengan Odi, Kemeraman Program Pentas Ceria, biaya diperoleh dari manajemen TV Peduli yang sebelumnya telah dianggarkan yang berupa alat sarana dan prasarana dan termasuk insentif untuk para kru, adapun kesehariannya tidak terlalu memakan biaya yang banyak .

d. Organisasi Pelaksana Produksi

Job Deskripsi

- a. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas memimpin mengatur, merumuskan, membina, mengawasi, mengendalikan, mengkoordinasikan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan kebijakan teknik pelaksanaan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang komunikasi dan informatika sesuai dengan kewenangannya.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Komunikasi dan Informatika sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.
- c. Sub Bagian Program dan Keuangan dipimpin Oleh seorang Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas menyiapkan dan menyusun perencanaan Sub Bagian, membantu pelaksanaan tugas Sekretaris, melakukan koordinasi, pengawasan dan evaluasi, melakukan urusan penatausahaan dan pengelolaan administrasi keuangan, menyusun program dan kegiatan, serta membuat laporan secara berkala.
- d. Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan

⁴⁰ Odi, “Kameraman Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Mei 2024

- teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan Komunikasi publik, di lingkup pemerintah daerah, pengelolaan informasi untuk mendukung kebijakan nasional dan pemerintah daerah, pengelolaan media publik serta pelayanan informasi publik dan statistik.
- e. Kepala Seksi Pengelolaan Komunikasi Publik mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait fungsi Pengelolaan komunikasi dan informasi public di lingkup Pemerintah daerah.
 - f. Kepala Seksi Pengelolaan Media Publik mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait fungsi dan pengelolaan media public.
 - g. Kepala Statistik mempunyai tugas melaksanakan pengkajian kebijakan dan penyiapan penyusunan rencana pembangunan dalam bidang statistik.
 - h. Kepala Bidang Penyelenggaraan E-Government mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang Layanan Pengembangan dan Pengelolaan Aplikasi Generik, Spesifik dan Suplemen yang terintegrasi, Penyelenggaraan Ekosistem TIK *Smart City*, Layanan Nama domain dan sub domain bagi lembaga, pelayanan publik dan kegiatan, Penyelenggaraan *Government Chief Information Officer* (GCIO) di Pemerintah Daerah.

- i. Kepala Seksi Tata Kelola E-Government mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait fungsi penyelenggaraan *Government Chief Information Officer (GCIO)*.
- j. Kepala Seksi Pengembangan Aplikasi mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait fungsi layanan pengembangan dan Pengelolaan Aplikasi Generik, Spesifik, dan Suplemen yang terintegrasi
- k. Kepala Seksi Ekosistem e-Government mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait fungsi penyelenggaraan ekosistem TIK *Smart City*, serta layanan nama domain dan sub domain bagi embaga, pelayanan publik dan kegiatan.
- l. Kepala Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang layanan infrastruktur dasar data center, *disaster recovery center* & TIK, layanan pengembangan intranet dan penggunaan akses internet.
- m. Kepala Seksi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait

- fungsi Layanan Infrastruktur dasar *Data Center*, *Disaster Recovery Center* dan TIK, serta fungsi Layanan pengembangan intranet dan penggunaan akses internet.
- n. Kepala Seksi Pengembangan dan Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terkait fungsi Layanan Manajemen Data Informasi *e-Government*, serta fungsi Integrasi Layanan Publik dan Kepemerintahan.
 - o. Kepala Seksi Persandian mempunyai tugas melaksanakan tugas penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait fungsi layanan persandian untuk pengamanan informasi.
 - p. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Komunikasi dan Informatika sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

Adapun crew TV Peduli Kota Parepare sebagai berikut.

1. OPT MCR
 - a) Sri Sumarni
 - b) Novita Sugestian
 - c) Nur Amri
2. Presenter
 - a) Ika Merdeka Sari
 - b) Adrianti Sulaeman
 - c) Dewi Sartika
 - d) Yusriadi Sugianto
 - e) Jauhar Manikam

- f) Uswatun Hasanah
3. Cameramen
- a) Syahril Sandy
 - b) Erwin Eka Pratama
 - c) Sri Ayu Lestari
 - d) Muhammad Khaeruddin
 - e) Muhammad Dzulkifli
4. Editor
- a) Muhrimam
 - b) Dedy Wijaya
 - c) Nurul Fatilah
 - d) Dea
 - e) Odi
5. Narator
- a) Sulaeha Sulaeman
 - b) Rina Yustika Muliani

Dalam program features pentas ceria adapun pelaksana dalam proses produksinya, yaitu Produser, Kameraman, Narator, Editor, Kru *Master control*.

1. Produser : yaitu seseorang yang bertugas merancang program yakni diantaranya isi konten dan konsep, berupa sekolah-sekolah sasaran yang akan diliput atau syuting, perizinan sekolah dan rapat untuk proses produksi.

“kami membuat program – program yang ada di tv peduli, dan membuat konten sesuai dengan tema yang telah ditetapkan pada setiap programnya, khususnya dalam hal ini program pentas ceria yang merupakan proses syuting unjuk bakat anak-anak

usia dini di kota parepare”⁴¹

2. Kameraman : seseorang yang bertugas dalam proses syuting yakni pengambilan gambar dilapangan atau dalam hal ini sekolah-sekolah yang dituju, meliputi setiap isi konten diantaranya pada program pentas ceria yakni, sekolah, ruangan belajar mengajar, sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, dan yang utama adalah penampilan unjuk nakar anak-anak usis dini hingga pada saat wawancara yang dilakukan pada satu hari sekolah.

“saya sebgai kameraman program pentas ceria, bertugas untuk syuting di sekolah-sekolah yang berbeda, sesuai dengan waktu yang disepakati”.⁴²

3. Narator : seseorang yang bertugas dalam merekam suara atau menaratori isi dari konten video atau program pentas ceria, yang tentunya sesuai dengan tema pada setiap episode yang berbeda agar menghidupkan video tersebut.

“sebagai narator, bertugas untuk menaratori program – program features tv peduli khususnya program pentas ceria, sesuai dengan sekolah-sekolah yang berbeda setiap episodenya”⁴³

4. Editor : seseorang yang bertugas dalam merangkai dan menggabungkan video-video hasil syuting dari kameraman , dengan memberikan tambahan-tambahan yang diperlukan yakni lowerthird atau nama-nama narasumber , music, sound efek, suara narrator, dan insert-insert video lainnya sehingga dapat menjadi sebuah program yang layak untuk ditampilkan di Tv Peduli.

“ syaa sebagai editor, bertugas untuk mengedit program pentas ceria, sesuai dengan waktu penayangan”⁴⁴

5. Kru Mcr : seseorang yang bertugas dalam sebuah ruangan yang disebut *Master control* yang dimana pada ruangan tersebut terdapat alat berupa

⁴¹ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Juni 2024

⁴² Odi, “Kameraman Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Juni 2024

⁴³ Rina, “Narator Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Juni 2024

⁴⁴ Odi, “Editor Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Juni 2024

monitor, komputer, keyboard dan *mixer*, yang berfungsi untuk menayangkan program-program yang ada di TV Peduli dalam hal ini bertugas menayangkan Program Pentas Ceria.

“bertugas untuk mengontrol, mengoperasikan alat-alat yang ada diruangan *mcr*”⁴⁵

Kru *mcr* memiliki ruangan tersendiri agar mengurangi noise pada saat penayangan program, memiliki ac agar alat tetap dengan suhu dingin tidak overheat dan juga jaringan yang mumpuni agar streaming tetap lancar, serta memiliki terdiri dari beberapa kru yang khusus mengoperasikan alat pada ruangan *mcr* ini.

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

1) Pra Produksi

a) Tahap Konsep dan ide program

Tahap pertama yaitu ketika produser mengkonsep dan memilih sekolah-sekolah yang akan di syuting, karena terbatasnya pada episode yakni hanya 24 episode yang telah dianggarkan setiap tahunnya, maka produser akan memilih sekolah-sekolah mana saja yang kiranya siap dan mau untuk ikut berpartisipasi dalam program pentas ceria, sebisa mungkin episode – episode yang tayang nantinya merupakan perwakilan dari setiap sekolah di kecamatan yang ada di Kota Parepare.

“ kami memilih sekolah yang akan berpartisipasi dalam program ini, dengan memilih beberapa sekolah yang ada di kota parepare dan diharapkan dapat menjadi wadah promosi juga untuk sekolahnya”⁴⁶

⁴⁵ Novita Sugestian, “Kru *MCR* Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Juni 2024

⁴⁶ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Juni 2024

b). Tahap Perizinan dan persiapan syuting

Perizinan serta rapat sebelum syuting diadakan dan memberikan waktu bagi sekolah-sekolah untuk menyiapkan anak-anak muridnya. Merupakan hal yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum proses syuting pada program pentas ceria , dikarenakan adanya kerjasama dan partisipasi oleh pihak ketiga yakni sekolah-sekolah anak usia dini di kota parepare.

“ setelah memilih sekolah dan menentukan sesuai jadwal maka kami akan turun kelapangan atau sekolahnya untuk memulai syuting”⁴⁷

Pada Pra Produksi, setelah menentukan konsep, kemudian memilih sekolah merupakan hal yang harus dilakukan sebelum memulai syuting, dikarenakan adanya pihak ketiga yang terlibat dalam produksi program pentas ceria . setiap kecamatan di kota parepare di pilih untuk ikut berpartisipasi pada program ini, namun tentu hal ini juga disepakati oleh sekolah – sekolah yang akan dituju, hal ini berkaitan dengan kondisi anak-anak yang akan tampil, dikarenakan usia yang masih cukup belia atau tidak stabil , maka pentingnya peran sekolah terutama para guru dalam menyiapkan anak-anak muridnya dalam hal ini melatih sesuai dengan yang akan ditampilkan.

2) Proses Produksi

Tahap kedua yaitu proses syuting Program Pentas Ceria

a) Tahap persiapan dan syuting sekolah

Pada proses ini , Kameraman akan melakukan syuting di sekolah yang telah ditentukan menyiapkan kamera dan tripod , kemudian syuting

⁴⁷ Odi, Kameraman Program Pentas Ceria Tv Peduli, Juni 2024

dimulai pada pagi hari dengan dimulai men-shoot bagian-bagian ruangan , dimulai dari bangunan sekolah, sekita sekolah tujuannya agar pada saat penayangan penonton yang melihat tayangan nya akan mengetahui alamat maupun keberadaan sekolah, hal ini tentunya menjadi salah satu tujuan bagi program pentas ceria sebagai wadah ajang promosi bagi sekolah-sekolah yang tampil pada edisi episode tersebut, kemudian dilanjut dengan men-shoot sarana dan prasarana sekolah lainnya seperti uks dan perpustakaan.

Syuting selanjutnya akan dilakukan dengan men-shoot anak-anak murid yang tampil diantaranya yang telah ditentukan oleh sekolah pada hal ini umumnya sekolah akan menampilkan diantaranya proses baris berbaris anak-anak pada pagi hari, kemudian dilanjutkan dengan senam kecil atau memasuki ruangan kelas, kemudian dilanjutkan dengan praktek Shalat Dhuha pada pagi hari tentunya, mulai dari berwudhu, adzan dan iqomah, gerakan Shalat yakni niat, takbiratul ihram, bacaan-bacaan di setiap rukuk shalatnya , hingga salam dan berdoa bersama, hal ini juga dirangkaikan dengan bacaan doa sehari-hari, bacaan surah-surah pendek , kemudian adapula penampilan seni diantaranya drumband, menari tarian tradisional , bernyanyi bersama, membaca puisi, fashion show, bernyanyi solo dan lain sebagainya.

Penampilan yang diberikan pada setiap sekolah merupakan hal-hal yang berbeda sesuai dengan minat dan bakat para murid, hal ini juga menentukan sebagai unjuk bakat dan ajang promosi bagi sekolah, maka dari hal itu beberapa sekolah memerlukan beberapa waktu untuk melakukan persiapan syuting program pentas ceria , mulai dari latihan menari , drumband dan hapalan-hapalan doa , agar penampilan yang akan ditujukan pada hari syuting akan maksimal , dan para murid sudah mengetahui yang

akan ditampilkan dan memudahkan proses syuting bagi kru program pentas ceria tv peduli .

Proses syuting dilanjutkan dengan wawancara ketua yayasan atau dalam hal ini kepala sekolah , menjelaskan sejarah sekolah , visi dan misi sekolah , jumlah tenaga pendidik dan anak murid, hingga menjelaskan proses belajar mengajar guru dan murid, serta harapan dan juga promosi bagi sekolah agar masyarakat dapat menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, program pentas ceria tidak hanya sebuah program hiburan semata namun juga pendidikan bagi para orangtua dan murid dengan memasukkan anak-anaknya kesekolah yang sesuai dengan minat dan bakat agar anak-anak dapat berkembang dengan baik .



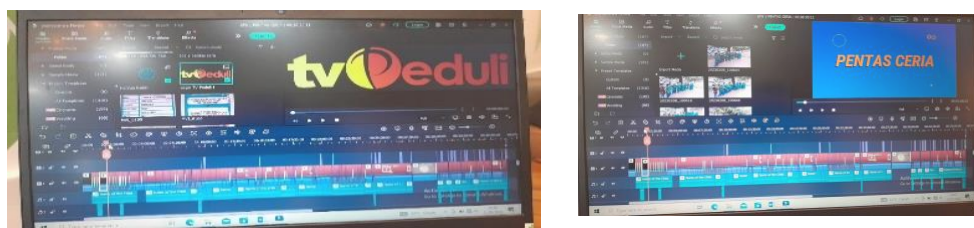
Gambar 4.1 proses syuting di ABA (Aisyah Bustanul Atfal) 2 Kota parepare



Gambar 4.2 proses syuting di ABA (Aisyah Bustanul Atfal) 1 Kota parepare oleh cameraman pentas ceria

b) Proses Editing dan Narator

Setelah proses syuting dilakukan kameraman akan mengumpulkan video-video hasil syuting dari sekolah, kemudian pada tahap awal pengeditan editor akan membuat bumper opening dari program pentas ceria, kemudian membuat proyek untuk memulai pengeditan, dengan menggabungkan beberapa video, dan memasukkan voice dari narrator dan disesuaikan dengan isi video, kemudian memberikan back sound music yang ringan dan akhiri dengan menyisipkan credit tittle dan diakhir dengan logo Tv Peduli, sebelumnya dalam pengeditan juga memasukkan nama – nama narasumber yang berada pada video hal ini agar informasi dan tayangan yang disarkan lebih akurat dan terpercaya.



Gambar 4.3 proses editing program pentas ceria oleh Editor

Proses voice over bagi narator merupakan salah satu dari proses produksi program pentas ceria, yaitu dengan membuat narasi pada setiap episode yang berbeda yang tentunya sesuai dengan isi konten video, kemudian dilanjutkan dengan merekam suara, mengedit suara yang sekiranya dapat membuat voice memiliki noise, kemudian merender voice over yang telah direkam, dan mengirimkan kepada editor, narator berfungsi agar informasi yang disiarkan nantinya dapat menghidupkan program.

“ voice over dilakukan setelah membuat naskah sesuai dengan episode sekolah yang telah di syuting, naskah juga harus sesuai dengan penampilan apa saja yang ditunjukkan oleh sekolah dan para murid”⁴⁸



Gambar 4.4 penyatuan voice over narator dengan video

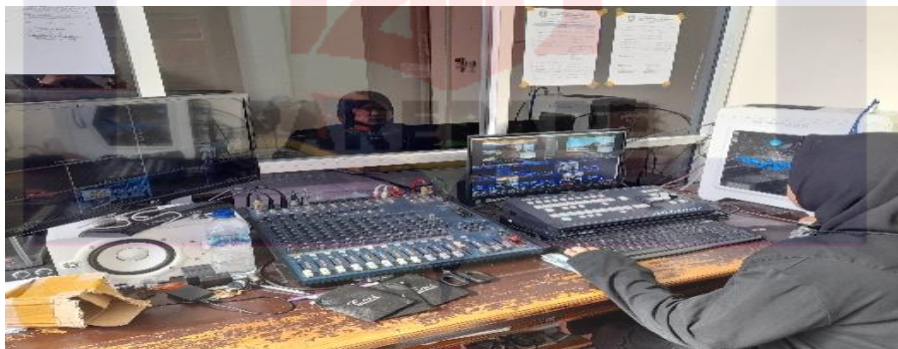
c) Penayangan Program Pentas Ceria

Proses produksi selanjutnya ialah penayangan program, setelah proses syuting oleh kameraman, editing oleh editor dan voice oleh narator yang digabungkan menjadi sebuah episode yang siap tayang di Tv Peduli. Selanjutnya video yang telah siap di berikan kepada kru Mcr yang bertugas pada saat itu, program pentas ceria biasanya di tayangkan dua kali dalam sebulan, yakni awal dan pertengahan, ataupun pertengahan dan akhir bulan, jadwal penayangan biasanya pada pagi dan siang hari.

⁴⁸ Rina, “Narator Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

kru *mcr* akan menyiapkan video berupa episode program pentas ceria yang kemudian akan ditayangkan sesuai dengan jadwal yang ada, kemudian setelah penayangan di Tv Peduli juga bersamaan dengan Streaming pada media sosial seperti Facebook yang kemudian akan di upload kembali pada media sosial yaitu youtube, hal ini lantaran agar penonton yang tidak sempat melihat tayangan langsung di Tv Peduli , maka dapat menjadi alternatif dengan menonton siaran program-program yang di inginkan pada media sosial youtube dan facebook Tv Peduli.

Kru yang terlibat dalam proses ini yaitu diantaranya Produser, Kameraman lapangan, Editor, Narator , kru yang dimana memiliki tugas dan perannya masing-masing, setelah video yang telah di cek kembali maka akan siap tayang dan selanjutnya dikirim ke *mcr* yang merupakan seorang kru yang bertugas pada bidang yang mengontrol jalannya sebuah siaran atau dibelakang layar, dengan berbagai alat dan monitor yang ada dihadapannya yang juga memiliki ruangan khusus tersendiri,



Gambar 4.5 Penayangan Program Pentas Ceria Tv Peduli oleh kru *mcr*

Penayangan yang dilakukan oleh kru mcr yang bertugas menjadi salah satu bagian penting dalam jalannya sebuah stasiun televisi.

“ video yang telah di edit dan siap tayang akan dikirim oleh editor dan di lanjutkan untuk ditayangkan di tv sesuai dengan jadwal tayang”⁴⁹

Kru Mcr yang bertugas untuk saat ini juga memiliki jobdesk lainnya yaitu dengan menstreamingkan tayangan ke facebook secara langsung agar masyarakat yang tidak sempat menonton di TV akan menyaksikannya melewati *social media* seperti *facebook* dan *youtube*, hal ini juga dilakukan untuk mengikuti jaman yang semakin modern sehingga diperlukan *konvergensi media* bagi alat komunikasi media massa yaitu Televisi.

Dalam proses penayangan ini, dikendalikan oleh kru *mcr* karena ia yang bertugas untuk mengontrol tayangan di TV. Pukul 08.00 WITA pada pagi hari, Program Pentas Ceria, selama kurang lebih 30 menit acara berlangsung, Program pentas ceria tayang pada dua bulan sekali yakni biasanya pada pagi dan siang hari, dengan durasi yang cukup panjang sealma dua puluh hingga tiga puluh menit , hal ini juga disesuaikan dengan sifat program ini yaitu program features .

Selama penayangan program pentas ceria berlangsung, kru mcr akan tetap *stanby* , meskipun program ini bersifat record namun hal ini yang membuat program ini akan minim kesalahan berbeda dengan program lainnya yang ada bersifat secara *live* atau langsung, sehingga dengan melakukan proses produksi yang cukup panjang mulai dari syuting hingga editing dapat memaksimalkan program tersebut.

⁴⁹ Novita Sugestian, “Kru Mcr Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare. Juni 2024

Program pentas ceria ini merupakan salah satu program features yang diharapkan dapat menjadi salah satu sajian konten informatif lainnya bagi pemirsa dan menjadi sarana hiburan dan pendidikan bagi orangtua dan anak.

3) Pasca-Produksi

a) Tahap akhir produksi Program Pentas Ceria dalam proporsi kru yakni produser dalam hal ini:

Program pentas ceria selain disiarkan di Tv Peduli juga dalam tahap terakhir ini juga hasil rekaman *live streaming* di lagi melalui akun youtube TV Peduli. Jadi, siapapun dapat melihat kembali video yang telah tayang sebelumnya, bukan hanya dari *media social facebook* pada laman Tv Peduli Parepare namun juga melalui *youtube* Tv Peduli.



Gambar 4.6 tampilan penayangan program pentas ceria Tv Peduli

Pada tahapan pasca produksi ini yang merupakan penayangan program pentas ceria yang telah melewati serangkaian proses produksi program pentas ceria , mulai dari syuting di sekolah-sekolah hingga pengeditan yang dilakukan oleh kru produksi, penayangan dilakukan di tv peduli serta streaming pada media sosial facebook dan penguploadan di platform media sosial youtube. Hal ini dilakukan senantiasa agar program-program yang telah di produksi bukan hanya ditayangkan di tv peduli melainkan pada media sosial agar jangkauan dan penayangan lebih luas dan dapat menjangkau kyalayak luas.

Dalam setiap produksi program acara televisi, pasti mengalami berbagai faktor yang menjadi kendala dan pendukung dalam melakukan proses produksi sebuah program. Begitu juga dengan program features Pentas Ceria TV Peduli. Kru yang bertugas dalam setiap tahap proses produksi beritanya pun juga mengalami hal-hal yang menjadi faktor pendukung maupun kendala saat melakukan tugas.

Setiap kendala dan pendukung akan dialami setidaknya oleh para kru yang mengatur program pentas ceria, mulai dari produser, kameraman, narator, editor, hingga kru mcr. Beberapa kendala yang penulis ketahui melalui wawancara pribadi dengan beberapa kru Pentas Ceria TV Peduli yaitu seputar masalah selama proses produksi.

Produser, menurutnya yang dianggap sebagai kendala yaitu faktor ketersediaan oleh pihak narasumber dalam hal ini sekolah yaitu guru dan murid, karena dalam produksi ini melibatkan pihak ketiga maka seringkali terjadi kendala pada waktu syuting sehingga terjadinya keterlambatan produksi program.

“kami senantiasa melibatkan pihak sekolah dan memberikan kebebasan dalam menyiapkan anak-anak mudinya untuk ikut dalam program pentas ceria”⁵⁰

Adapun kendala dari seorang produser pada program pentas ceria yakni sesuai dengan wawancara yakni, adanya keterlibatan pihak ketiga yakni sekolah-sekolah yang terlibat pada proses syuting dan persiapan bagi pihak kepala sekolah, guru serta anak-anak murid yang akan tampil.

Kameraman memiliki beberapa kendala yaitu pada saat proses syuting.

“kendalanya pada saat proses syuting, anak-anak tidak teratur dan gugup pada saat depan kamera”⁵¹

Kendala-kendala yang termasuk pada proses produksi yakni pada saat syuting dilapangan dalam hal ini yaitu sekolah-sekolah yang ada di kota Parepare, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, maka kendala yang terjadi bagi kameraman

⁵⁰ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

⁵¹ Odi, “Kameraman Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

pada proses syuting ialah anak-anak yang tampil kerap kali tidak teratur dan terkadang out of frame atau keluar dari jangkauan kamera.

Narator memiliki kendala yakni pada saat pembuatan narasi

“ pada saat membuat naskah kita harus betul-betul menyesuaikan isi dari konten video sehingga bisa sinkron antara voice dan video”⁵²

Adapun kendala dalam membuat sebuah narasi bagi seorang narator yakni diharuskannya voice dan narasi serta video yang akan diedit harus disinkronkan, karna hal tersebut bagian dari produksi membuat program pentas ceria.

Editor ,memiliki kendala yakni proses editing

“beberapa video harus di potong dan noise harus dihilangkan dan juga hasil editing harus sesuai dengan penampilan yang ada dilapangan ,dibutuhkan konsentrasi agar semuanya memiliki hasil yang baik”⁵³

Kendala-kendala yang kerap terjadi bagi seorang editor ialah hasil syuting video yang dilakukan dilapangan atau sekolah , terkadang harus dicermati agar dapat ditentukan yang mana yang harus di potong atau di cut dan yang mana konten yang harus di masukkan , begitu pul dengan suara noise yang dapat mengganggu hasil dari isi konten tersebut.

Kru Mcr memiliki beberapa kendala pada jaringan

“beberapa kendala nya jika pada saat penayangan di tv harus juga distreamingkan di fb ,terkadang jaringan pada saat streaming tidak lancar”⁵⁴

Adapun kendala bagi seorang kru mcr , terdapat pada jaringan terkadang kerap terjadi buffering atau jaringan yang tidak memadai pada saat penayangan dan streaming program , hingga penguploadan program tersebut ke platform media sosial diantaranya facebook dan youtube tv peduli.

⁵² Rina , Narator Program Pentas Ceria Tv Peduli, Juni 2024

⁵³ Odi, “Editor Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

⁵⁴ Novi, “kru Mcr Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

Kendala dalam proses produksi pada umumnya terbagi ke dalam dua bagian, teknis dan non teknis. Dari segi teknis biasanya meliputi kerusakan alat-alat produksi ataupun permasalahan yang timbul dari kesalahan-kesalahan teknis alat pada saat proses produksi. Sedangkan dari segi non teknis berupa jalinan komunikasi yang tidak seimbang dan tidak terjalin dengan baik, atau jadwal yang terkadang mundur oleh pihak ketiga atau sekolah . Hal itu akan mengganggu jalannya proses produksi.

Faktor pendukung sendiri juga terdiri dari dua hal, teknis dan non teknis. Segi teknis ditandai dengan ketersediaan alat-alat produksi yang sudah sangat memadai. Apalagi alat-alat tersebut sudah memiliki *standart broadcast*. Yaitu alat-alat yang sudah memiliki kemampuan bekerja baik untuk sebuah proses produksi program di sebuah stasiun televisi. Untuk segi non teknis juga berkaitan dengan komunikasi yang terjalin antar kru dan tentunya kerjasama dengan narasumber. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menjadi pendukung kelancaran proses produksi program pentas ceria.

2. Framing Produser Pada Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli

Framing merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh Produser untuk mengemas sebuah program acara, yakni dengan melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana media massa mengkontruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat . Model framing dapat menjadikan produser untuk membingkai program acaranya yakni Framing Model Robert N. Entman

Konsep framing oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain .Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca.

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

Seleksi Isu	Isu yang diangkat ialah program “Pentas Ceria” yang mengahkat konsep unjuk bakat anak-anak usia dini di kota parepare.
Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu	Adapun aspek-aspek yang diangkat pada program pentas ceria ialah persembahan anak-anak disekolah serta proses belajar mengajar anak-anak dan ibu guru

Tabel 4.8

Model Robert N. Entman memberikan penekanan pada dua demensi pokok sebagai pisau analisisnya. Pertama, seleksi isu. proses seleksi dari berbagai realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dari pada yang lain. Entman juga menyertakan penempatan informasiinformasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan porsi lebih besar dari pada sisi lainnya.

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana suatu media menyeleksi sebuah fakta dari suatu realitas politik yang kompleks dan beragam, untuk kemudian ditampilkan atau diberitakan kepada khalayak. Kedua, penekanan atau penonjolan terhadap aspek tertentu dari sebuah realitas. Ini berkaitan dengan bagaimana suatu media menuliskan .Framing Model Robert N. Entman fakta. Ketika fakta itu sudah dipilih, hal yang kemudian harus diperhatikan adalah bagaimana fakta itu dituliskan dan diberitakan. Disinilah wartawan, redaktur, pimpinan redaksi, hingga pemilik media itu sendiri, memberikan pengaruhnya dan menjadikan fakta tersebut menjadi hal yang dipengaruhi atau dikonstruksi.

“menunjukkan unjuk bakat anak-anak usia dini sekota parepare, sekitar 24 episode, setiap episode itu berbeda sekolah”⁵⁵

Konsep framing, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of a communication text. Framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen.

Skema Framing Robert N. Entman

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Isu yang diangkat ialah unjuk bakat anak-anak usia dini di kota parepare , adapun diantaranya persembahan membaca doa sehari-hari , hapalan surah-surah pendek , menari , drumband, menyanyi , membaca puisi serta proses belajar mengajar anak-anak dan ibu guru disekolah
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Adapun yang terlibat dalam proses produksinya yaitu para kru produksi program pentas ceria serta anak-anak dan ibu guru serta kepala sekolah .

⁵⁵ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

<p>Make moral judgement (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Adapun nilai moral yang ingin disampaikan pada program pentas ceria ini ialah pentingnya memberikan pendidikan bagi anak-anak usia dini , bukan hanya pendididkan umum namun juga memberikan pendidikan agama sejak dini.</p>
<p>Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)</p>	<p>Adapun penyelsaian masalah yakni dengan menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi dilapangan , baik pada saat syuting di sekolah hingga pada saat produksi.</p>

Tabel 4.9

Konsep dasar framing yakni pemilihan fakta dan penulisan fakta, dalam hal ini seorang produser mampu memilah dan menentukan tayangan da nisi konten pada suatu program melalui proses produksi program dalam hal ini program pentas ceria tv peduli, peran produser pada suatu proses produksi yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi , yang kesemua itu dapat digunakan framing untuk menyampaikan opini dan informasi yang dapat disajikan kepada khalayak luas.

“ program nya mengenai unjuk bakat anak-anak usia dini di kota parepare, yang terlibat pastinya kru dan sekolah-sekolah yang ditunjuk, sekolah-sekolah seperti tk”⁵⁶

Analisis framing model oleh Robert N.Entman yakni dalam konsep Entman , framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan definisi, , evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka

⁵⁶ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

berpikir tentang sebuah peristiwa secara lebih jelas. Pada konsep ini terdapat beberapa hal kompleks yakni definisi dari suatu masalah ,

penyebab , pembuatan keputusan moral hingga penekanana penyelesaian. Maka model framing ini sejalan dengan proses produksi yang dilakukan oleh produser dan kru program pentas ceria, dimana dalam prosesnya kru harus menentukan kendala atau masalah , penyebab, hingga penyelesaian dari kendala pada saat proses produksi program pentas ceria, hal ini juga yang akan menyukseskan jalannya program tersebut.

Pada proses produksi program pentas ceria penulis menyadari bahwa setiap media massa merupakan media yang harus bersaing dalam menjaga keeksistensiannya , dikarenakan banyaknya program-program yang saat ini tentu bervariasi dan beragam , salah satunya media lembaga penyiaran public local kota parepare ini , meskipun informasi yang diberikan tidak seluas tv nasional namun kru-kru yang bertugas dan manajemen yang senantiasa memberikan ide dan produksi program-program yang dapat membantu pemirsa dan khalayak melalui program-program yang di siarkan.

Framing yang digunakan oleh seorang produser dalam mengkonsep programnya dan menyajikan sebuah program tentu dapat membantu agar program tersebut dapat dibuat dengan produksi yang sesuai dan tentunya menjadi sebuah program yang menarik.

Adapun framing yang dilakukan oleh produser yang dapat menunjang pembuatan program pentas ceria tv peduli kota parepare yakni :

1. Framing data konteks produksi acara tv peduli
 - a. Penentuan durasi program

Adapun durasi program pentas ceria tv peduli yakni sebanyak 24 episode dengan durasi perprogram sekitar tiga puluh menit atau setengah jam

“durasi sekitar setengah jam bisa lebih sesuai dengan hasil syuting di sekolah”⁵⁷

⁵⁷Odi, “kameraman Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

b. Cara produser membingkai dan menyajikan info dalam program

Framing merupakan membingkai sebuah informasi, maka dari itu program pentas ceria di framing dengan proses produksi dan konsep dari model framing Robert N. Entman yakni seleksi isu yaitu program pentas ceria yang menunjukkan bakat anak-anak usia dini hingga program yang disajikan dengan bentuk program feature

“program pentas ceria merupakan program anak-anak , dimana isinya berupa unjuk bakat anak-anak tk”⁵⁸

c. Teknik pengambilan gambar

adapun teknik pengambilan gambar dari program pentas ceria , merupakan hamper sama dengan program lainnya, yakni dengan syuting dilapangan sesuai dengan fakta yang ada dalam hal ini proses syuting di sekolah yang telah ditentukan .

“pengambilan gambarnya ada long shot , ada medium shot ada close up, sesuai dengan yang di tampilkan anak-anak , contohnya ada menari ada juga yg hapalan doa”⁵⁹

d. Metode penjadwalan siaran tv peduli

Siaran program-program tv peduli merupakan hasil dari penjadwalan yang telah ditentukan baik bersifat live di tv hingga bersifat recording , seperti program pentas ceria memiliki jadwal siaran setiap dua kali sebulan pada pagi dan siang hari

“jadwal program pentas ceria sekitar dua bulan sekali sesuai dengan hasil produksi juga”⁶⁰

2. Factor yang paling mempengaruhi framing seorang produser dalam membuat acara tv

a. Rating program

Adapun rating pada program-program yang ada di tv peduli , masih cukup jika dilihat dari jangkauan siaran tv kabel wilayah sekitar kota parepare.

⁵⁸ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

⁵⁹ Odi, “kameraman Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

⁶⁰ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

b. Sarana produksi

Sarana produksi merupakan hal yang menjadi utama untuk berjalannya sebuah program dan untuk membuat sebuah program diantaranya alat hingga konten yang sesuai.

“alat yang dipakai kamera, memori, tripod ada juga laptop untuk mentransfer data hasil syuting”⁶¹

c. Nilai yang dianut produser

Nilai-nilai bagi seorang produser merupakan salah satu yang terpenting dalam menjalankan perannya sebagai seorang produser ,maka nilai-nilai inilah yang dapat menunjang seberapa konsistennya dalam pembuatan sebuah program .

d. Permintaan iklan

Iklan merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas dalam sebuah media massa ,karena merupakan suatu hal yang dapat menunjang berjalannya sebuah stasiun tv khususnya , namun pada media massa tv peduli yang merupakan suatu lembaga pemerintah atau lembaga penyiaran publik local , maka anggarannya pun berasal dari pemerintah dan iklan yang ditawarkan sangat minim berbeda dengan iklan-iklan yang ada pada media swasta.

“biaya setiap program sudah diatur dan berasal dari apbd”⁶²

3. Tahap framing

a. Pengeditan video

Editing video menjadi salah satu tahapan dalam membuat atau memproduksi sebuah program , seorang editor dituntut untuk mengedit video atau isi konten yang semenarik dan serapih mungkin dan menjadikannya sebuah program yang layak untuk disiarkan dan disajikan kepada khalayak.

“video yang disyuting disekolah, kemudian di edit ditambahkan voice over dari narator , dan di beri backsound supaya menarik”⁶³

⁶¹ Odi, “kameraman Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

⁶² Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

⁶³ Odi, “Editor Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

b. Pemilihan Narasumber

Narasumber pada program pentas ceria, merupakan menjadi salah satu hal yang penting dalam pembuatannya, hal ini juga akan mempengaruhi bagaimana framing dari program tersebut, dimana narasumber program pentas ceria yakni sekolah-sekolah anak-anak usia dini yang ada di kota parepare yang telah dipilih dan menyetujui untuk bergabung dalam proses produksi program pentas ceria .

“narasumber nya tentu saja kepala sekolah , dan guru ataupun murdi yang disyuting dalam program ini”⁶⁴

c. Penentuan sudut pandang dan narasi program

Narasi yang dibuat oleh seorang narator sesuai dengan isi konten dari program pentas ceria , yakni pertunjukan bakat anak-anak disekolah yang telah di syuting , agar video yang dihasilkan dapat menjadi program yang lebih hidup dan menarik tentunya.

“pembuatan narasi sesuai dengan hasil syuting disekolah , kemudian di voice over dan diberikan kepada editor, ini supaya program tersebut dapat lebih hidup”⁶⁵

4. Framing produser mempengaruhi persepsi penonton

a. Penyajian visual

Penyajian program pentas ceria dikemas dengan semenarik mungkin , maka dari itu isi konten dari program ini ialah pertunjukan seni dan bakat anak-anak usia dini seperti membaca doa sehari-hari, menari, bernyanyi, membaca puisi dan lain sebagainya, hal ini diharapkan dapat menarik perhatian penonton secara visual .

b. Pembentukan opini & pemahaman penonton

Informasi yang diberikan pada program pentas ceria ialah berupa pendidikan dan hiburan ,maka opini dan pemahaman yang ingin dicapai oleh seorang produser untuk khalayak maupun pemirsa yakni pentingnya pendidikan bagi anak-anak sejak dini.

⁶⁴ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

⁶⁵ Rina, “Narator Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

“program ini bukan hanya hiburan semata tapi juga merupakan pendidikan yang penting bagi anak-anak dan para orangtua”⁶⁶

5. Teknik framing program pentas ceria

Seorang Produser dalam membuat sebuah program perlu beberapa teknik framing yang patut untuk diperhatikan yakni

1. Pemilihan Tema Program Pentas Ceria Tv Peduli

Tema merupakan gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, dalam hal ini yaitu tema program Tv . pada program pentas ceria LPPL Tv Peduli tema yang diangkat yaitu seputar dunia anak yakni unjuk bakat anak-anak usia dini di Kota Parepare yang mencakup pendidikan dan hiburan.

Pentingnya tema dalam sebuah program Tv merupakan hal yang patut untuk di pikirkan oleh seorang produser dalam membuat sebuah program acara Tv dikarenakan tema menjadi tolak ukur bagi produksi program tersebut.

Pendidikan dan hiburan merupakan salah satu fungsi dari media massa tv , hal ini menarik bagi program Tv Pentas Ceria dimana orangtua dan anak dapat menyaksikan bagaimana program ini dapat menambah ketertarikannya, unjuk bakat anak usia dini sebagai wadah bagi sekolah-sekolah yang ada di kota parepare untuk melakukan promosi sekolah dan juga daya Tarik bagi program ini.

2. Pengaturan Alur Acara Program Pentas Ceria Tv Peduli

Alur acara ataupun susunan acara yang merupakan sebuah rangkain dalam sebuah acara yang disusun secara teratur. Pada program pentas ceria tv peduli produser mengatur alur acara nya dengan memulai dari menentukan ide kemudian pada saat syuting ataupun pengambilan video unjuk bakat anak-anak maka di tentukan dari penampilan-penampilan yang akan disyuting agar menjadi sebuah program yang menarik pada saat di tonton , kemudian wawancara kepala sekoah ataupun yayasan sekolah dan

⁶⁶ Fahri, “Produser Program Pentas Ceria Tv Peduli”, *Wawancara*. Parepare Juni 2024

di selipkan voice over dari narator dan backsound yang dapat menambah menariknya video tersebut.

3. Pemilihan Talent dan Narasumber Program Pentas Ceria Tv Peduli

Pemilihan talent juga merupakan hal penting dalam membuat sebuah program , pada program pentas ceria talent yang digunakan selain terlibat kru-kru tv pentas ceria yakni produser, kameraman, narator, editor, dan kru Mcr , adapula talent yang terlibat yakni dalam hal ini yaitu para guru dan juga yang utama adalah anak-anak sekolah yang terpilih .

Pada program pentas ceria , talent dan narasumbernya yakni , sekolah-sekolah yang dipilih yakni sekitar dua puluh empat Tk, Aba,dan Ra sekota parepare, pemilihan sekolah dimulai dengan perizinan untuk ikut bergabung pada program pentas ceria , dengan mengadakan proses syuting di sekolah tersebut, jika sekolah yang telah dipilih menyetujui maka pihak sekolah akan diberikan waktu untuk merancang dan melatih anak-anak sekolahnya, agar pada saat hari syuting akan siap dan tidak canggung lagi di depan kamera.

Talent dan narasumber juga telah melalui proses perizinan dan pelatihan terlebih dahulu , maka dapat dikatakan bahwa program pentas ceria memiliki pihak kedua dalam sukses dan terbentuknya program acara ini dan juga dapat menguntungkan pihak sekolah yang akan menjadikan Tv Peduli sebagai wadah untuk mempromosikan sekolah nya kepada masyarakat kota parepare.

4. Penjelasan Segmen Acara Program Pentas Ceria Tv Peduli

Segmen acara merupakan salah satu dari susunan acara yang lebih kompleks ,Produser membagi program pentas ceria menjadi beberapa segmen dalam proses syutingnya , yakni sesuai dengan tampilan yang disediakan oleh pihak sekolah , yakni dimulai pada pagi hari terdapat anak-anak yang sedang baris berbaris ataupun ada juga yang senam terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas , kemudian segmen berikutnya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu guru dan para anak murid, kemudian segmen yang utama

yakni unjuk bakat anak-anak yakni ada yang menyanyi, menghafal bacaan doa sehari-hari dan surah-surah pendek , ada yang menari , berpuisi, drumband hingga fashion show , dan segmen terakhir yakni wawancara dari kepala sekolah yang menjelaskan proses belajar hingga promosi dan harapan-harapannya .

Segmen acara program pentas ceria dapat menarik bagi penontonnya dikarenakan ditayangkan di sela sela sebelum talkshow pada pagi hari dan siang hari pada saat sebelum atau sesudah penayangan berita tv , segmentasi penonton pada program pentas ceria ini yakni anak-anak hingga dewasa.

5. Penilaian Elemen Visual dan Audio Program Pentas Ceria Tv Peduli

Elemen visual dan audio dalam program pentas ceria Tv Peduli yakni pada elemen visual yaitu penggambaran dan video-video hasil syuting unjuk bakat anak-anak , penggambaran sekolah dan insert video atau video pendukung dari program ini ,

Elemen audio pada program pentas ceria yaitu suara , suara dari unjuk bakat anak-anak yang tampil, seperti bernyanyi, membaca surah-surah pendek hingga berpuisi dan wawancara dari kepala sekolah , namun tentu elemen audio yang mendukung lainnya yakni , background dan terutama voice over dari narator yang dapat menambah menariknya video program tersebut .

Elemen visual maupun audio dari program pentas ceria LPPL Tv Peduli , merupakan hal yang sangat penting untuk di perhatikan , dikarenakan pada media massa televise merupakan hal yang penting bagi keduanya , perpaduan antara visual dan audio yang menarik dapat membuat program-program tv yang dibuat akan menjadi program unggul bagi sebuah stasiun televise.

B. PEMBAHASAN

1. Berikut ini penjabaran dan pembahasan dari hasil yang telah di dapatkan maka implementasi teori yang digunakan pada Proses Produksi Program Pentas Ceria saling berkaitan.

Teori Penentuan Agenda (*Agenda setting*) pada Proses Produksi Program Pentas Ceria. Teori penentuan agenda, yang pertama kali dibuat oleh Maxwell Mccombs dan Donald Shaw pada tahun 1972, Menurut teori penentuan agenda, media massa berfungsi sebagai sumber kebenaran karena mereka dapat memasukkan dua hal, kesadaran dan informasi, ke dalam agenda publik. Ini dicapai dengan mengarahkan perhatian publik ke masalah yang dianggap penting oleh media. Teori Agenda Setting adalah kerangka teori komunikasi massa yang mengkaji bagaimana media massa memengaruhi masyarakat yang mengakses informasi mereka.

Pada Program Pentas Ceria *visibility* atau jumlah dan tingkat menonjol informasi yang di tampilkan cukup menarik dikarenakan informasi yang ditampilkan berbeda dengan program-program lainnya yang konsep isi kontennya lebih dewasa dan membahas seputar hal yang lebih umum .

Program Pentas Ceria cukup dapat menarik penonton pada rentan usia anak-anak hingga dewasa , dimana program ini melibatkan unjuk bakat anak-anak usia dini dan peran orangtua. Relevan dengan kebutuhan tayangan yaitu acara anak-anak , dengan konsep pertunjukan sekolah-sekolah taman kanak-kanak , yang relevan dengan fungsi media massa khususnya televise yakni hiburan dan pendidikan . Pada program pentas ceria cukup menyenangkan karena terdapat pada konsep konten yang ditayangkan yakni unjuk bakat anak-anak , para orangtua murid khususnya sangat antusias pada program pentas ceria ini , salah satunya terlibatnya anak-anak mereka proses produksi program pentas ceria.

Pada Program Pentas Ceria unsur informasi yang diberikan memiliki keakraban bagi penontonnya dikarenakan informasi yang diberikan cukup ringan dan dapat diterima untuk kehidupan sehari-hari. Personal Saliance (penonjolan pribadi), relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi.

Penonjolan pribadi pada program pentas ceria lebih menekankan pada organisasi tertentu dalam hal ini yakni sekolah-sekolah yang menampilkan unjuk bakar anak-anak didiknya dalam memperoleh perhatian public .Pada Program pentas ceria tingkat kesenangan yang dapat ditonjolkan cukup besar dikarenakan pesan dari program ini yaitu pendidikan dan hiburan , maka kesenangan pada produksi program ini cukup besar. Pada Program Pentas ceria agenda kebijakan berupa support yang didapatkan pada program ini cukup , sebagai posisi program features yang melibatkan televise public local dengan sekolah anak-anak usia dini sekota parepare

Pada Program Pentas Ceria kebijakan kemungkinan kegiatan program ini didukung oleh pemerintah yang melibatkan sekolah-sekolah bukan hanya tampilan unjuk bakat anak-anak namun juga sebagai wadah promosi sekolah untuk para orangtua murid. Kebebasan pada informasi yang disiarkan terkait dengan isi program yang memiliki kebebasan dengan penunjukan bakat apa saja yang disediakan dan disyuting pada proses produksi program pentas ceria.

Implementasi Teori Agenda Setting diatas maka disimpulkan bahwa pada proses produksi program pentas ceria tidak bisa lepas dari penentuan agenda atau cara media massa membuat dan menentukan isi ataupun bentuk program yang akan dibuat dan disiarkan kepada masyarakat.

Teori framing muncul di era media massa 1970-an . di amerika serikat , ini adalah masa ketika riset media beralih dari model efek-media satu dimensi dan mulai mengkaji bentuk-bentuk pengaruh media spesifik terhadap audiensi. Metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media.

Seperti yang dikatakan Robert N. Ertman, framing adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Masyarakat akan menjadikan topik utama yang diangkat

oleh media sebagai bahan perbincangan sehari-hari. Pengaruh dari teori agenda setting terhadap masyarakat dan budaya sangat besar.

Implementasi Teori Framing dengan Proses Produksi Program Pentas Ceria yakni dimana pada setiap prosesnya mulai dari Produksi yakni ide dan perencanaan yang dibuat oleh seorang produser menggunakan framing atau membingkai konsep program seperti apa yang akan dibuat dalam hal ini konsep unjuk bakat anak-anak usia dini dikota parepare.

Pada tahapan produksi implementasi teori framing pada proses syuting, voice over dan editing oleh editor ditentukan pula dan dibuat sedemikian rupa agar hasil program yang dibuat sesuai dengan tujuan awal konsep program pentas ceria, hal ini dikatakan dengan framing atau membingkai program agar informasi yang akan ditayangkan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Pada tahapan pasca produksi implementasi teori framing terdapat pada program pentas ceria yang telah jadi setelah melalui proses editing kemudian ditayngkan di televise dan distreamingkan pada platform media sosial yakni youtube dan facebook, hal ini akan mendapatkan dampak atau efek dari tayangan program pentas ceria yaitu seberapa besar antusias masyarakat khususnya dalam hal ini pihak sekolah dan para orangtua murid yang menyaksikan.

2. Berikut ini penjabaran dan pembahasan terkait Framing Model Robert N. Entman pada Tahapan Proses Produksi Program Pentas Ceria Tv Peduli yang memiliki peran dan keterkaitan sesuai dengan hasil yang diperoleh

Seorang produser memiliki lima tahapan dalam membuat sebuah program diantaranya materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi , dan tahapan pelaksana produksi yang memiliki tiga bagian yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi .

- a. Materi Produksi

Pada program pentas ceria memiliki materi dengan konsep program pertunjukan bakat anak-anak usia dini dikota parepare, dengan jumlah dua puluh

empat episode dimana setiap episodenya merupakan sekolah yang berbeda , pada analisis framing model Robert entman ada dua hal dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu . penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna , lebih menarik, berarti , atau lebih diingat oleh khalayak .

b. Sarana produksi

Pada program pentas ceria sarana produksi yang digunakan diantaranya kamera, televise atau monitor, tripod, mixer , studio produksi, ruangan mcr , microphone, dsb yang digunakan pada kegiatan produksi program pentas ceria , dalam hal ini framing model Robert entman dimana kru menggunakan sarana untuk menunjang terbuatnya program ini.sarana juga menjadi salah satu hal yang terpenting untuk membuat sebuah program.

c. Biaya Produksi

Pada setiap media pasti memiliki anggaran produksi baik itu swasta maupun publik , khususnya pada program pentas lppl tv peduli , menggunakan anggaran (APBD) yakni anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dianggarkan setiap tahun sesuai dengan program-program yang akan di produksi pada tahun tersebut. Meskipun biaya produksi tidak terlalu di bahas pada framing model Robert entman namun tentu tahapan produksi ini penting untuk dibahas untuk membuat sebuah program.

d. Organisasi Pelaksana Produksi

Pada tahapan membuat program pentas organisasi pelaksana harus ditentukan hal ini sejalan dengan konsep framing entman yakni siapa yang terlibat dalam membuat program tersebut . organisasi pelaksana produksi selain kepala dinas dan maanjemen, tentunya kru-kru televise peduli yang terlibat dalam program pentas ceria , diantaranya produser, kameraman, editor , narator , dan kru mcr .

e. Tahapan pelaksana Produksi

1) Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)

Kosenp dan ide pada tahapan ini diperlukan untuk menentukan ide dan gagasan untuk mebuat program pentas ceria , konsep yang digunakan yakni pertunjukan

bakat anak-anak usia dini di kota parepare dengan memilih beberapa sekolah. tahapan ini sesuai dengan konsep framing entman yakni seleksi isu yaitu fakta atau isu apa yang akan di seleksi , dan penonjolan aspek tertentu pada sebuah program.

2) Produksi (pelaksanaan)

Pada konsepsi framing model Robert Entman yakni

a) Define problems (apa peristiwa atau isu yang dilihat?)

Pada program pentas ceria isu yang diangkat yakni unjuk bakat anak-anak usia dini , seperti pembacaan doa sehari-hari , dan hafalan surah-surah pendek, anak-anak menampilkan hal tersebut diidentifikasi bahwa sekolah yang diliput oleh kameraman merupakan sekolah islami .

b) Diagnose causes (Diagnosa Penyebab problem atau Siapa yang terlibat?)

Pada program pentas ceria yang terlibat yakni kru-kru pada program ini diantaranya produser, kameraman, editor, narator dan kru mcr , namun juga memiliki pihak ketiga dalam proses produksinya yakni pihak sekolah .

c) Make Moral Judgement (Pembuatan Keputusan Moral atau nilai moral dan pesan yang disampaikan)

Pada Program Pentas Ceria Nilai Moral atau pesan yang disampaikan yakni Pendidikan dan Hiburan dimana setiap anak-anak memiliki bakat-bakat yang sangat besar sejak dini , yang akan menunjangnya baik dalam karir maupun pendidikannya kelas hingga keagamaan , seperti anak-anak yang tampil menari ataupun fashion show , mereka kerap kali mengikuti lomba-lomba ajang provinsi dan memenangkannya , ataupun anak-anak yang menampilkan adzan yang telah memenangkan perlombaan tingkat daerah hingga provinsi. Pesan inilah yang ingin ditampilkan pada program pentas ceria bukan hanya penampilan namun menempatkan anak-anak pada sekolah yang tepat untuk dididik.

3) Pasca Produksi

d. Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)

Pada tahapan pasca produksi program pentas ceria yakni penayangan dan streaming hasil program yang telah diedit atau dibuat, pada konsep framing model

Robert Entman penyelesaian masalah pada program ini yaitu pada saat penayang kerap kali masalah yang terjadi adalah jaringan pada streaming program, maka dari itu penyelesaian yang digunakan yakni dengan menyiapkan jaringan yang baik dan memastikan jaringan tidak buffering agar pada saat penayangan program yang di streamingkan atau di upload pada platform media sosial dapat berjalan dengan lancar dan baik. Framing dengan model konsep Robert N Entman yang digunakan pada program pentas ceria menjadikan proses produksi program ini menjadi lebih kompleks pada setiap tahapannya.

Pada hasil penelitian dijabarkan kendala dalam pembuatan program selain proses produksi, maka implemmentasi dari kendala tersebut menjadi bagian dari kerangka pikir framing model Robert Entman yakni kendala atau penyelesaian dari masalah-masalah yang terjadi pada saat proses produksi dapat di selesaikan dengan tuntas baik dari segi teknis hingga yang terjadi pada saat proses syuting di sekolah-sekolah hal ini menjadikan program pentas ceria dapat di buat dan diproduksi dengan sebagik mungkin dan semenarik mungkin yang pada akhirnya framing produser pada proses produksi program pentas ceria di Ippel tv peduli dapat dinikmati oleh semua khalayakan dan kalangan penonton.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah penulis susun dalam karya ilmiah ini memiliki beberapa kesimpulan sebuah kesatuan isi dalam penelitian yang diangkat, kesimpulan ini berkaitan dengan framing produser pada proses produksi program pentas lembaga penyiaran public local (lppl) tv peduli kota parepare yaitu:

1. Proses produksi program pentas ceria dapat disimpulkan bahwa dalam membuat program seorang produser memiliki lima tahapan yakni materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi yang memiliki tiga bagian yaitu pra produksi yaitu seorang produser membuat sebuah ide dan gagasan program pentas ceria, produksi yakni proses pelaksanaan yang diantaranya proses syuting di sekolah-sekolah anak-anak usia dini di kota parepare, proses editing yang dilakukan oleh kameraman, proses voice over yang dilakukan oleh narator, dan proses editing yang dilakukan oleh editor dan pasca produksi yakni tahapan penayangan dan streaming program pentas ceria sesuai dengan jadwal penayangan yakni dua kali sebulan dengan durasi kurang lebih setengah jam pada pagi dan siang hari.
2. Program pentas ceria menggunakan satu model framing yakni framing model Robert N. Entman, dimana memiliki dua dimensi yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu, dimana program pentas ceria menggunakan isu pertunjukan bakat anak-anak usia dini sekota parepare dengan fungsi media pendidikan dan hiburan. Konsep model Robert N. Entman yakni Define problems (definisi masalah yang diangkat?), diagnose causes (siapa yang terlibat?), Make moral judgement, (nilai moral atau pesan yang diangkat) dan treatment recommendation (penyelesaian masalah?), konsep framing ini

memiliki poin-poin kerangka pikir yang dapat digunakan untuk membuat program agar lebih menarik dan kompleks khususnya dalam hal ini program pentas ceria.

B. Rekomendasi

Selama melakukan penelitian, penulis memiliki banyak hal sebagai bahan pengalaman. Dari banyak hal yang penulis temukan kemudian akan muncul beberapa saran untuk beberapa pihak terkait yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan agar menjadi lebih baik.

1. Baiknya konten program Tv Peduli lebih berfariatif lagi, beraneka ragam sehingga dapat menjangkau lebih banyak khalayak. Dan hendaknya setiap kendala dalam proses produksi dapat ditangani dan disikapi dengan baik, hingga program tetap bisa disiarkan dengan baik pula, lebih baik lagi jika kendala bisa diatasi secara bertahap dan berangsur menjadi pendukung proses produksi dan jangkauan siaran dapat diperluas.
2. Hendaknya program pada komunikasi penyiaran islam khususnya pada pascasarjana, materi-materi pada pengajaran bisa lebih banyak memasukkan unsur-unsur pertelevisian dan produksi membuat sebuah program baik pada media massa maupun media sosial sebagai acuan agar dapat mengimbangi modernisasi.
3. Hendaknya pembaca karya tulis ini tidak menjadikan tulisan ini sebagai satu-satunya acuan. Tetapi bisa dilengkapi dan bahkan dibandingkan dengan tulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

- Ardianto Elviandro, dkk, *Komunikasi Massa suatu pengantar*, edisi revisi (Ed. Revisi. Cet.4; Bandung: Refika,2014), hal. 61
- Ardianto Elvinaro dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005).
- Askurifai , *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, h. 12-13.
- Ardianto Elvinaro dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 3.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, cet ke-3. (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), h. 72. John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Bakhsin Askurifai, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 7.
- Direktorat Publikasi Pemerintah Badan Informasi dan Komunikasi Nasional, *Sistem Komunikasi Indonesia: Suatu Bunga Rampai*, h. 64.
- Emzir, *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, (cet.10, Depok Rajawali Pers, 2017). h.166
- Elvinaro Dr. Ardianto,M.Si, Dra.Lukiati Komala,M.Si,Dr.Sitti Karlinah,M.Si. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* , edisi revisi (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2007) hal.61
- Elvinaro Dr. Ardianto,M.Si, Dra.Lukiati Komala,M.Si,Dr.Sitti Karlinah,M.Si. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* , edisi revisi (Bandung : Simbiosis Rekatama Media,2007) hal.77
- Harahap Arifin S., *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita* (PT. Indeks, 2006), h. 4.
- <https://mercubuana.ac.id>
- Kholil, S. (2007), *Komunikasi Islami*. Bandung: Citapustaka Media Littlejohn, S. W. dan Karen A.F., (2009).
- Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Muhammad Yusuf Hamdan , *Theories of Human Communication ,9 th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 416.
- Littlejohn, S. W. dan Karen A.F., (2009), oleh Muhammad Yusuf Hamdan , *Theories of Human Communication ,9 th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 416-417.
- Littlejohn Stephen W. ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h. 38

- Littlejohn Stephen W. ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h 39
- Littlejohn Stephen W. ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h. 78
- Muda Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3.
- Muda Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.
- Muda Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 40-42.
- Rohim Syaiful, *Teori Komunikasi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), h. 136.
- Rachma Kriantono, *Riset Praktis Riset Komunikasi*, h. 192.
- Suprpto Tommy, *Berkarier di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), h. 6.
- Sumadiria A.S. Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 64.
- Sumadiria A.S. Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 66.
- Suyatno Bagong, *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet, III; Jakarta: Kencana, 2007), h. 50.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.
- Sumadiria A.S. Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 81-91.
- Tebba Sudirman, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), h. 56.
- Wardhana Walid, *201 Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik s.*
- Wibowo Fred, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 23.
- Wibowo Fred, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 23.
- West Richard ,Lynt H Turner ,*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017) h 99.

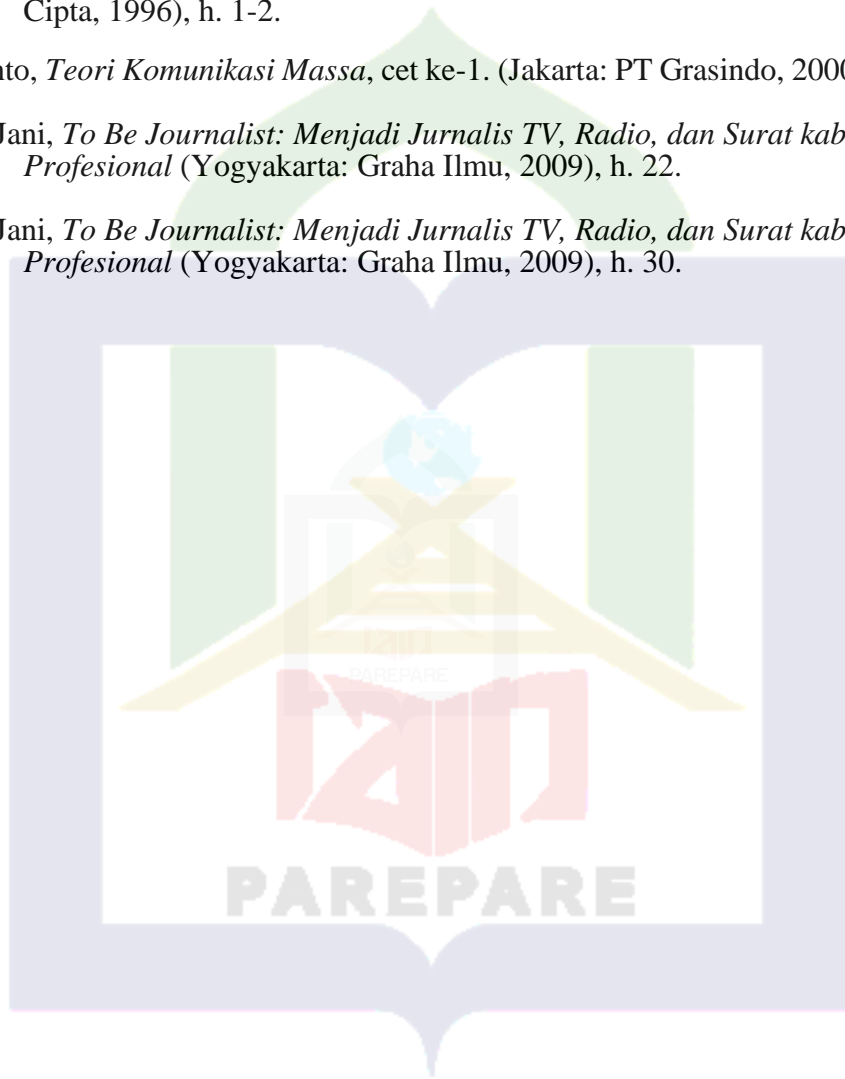
West Richard ,Lynt H Turner ,*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2017) h 101

Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi* (Rineka Cipta, 1996), h. 1-2.

Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, cet ke-1. (Jakarta: PT Grasindo, 2000), , h. 39.

Yosef Jani, *To Be Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat kabar yang Profesional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 22.

Yosef Jani, *To Be Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat kabar yang Profesional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 30.



LAMPIRAN – LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-541/In.39/PP.00.09/PPS.05/05/2024
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2024

Yth. Bapak Walikota Parepare
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : RINA YUSTIKA MULIANI
NIM : 2120203870133003
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : **Framing Produser pada Proses Produksi Program Pentas Ceria LPPL TV Peduli Kota Parepare.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei s/d Juli Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19840312 201503 1 004



SRN IP0000432

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@ipareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 432/IP/DPM-PTSP/6/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **RINA YUSTIKA MULIANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. BUKIT INDAH PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **FRAMING PRODUSER PADA PROSES PRODUKSI PROGRAM PENTAS CERIA LPPL TV PEDULI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE (TV PEDULI KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **04 Juni 2024 s.d 18 Juni 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **06 Juni 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPISP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah dikonkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Menjalani Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengabdikan Adab terhadap setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (CA, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : libanghyendapare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jalan Panorama Nomor 3, Telp. (0421)21512, Fax (0421)28262, Kode Pos 91111
Email : dinaskominfo@pareparekota.go.id
Website : www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 000.9.2/357/ Diskominfo

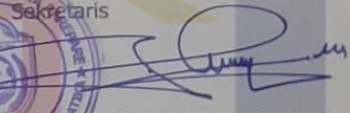
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : HARIYANTO CHAIRUN, S.STP., M.Si
Nip : 197705021995111001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa :
Nama : RINA YUSTIKA MULIANI
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jl. Bukit Indah Parepare

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dari tanggal 04 Juni 2024 sampai 18 Juni 2024 dengan judul : "Framing Produser pada proses produksi program Pentas Ceria LPPL TV Peduli Kota Parepare "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2024
Kepala Dinas Kominfo
Sekretaris


HARIYANTO CHAIRUN, S.STP., M.Si
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 197705021995111001

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-133/In.39/UPB.10/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Rina Yustika Muliani
Nim : 2120203870133003
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 25 Juni 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juni 2024
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

PEDOMAN WAWANCARA

Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria Lppl Tv Peduli Kota Parepare

Pertanyaan:

1. Silahkan sebutkan nama dan jabatan anda di TV Peduli
2. Jelaskan Tugas anda di Tv Peduli khususnya pada program Pentas Ceria?
3. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam perencanaan program pentas ceria Tv peduli?
4. Tahapan apa saja yang perlu dilakukan dalam menjalankan program pentas ceria?
5. Jelaskan konsep dari program pentas ceria?
6. Sebutkan kru yang terlibat pada program ini dan tahapan memilih lokasi syuting?
7. Apa saja tahapan dalam membuat program pentas ceria?
8. Bagaimana tahapan syuting program pentas ceria?
9. Narasumber yang terlibat seberapa jauh dalam program pentas ceria Tv Peduli?
10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses syuting program pentas ceria setiap episodenya?
11. Bagaimana proses membuat naskah untuk program pentas ceria?
12. Bagaimana proses editing program pentas ceria?
13. Bagaiman tahapan siaran dan streaming program Tv Peduli khususnya program Pentas Ceria?
14. Apa saja hambatan atau kendala yang terjadi selama proses produksi pentas ceria dan bagaimana cara mengatasinya?
15. Tujuan dan harapan dari program pentas ceria seperti apa?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

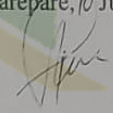
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Firman S. Sos
Umur : 39
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Manajemen Tv Peduli/Produser Pentas Ceria
Alamat : -

Menerangkan, Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i) **Rina Yustika Muliani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Judul "**Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli Kota Parepare**"

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 10 Juni 2024


Fahri Firman S. Sos

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

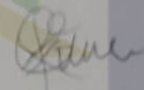
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ODI
Umur : 27
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Pekerjaan : Editor
Alamat :

Menerangkan, Bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara(i) **Rina Yustika Muliani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Judul "Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli Kota Parepare"

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 7 Juni 2024



ODI

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sugestian

Umur : 23

Jenis Kelamin : perempuan

Agama : Islam


Pekerjaan : Kru MCR

Alamat : -

Menerangkan, Bahwa telah memebrikan keterangan wawancara kepada saudara(i) **Rina Yustika Muliani** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan Judul "**Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli Kota Parepare**"

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 7 Juni 2024


Novita Sugestian

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT LP2M

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax.
(0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email:
lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.423/In.39/LP2M.07/04/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : FRAMING PRODUSER PADA PROSES PRODUKSI
PROGRAM PENTAS CERIA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
LOKAL(LPPL) TV PEDULI KOTA PAREPARE

Penulis : RINA YUSTIKA MULIANI
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : yustikamuliani1@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis**
VOLUME 4 NOMOR 3 SEPTEMBER 2024 yang telah terakreditasi **SINTA 5**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan
terima kasih

An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Muhammad Majdy Amiruddin
NIP.19880701 201903 1 007

AKADEMIK

Jurnal Mahasiswa Humanis

OFFICE: Jalan Raya Reni Jaya Blok U No.27 Pondok
Benda Pamulang, Tangerang Selatan 15416
E-mail : ljunpam@gmail.com
Website : <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh>

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN

AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis

Dewan penyunting Jurnal AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis telah menerima dan menelaah artikel di bawah ini,

Nama Penulis : Rina Yustika Muliani
Judul Artikel : FRAMING PRODUSER PADA PROSES PRODUKSI PROGRAM PENTAS CERIA
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) TV PEDULI KOTA
PAREPARE
Koresponden : Rina Yustika Muliani
Email Koresponden : rinayustikamuliani1920@gmail.com
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Negara : Indonesia

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai Prosedur Penulisan Jurnal AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis dan akan diterbitkan pada jurnal elektronik Volume 4 Nomor 3, September 2024 di laman <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh>.
Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Tangerang Selatan, 13 Juli 2024
Ketua Dewan Penyunting



Fitria Nur Anggraeni, S.E., M.M.

FRAMING PRODUSER PADA PROSES PRODUKSI PROGRAM PENTAS CERIA LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (LPPL) TV PEDULI KOTA PAREPARE

Rina Yustika Muliani

Pembimbing : Dr.Ramli, S.Ag.,M.Sos.I & Dr.Hj.Marhani, Lc.,M.Ag

Penguji : Dr.Muhammad Qadaruddin M.Sos.I. & Dr.Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I

E-mail: ramli@iainpare.ac.id & hj.marhani@iainpare.ac.id

E-mail : rinayustikamuliani1920@gmail.com

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Pascasarjana ,Institut Agama Islam
Negerei (IAIN) Kota Parepare

ABSTRACT

This thesis discusses the framing by producers in the production process of a TV program. The first problem statement is about how the production process of the "Pentas Ceria" program by LPPL TV Peduli is conducted. The second problem statement focuses on how the producers frame the "Pentas Ceria" program by LPPL TV Peduli. The research aims to understand the production process of the "Pentas Ceria" program by LPPL TV Peduli and to determine the framing by producers in the program. The research methodology used is qualitative. The data sources include the crew of LPPL TV Peduli in Parepare for the "Pentas Ceria" program (primary data) and documents, books, and journals (secondary data). The research instruments are the researchers themselves, and the data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation of interview guides and document study guides. The study also employs framing theory and agenda-setting theory. The research results indicate that the production process involves three stages in creating the "Pentas Ceria" program by TV Peduli in Parepare. These stages are pre-production, which includes agenda and idea generation; production, which involves shooting and editing; and post-production, which includes airing, streaming, and program evaluation. Furthermore, the producers' framing utilizes various types of framing, including Robert Entman's framing schema, which employs forms and schemas that can make a program more complex.

Keywords: Producer Framing, Program Production Process

ABSTRAK

Tesis ini membahas framing produser pada proses produksi program tv, dengan rumusan masalah yang pertama bagaimana proses produksi program pentas ceria lpl tv peduli, yang kedua bagaimana framing produser pada program pentas ceria lpl tv peduli, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proses produksi program pentas ceria lpl tv peduli, dan untuk mengetahui framing produser pada program pentas ceria lpl tv peduli. Metodologi penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. sumber data adalah kru lpl tv peduli kota parepare pada program pentas ceria (data primer) dan dokumen serta buku dan jurnal (data sekunder); instrument penelitian adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara mendalam , melakukan observasi dan dokumentasi lembar pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. serta menggunakan teori framing dan teori agenda setting. Hasil Penelitian bahwa proses produksi memiliki tiga tahapan dalam pembuatan suatu program pentas ceria Tv Peduli Kota Parepare diantaranya pra produksi yaitu agenda dan gagasan ide, yang kedua produksi yaitu proses syuting dan pengeditan yang ketiga pasca produksi yaitu penayangan dan streaming maupun observasi dari program tersebut, kemudian framing produser menggunakan beberapa jenis framing salah satu jenis framing yakni skema framing Robert Entman yang menggunakan bentuk dan skema yang dapat membuat sebuah program menjadi lebih kompleks.

Kata kunci: *Framing Produser, Proses Produksi Program.*

PENDAHULUAN

Televisi, sebagai salah satu bentuk media masa, memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyelami berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kekuatan televisi ini muncul karena karakteristiknya yang unik dibandingkan dengan media masa lainnya dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengambil televisi sebagai fokus penelitian, sampai dengan saat ini mengakui peran pentingnya dalam membentuk dan memengaruhi pandangan serta perilaku masyarakat.

Dalam era yang semakin bergantung pada teknologi dan informasi, manusia terus berupaya untuk tetap mengikuti berbagai informasi yang tersedia. Media massa, sebagai saluran utama untuk memperoleh informasi, menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia. Media massa mendorong penyebaran informasi secara luas atau massal dan berfungsi sebagai media komunikasi dan sumber informasi.⁶⁷

Program dan informasi disajikan dengan daya tarik visual dan konten yang menarik melalui berbagai jenis media massa. Media massa telah berkembang menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat saat ini, dan mereka juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Mengingat peran besar media massa dalam kehidupan masyarakat, penting untuk memahami bagaimana mereka berfungsi. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa melalui media massa, setiap individu dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal di luar lingkungan mereka.

Dalam demokrasi kontemporer, keberhasilan media massa sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dan aktif. Media massa sangat penting untuk memungkinkan setiap orang berbicara tentang ide-ide mereka kepada khalayak luas. Jika tidak ada media massa, pemikiran seseorang hanya akan terbatas pada lingkaran sosial yang dekat dengannya.⁶⁸

⁶⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, cet ke-3. (Jakarta: KencanaPrenada, 2008), h. 72.

⁶⁸ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2008).

Saat ini, televisi telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. TV sekarang menjadi salah satu sumber informasi utama bagi orang-orang, itulah sebabnya penulis memilih topik ini. Bagi sebagian orang, televisi bahkan dianggap sebagai sahabat setia yang menggambarkan perilaku masyarakat. Tidak dapat disangkal bahwa jenis media massa ini dapat menghipnotis penontonnya melalui berbagai acara dan informasi yang memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Peter Herford, meskipun setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan, seperti film, musik, kuis, dan talk show, program berita menjadi ciri khas yang membedakan stasiun televisi dari yang lain. Program feature juga dapat merujuk pada karakteristik unik atau identitas lokal suatu stasiun televisi. Oleh karena itu, program feature adalah pilihan dan tanggung jawab pengelola stasiun televisi terhadap masyarakat yang menonton siaran tersebut.

Media massa, umumnya dianggap sebagai sarana penyampaian informasi, memiliki fungsi utama bukan hanya sebagai pembawa berita, tetapi juga melalui berbagai program lainnya.

Melalui media massa, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dari luar lingkungan mereka melalui program-program yang disajikan. Tidak heran jika program feature menjadi salah satu andalan stasiun televisi di Indonesia, di mana persaingan antar-stasiun terjadi dengan berusaha menyuguhkan program feature yang menarik dan diemas dengan daya tarik visual yang tinggi. Proses Produksi program feature menjadi tempat dihasilkannya berbagai informasi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasional masyarakat. Pentingnya bagaimana sebuah perusahaan media televisi membingkai atau yang sering disebut framing suatu program acara agar dapat menarik perhatian penonton menjadi aspek yang signifikan.

Framing media merujuk pada cara media melakukan seleksi, penentuan, dan pengaturan pandangan serta persepsi manusia terhadap suatu peristiwa dengan tujuan mengubah sudut pandang audiens. Ini juga berlaku untuk posisi produser yang menangani pengembangan, dana, dan pengelolaan produksi acara televisi. Ini

adalah tanggung jawab yang signifikan yang mencakup setiap tahap proses produksi, mulai dari konsepsi awal hingga distribusi akhir.⁶⁹

Peran dari seorang produser yakni merancang sebuah program dengan membingkai suatu program semenarik mungkin yang memungkinkan dapat diterima dan di lirik oleh masyarakat yang meningkatkan minat penonton, tak dapat dipungkiri seiring dengan perkembangan jaman maka seorang produser harus pandai dalam memproduksi sebuah program agar dapat tetap dinikmati oleh khlayak umum.

TV Peduli merupakan salah satu stasiun televisi yang menonjolkan program feature di dalam jajaran acaranya. Dari pemantauan sehari-hari, terlihat bahwa stasiun televisi ini mengutamakan penyajian program-programnya dalam format hiburan, berita, dan edukasi. Meskipun TV Peduli memiliki beragam program feature, salah satu yang baru saat ini dan berbeda adalah Program Pentas Ceria. Program ini diciptakan oleh TV Peduli dengan tujuan memberikan variasi program kepada penontonya.

Pentas Ceria adalah program feature milik TV Peduli yang tayang dua kali selama satu bulan. Menariknya, pada program pentas ceria ini menyajikan segmentasi bagi anak-anak yang dimana kontennya menelusuri dan memberikan fasilitas kepada sekolah taman kanak-kanak maupun paud di kota parepare untuk menampilkan bakat anak-anak muridnya . Sehingga, konten yang ada pada program ini dapat menjadi media bagi bakat anak-anak. Pentas Ceria berbeda dengan program feature lainnya yang lebih kompleks.

Pentas ceria merupakan konsep program feature yang menarik di TV Peduli dengan isi konten berupa tampilan-tampilan anak-anak TK, RA, hingga ABA sekota Parepare, sehingga masyarakat khususnya para guru dan orang tua murid yang menonton akan merasa menarik dan sebagai ajang promosi sekolah program feature pentas ceria berusaha menyajikan konten pada format yang berbeda dengan program feature lainnya yang ada di TV Peduli.

⁶⁹ <https://myedusolve.com>

Produser televisi profesional harus mempertimbangkan secara bersamaan lima elemen penting yang memerlukan analisis mendalam: materi produksi, peralatan produksi, dan anggaran produksi, struktur organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi. Oleh sebab itu, penulis menganggap esensial untuk meneliti aspek-aspek ini sebagai panduan bagi masyarakat yang semakin modern, serta memahami proses pembuatan program feature yang menjadi sumber informasi masyarakat, termasuk Program Pentas Ceria di TV Peduli yang dipresentasikan dengan daya tarik khusus untuk penonton umum, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Framing Produser Pada Proses Produksi Program Pentas Ceria lembaga penyiaran public local (LPPL) Tv Peduli Kota Parepare”.

LANDASAN TEORI

Adapun landasan Teori yang digunakan pada penelitian ini yakni teori agenda setting dan teori framing, maka dari itu penulis akan menjabarkan sebagai berikut:

1. Teori Framing

Teori Framing bertujuan mengidentifikasi skema-skema yang digunakan individu memandang dunia. Akar teori framing sering dikaitkan dengan sosiolog Foss Erving Goffman , yang berpendapat bahwa desain interpretif merupakan elemen sentral dari system keyakinan kultural . Goffman menyebut ini sebagai kerangka desain interpretative yang kita gunakan dalam pengalaman sehari-hari untuk memahami dunia. Frame atau kerangka membantu kita mereduksi kompleksitas informasi, namun ia bertindak dengan cara dua arah: frame membantu menginterpretasikan dan mengonstruksi dan merekonstruksi realitas.

Konsep Goffman memiliki akar konseptual dalam fenomenologi , pendekatan filsafat yang menyatakan bahwa makna dunia dipahami oleh individu berdasarkan keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan dunia mereka. Secara tradisional makna dunia disampaikan melalui proses sosialisasi , menciptakan

realitas kolektif didalam suatu masyarakat atau kultur, sedangkan komunikasi dengan mediasi memberikan kerangka yang kuat untuk persepsi yang menentang dan merenegosisasikan pengalaman kehidupan ini.

Maka tidak mengejutkan bahwa teori framing menjadi penting bagi beberapa sector dalam masyarakat media transnasional . pengetahuan tentang teori framing adalah penting bagi perencanaan kampanye media dalam advertising , public relation , dan sector politik. Teori framing kerap kali digunakan sebagai spin doctor untuk menyusun isu-isu politik yang ditujukan kepada audiensi spesifik, akan tetapi salah satu area penting dari teori framing adalah riset media dalam jurnalisme dan komunikasi politik. Akan tetapi , penggunaan teori framing tidak hanya untuk mengidentifikasi kerangka yang berbeda dari suatu cerita atau berita, namun juga memungkinkan untuk mendeteksi bias jurnalistik.

Penggunaan framing stereotip, frame gender, atau ketidakseimbangan representasi komunitas masyarakat yang relevan , seperti minoritas etnis di dalam suatu negaa atau public transnasional adalah contoh dari penggunaan kerangka yang berbeda-beda.⁷⁰

Teori framing muncul di era media massa 1970-an . di amerika serikat , ini adalah masa ketika riset media beralih dari model efek-media satu dimensi dan mulai mengkaji bentuk-bentuk pengaruh media spesifik terhadap audiensi. Seperti dikatakan Benjamin cohen, meski media tidak terlalu efektif dalam memberitahukan apa yang kita pikirkan , namun cukup efektif dalam mempengaruhi apa yang seharusnya kita pikirkan.⁷¹

⁷⁰Stephen W.Littlejohn dan Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) hal.493.

⁷¹ Stephen W.Littlejohn ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) hal. 494.

2. Teori Penentuan Agenda (*Agenda setting*)

Teori penentuan agenda, yang pertama kali dibuat oleh Maxwell Mccombs dan Donald Shaw pada tahun 1972, menjelaskan hubungan antara perhatian media massa terhadap masalah tertentu dan nilai yang diberikan audiens kepada masalah tersebut. Meskipun teori penentuan agenda awalnya berfokus pada dampak media terhadap perilaku dan sikap politik, khususnya selama masa pemilihan umum, dengan mengeksplorasi bagaimana liputan media dapat mengutamakan isu atau menentukan agenda untuk publik, selama beberapa dekade sejak studi awal Mccombs dan Shaw dipublikasikan.

Teori ini telah mengilhami ratusan penelitian pada berbagai program media dan institusi lainnya yang membentuk dan memberikan kerangka isu dan peristiwa untuk audiens, serta secara sengaja atau tidak sengaja memengaruhi dan membentuk opini publik. Oleh karena itu, teori penentuan agenda memengaruhi komunikasi massa dan penelitian komunikasi politik, serta pembentukan berbagai teori komunikasi organisasi.⁷²

Menurut teori penentuan agenda, media massa berfungsi sebagai sumber kebenaran karena mereka dapat memasukkan dua hal, kesadaran dan informasi, ke dalam agenda publik. Ini dicapai dengan mengarahkan perhatian publik ke masalah yang dianggap penting oleh media. Teori Agenda Setting adalah kerangka teori

⁷² Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h.38

komunikasi massa yang mengkaji bagaimana media massa memengaruhi masyarakat yang mengakses informasi mereka.

Gatekeeper sangat penting dalam situasi ini karena mereka secara selektif menyaring berita, informasi, tulisan, atau artikel, dan menentukan apa yang harus diberitakan dan apa yang harus disembunyikan. Setiap peristiwa atau masalah yang ditampilkan akan memiliki nilai tertentu dalam menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat.⁷³

Menurut Stephan W. Littlejohn dan Karen A. Foss, teori penentuan agenda mengatakan bahwa media bertanggung jawab untuk menentukan gambaran atau masalah yang dianggap penting oleh masyarakat. Fenomena ini disebabkan oleh fakta bahwa media harus membuat pilihan yang cermat saat melaporkan berita. Sebagai penjaga gerbang informasi, saluran berita membuat keputusan tentang berita apa yang harus dihadirkan dan cara penyajian yang tepat. Oleh karena itu, apa yang diketahui masyarakat pada suatu waktu tertentu dipengaruhi oleh proses seleksi informasi yang dilakukan oleh media.⁷⁴

Mc combs dan shaw menggunakan kutipan terkenal dari ilmuwan terkenal Bernard cohen sebagai cara untuk meringkas konsep awal mereka tentang penentuan agenda. Seperti diamati oleh Cohen pada 1963, pers “mungkin tak berhasil saat memberitahu orang apa yang akan dipikir , tetapi media sukses dalam memberitahu pembaca soal apa yang mesti dipikirkan “. Dengan kata lain, ide di balik gagasan awal Mccomb dan shaw dalam teori penentuan agenda adalah meski media tidak memberitahu kita apa sikap atau opini yang harus kita anut (pikirkan)

⁷³ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

⁷⁴ Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Muhammad Yusuf Hamdan , *Theories of Human Communication ,9 th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 416

dan tidak bermaksud merekayasa opini public , media memberitahu isu apa yang mesti kita pikirkan , yakni isu yang paling penting dan karenanya pantas masuk dalam agenda mental kita.

Mccombs dan Shaw mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan kuat antara penekanan pada isu oleh media (disebut sebagai agenda media) dan penilaian pemilih terhadap keterpentingan dan kejelasan isu-isu yang diadvokasi (dikenal sebagai agenda publik). Penelitian menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat satu arah yang langsung, yang berarti bahwa kita memperoleh pemahaman dari media bukan hanya tentang isu-isu tersebut, melainkan juga sejauh mana kita menilai isu tersebut memiliki kepentingan.

Secara umum, dengan melihat bagaimana isu-isu disorot dalam media massa dan diulang beberapa kali dengan penekanan yang lebih besar, kita mulai mengadopsi pandangan media bahwa isu-isu tersebut memiliki legitimasi, dan akibatnya, kita menyertakannya dalam agenda kita.⁷⁵

METODE PENELITIAN

Agar tujuan penelitian dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara metodologis, analisis penelitian sangat penting. Digunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada data, dokumen, dan tindakan atau peran produser dalam mengemas program "Pentas Ceria" di LPPL TV Peduli untuk meningkatkan minat penonton. Penelitian dilaksanakan di stasiun penyiaran publik lokal, yaitu TV Peduli Kota Parepare, dengan durasi kurang dari satu bulan. Penelitian ini akan menitikberatkan yakni

⁷⁵ Stephen W.Littlejohn ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h.38

framing produser pada proses produksi program "Pentas Ceria" di LPPL TV Peduli Kota Parepare.

Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama dalam pendekatan kualitatif penelitian ini: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di LPPL TV Peduli. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah Informasi yang diperoleh dari sumber publik, seperti buku, artikel, dan situs web yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, disebut data sekunder.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi: Melakukan wawancara mendalam, Melakukan observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian komunikasi, teknik analisis data dianggap sangat penting. Metode pemrosesan data yang dikenal sebagai analisis data digunakan untuk membuat informasi lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk memecahkan masalah utama yang diteliti oleh peneliti. Setelah observasi dan pencatatan lapangan partisipan, pertanyaan etnografi baru, pencatatan lapangan, dan analisis data terus muncul.⁷⁶

Selama penelitian berlangsung, data dianalisis. Tujuannya adalah untuk memfokuskan penelitian pada wawancara kualitatif yang mendalam karena jenis penelitian yang digunakan. Penelitian juga mengacu pada Teori Penentuan Agenda teori komunikasi massa yang meneliti bagaimana media mempengaruhi masyarakat dan Teori Framing yakni teori yang mengatakan bahwa media dapat memilih fakta dan menulis fakta sehingga menimbulkan opini masyarakat.

Saat peneliti berada di tempat penelitian, data dianalisis di lapangan. Setelah data yang dikumpulkan diperiksa dan diteliti, abstrak dari hasil wawancara yang mendalam dibuat. Abstraksi dibuat untuk meningkatkan pemahaman tentang data

⁷⁶ Emzir, *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, (cet.10, Depok : Rajawali Perss, 2017). h.166

yang diperoleh, dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang temuan di lapangan, hasilnya didiskusikan.

Reduksi data termasuk memilih dan menyederhanakan data, dengan melakukan seleksi dan penghapusan data yang tidak relevan. Data yang relevan diorganisir sehingga membentuk satu set data yang memberikan informasi faktual sesuai kebutuhan. Penyajian data dilakukan melalui berbagai format, seperti tabel atau diagram, agar informasi yang disampaikan tampak jelas dan informatif. Tahap ini diperlukan sebelum penarikan kesimpulan pada tahap akhir penelitian, yang merupakan langkah akhir dari proses analisis data.

A. HASIL PENELITIAN

1. Proses Produksi Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli

Sebuah produksi program televisi, termasuk program features di TV Peduli pasti memerlukan beberapa hal yang dianggap penting. Hal-hal tersebut harus dengan matang dipikirkan oleh yang biasanya disebut produser dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam produksi.

Sesuai dengan pendapat Fred Wibowo dalam bukunya, Teknik Produksi Program Televisi, seorang produser dihadapkan oleh lima hal penting yang harus secara matang dipikirkan. Kelima hal itu adalah materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan terakhir adalah tahapan pelaksanaan produksi.

- a. Materi produksi
- b. Sarana produksi
- c. Biaya produksi
- d. Organisasi pelaksana produksi
- e. Tahapan pelaksanaan produksi
 - 1) Pra produksi
 - 2) Produksi
 - 3) Pasca produksi

2. Framing Produser Pada Program Pentas Ceria LPPL Tv Peduli

Framing merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh Produser untuk mengemas sebuah program acara, yakni dengan melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana media massa mengkontruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat.

Model framing dapat menjadi alat perbandingan bagi produser untuk membingkai program acaranya yakni:

Konsep framing oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memahami framing bagi Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca.

Menurut Entman “Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks”. Maksudnya adalah suatu teks akan menjadi lebih bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. “Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak”

Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukkan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka sampaikan. Dengan melakukan penonjolan tertentu, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak. Maksudnya adalah framing dilakukan untuk mendefinisikan masalah sesuai dengan pandangan wartawan. Wartawan juga dapat memilih berita apa yang ingin ia sampaikan kepada khalayak. Maksudnya ialah wartawan dapat melakukan penonjolan tertentu pada sebuah peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin ia sampaikan.

Define problems (pendefinisian masalah), Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah) Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan. Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa .

Salah satu cara yang di gunakan untuk mengungkap bagaimana cara yang digunakan media massa membangun konstruksi atas sebuah realitas adalah dengan framing Robert N. Entman Teori framing dibangun berdasarkan asumsi bagaimana diskusi media merefleksikan atau memilih sudut pandang yang tepat untuk mengatakan sebuah kisah berita (frame media) dapat mempengaruhi bagaimana publik memandang isu-isu sosial yang penting (frame khalayak), bukan pada isu yang dipandang penting oleh khalayak.

Akar terminologi framing sejatinya berasal dari sosiologi, antropologi, dan psikologi. Istilah framing kemudian berkembang dalam kajian komunikasi dan media seiring dengan dipublikasikannya sebuah artikel yang bertajuk Framing as a fractured paradigm karya Robert N. Entman (1993). Salah satu pengertian framing

yang paling banyak dikutip adalah pengertian atau definisi framing yang dirumuskan oleh Robert N. Entman. Ia menjelaskan bahwa framing berita, terutama melibatkan seleksi dan makna penting yang membuat informasi semakin menjadi sorotan khalayak.⁷⁷

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Framing dijalankan oleh media dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

Tabel 1.

Seleksi Isu	Program “Pentas Ceria” yang berkonsep aksi unjuk bakat anak-anak usia dini di kota parepare
Penonjolan aspek tertentu dari suatu isu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek yang ditonjolkan persembahan bakat-bakat anak-anak usia dini 2. Proses belajar mengajar anak-anak bersama ibu guru 3. Penonjolan sekolah dan fasilitas nya sebagai usaha wadah promosi bagi sekolah kepada masyarakat.

Penonjolan seperti yang disinggung di atas, merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok tentu mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tertentu dan menggunakan berbagai strategi wacana serta penempatan yang mencolok (menempatkan di headline, di halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan

⁷⁷ <https://pakarkomunikasi.com/model-analisis-framing-robert-n-entman>

memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan. Kata penonjolan (saliency) didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan.

Model Robert N. Entman memberikan penekanan pada dua dimensi pokok sebagai pisau analisisnya. Pertama, seleksi isu. proses seleksi dari berbagai realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dari pada yang lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan porsi lebih besar dari pada sisi lainnya.

Aspek ini berhubungan dengan bagaimana suatu media menyeleksi sebuah fakta dari suatu realitas politik yang kompleks dan beragam, untuk kemudian ditampilkan atau diberitakan kepada khalayak.

Kedua, penekanan atau penonjolan terhadap aspek tertentu dari sebuah realitas. Ini berkaitan dengan bagaimana suatu media menuliskan .Framing Model Robert N. Entman fakta. Ketika fakta itu sudah dipilih, hal yang kemudian harus diperhatikan adalah bagaimana fakta itu dituliskan dan diberitakan. Disinilah wartawan, redaktur, pimpinan redaksi, hingga pemilik media itu sendiri, memberikan pengaruhnya dan menjadikan fakta tersebut menjadi hal yang dipengaruhi atau dikonstruksi.

Konsep framing, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of a communication text. Framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Untuk mengetahui bagaimana pembingkai yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen.

Skema Framing Robert N. Entman

Tabel 2.

Define Problems (Pendefinisian masalah)	Isu yang diangkat adalah program pentas ceria yang berkonsep unjuk abakt anak-anak usia dini di kota parepare
Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Adapun yang terlibat ialah para kru produksi program pentas ceria Tv peduli kota parepare , serta sekolah-sekolah yang terlibat
Make moral judgement (Membuat keputusan moral)	Adapun nilai moral pada program ini adalah pentingnya pendidikan bagi anak-anak sejak dini , bukan hanya pendidikan umum namun juga pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini.
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	Adapaun masalah yang terjadi dilapangan pada saat proses produksi ialah dengan menyelesaikan kendala-kendala yang ada dengan baik .

6. Pemilihan Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, dalam hal ini yaitu tema program Tv. pada program pentas ceria LPPL Tv Peduli tema yang diangkat yaitu seputar dunia anak yakni unjuk bakat anak-anak usia dini di Kota Parepare yang mencakup pendidikan dan hiburan.

Pentingnya tema dalam sebuah program Tv merupakan hal yang patut untuk di pikirkan oleh seorang produser dalam membuat sebuah program acara Tv dikarenakan tema menjadi tolak ukur bagi produksi program tersebut.

Pendidikan dan hiburan merupakan salah satu fungsi dari media massa tv , hal ini menarik bagi program Tv Pentas Ceria dimana orangtua dan anak dapat menyaksikan bagaimana program ini dapat menambah ketertarikannya, unjuk bakat anak usia dini sebagai wadah bagi sekolah-sekolah yang ada di kota

parepare untuk melakukan promosi sekolah dan juga daya Tarik bagi program ini.

7. Pengaturan Alur Acara

Alur acara ataupun susunan acara yang merupakan sebuah rangkain dalam sebuah acara yang disusun secara teratur. Pada program pentas ceria tv peduli produser mengatur alur acara nya dengan memulai dari menentukan ide kemudian pada saat syuting ataupun pengambilan video unjuk bakat anak-anak maka di tentukan dari penampilan-penampilan yang akan disyuting agar menjadi sebuah program yang menarik pada saat di tonton, kemudian wawancara kepala sekoah ataupun yayasan sekolah dan di selipkan voice over dari narator dan backsound yang dapat menambah menariknya video tersebut.

8. Pemilihan Talent dan Narasumber

Pemilihan talent juga merupakan hal penting dalam membuat sebuah program , pada program pentas ceria talent yang digunakan selain terlibat kru-kru tv pentas ceria yakni produser, kameraman, narator, editor, dan kru Mcr , adapula talent yang terlibat yakni dalam hal ini yaitu para guru dan juga yang utama adalah anak-anak sekolah yang terpilih .

Pada program pentas ceria , talent dan narasumbernya yakni , sekolah-sekolah yang dipilih yakni sekitar dua puluh empat Tk, Aba,dan Ra sekota parepare, pemilihan sekolah dimulai dengan perizinan untuk ikut bergabung pada program pentas ceria , dengan mengadakan proses syuting di sekolah tersebut, jika sekolah yang telah dipilih menyetujui maka pihak sekolah akan diberikan waktu untuk merancang dan melatih anak-anak sekolahnya, agar pada saat hari syuting akan siap dan tidak canggung lagi di depan kamera.

Talent dan narasumber juga telah melalui proses perizinan dan pelatihan terlebih dahulu, maka dapat dikatakan bahwa program pentas ceria memiliki pihak kedua dalam sukses dan terbentuknya program acara ini dan juga dapat menguntungkan pihak sekolah yang akan menjadikan Tv Peduli sebagai wadah untuk mempromosikan sekolah nya kepada masyarakat kota parepare.

9. Penjelasan Segmen Acara

Segmen acara program pentas ceria dapat menarik bagi penontonnya dikarenakan ditayangkan di sela sela sebelum talkshow pada pagi hari dan siang hari pada saat sebelum atau sesudah penayangan berita tv , segmentasi penonton pada program pentas ceria ini yakni anak-anak hingga dewasa.

10. Penilaian Elemen Visual dan Audio

Elemen audio pada program pentas ceria yaitu suara , suara dari unjuk bakat anak-anak yang tampil, seperti bernyanyi, membaca surah-surah pendek hingga berpuisi dan wawancara dari kepala sekolah , namun tentu elemen audio yang mendukung lainnya yakni , backsound dan terutama voice over dari narator yang dapat menambah menariknya video program tersebut .

Elemen visual maupun audio dari program pentas ceria LPPL Tv Peduli, merupakan hal yang sangat penting untuk di perhatikan, dikarenakan pada media massa televise merupakan hal yang penting bagi keduanya , perpaduan antara visual dan audio yang menarik dapat membuat program-program tv yang dibuat akan menjadi program unggul bagi sebuah stasiun televise.

B. PEMBAHASAN

1. Implentasi Teori Agenda Setting dan Teori Framing pada Proses Produksi Program Pentas Ceria.

Media massa dapat menetapkan agenda, seperti: a) menentukan hal-hal yang harus diperhatikan masyarakat; b) menentukan fakta yang harus dipercayai oleh masyarakat; c) memberikan solusi untuk masalah; d) menentukan fokus masalah; dan e) menetapkan informasi dan tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat.

Dimensi-dimensi Agenda Setting :

A. Agenda Media

- 1) *Visibility* (visibilitas), jumlah dan tingkat menonjolnya informasi

Pada Program Pentas Ceria *visibility* atau jumlah dan tingkat menonjol informasi yang di tampilkan cukup menarik dikarenakan informasi yang

ditampilkan berbeda dengan program-program lainnya yang konsep isi kontennya lebih dewasa dan membahas seputar hal yang lebih umum.

- 2) *Audience Salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), relevansi isi dengan kebutuhan khalayak.

Program Pentas Ceria cukup dapat menarik penonton pada rentan usia anak-anak hingga dewasa, dimana program ini melibatkan unjuk bakat anak-anak usia dini dan peran orangtua. Relevan dengan kebutuhan tayangan yaitu acara anak-anak, dengan konsep pertunjukan sekolah-sekolah taman kanak-kanak, yang relevan dengan fungsi media massa khususnya televise yakni hiburan dan pendidikan

- 3) *Valence* (valensi), menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.

Pada program pentas ceria cukup menyenangkan karena terdapat pada konsep konten yang ditayangkan yakni unjuk bakat anak-anak, para orangtua murid khususnya sangat antusias pada program pentas ceria ini, salah satunya terlibatnya anak-anak mereka proses produksi program pentas ceria.

B. Agenda Khalayak

- 1) *Familiarty* (keakraban), derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.

Pada Program Pentas Ceria unsur informasi yang diberikan memiliki keakraban bagi penontonnya dikarenakan informasi yang diberikan cukup ringan dan dapat diterima untuk kehidupan sehari-hari

- 2) *Personal Saliance* (penonjolan pribadi), relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi.

Penonjolan pribadi pada program pentas ceria lebih menekankan pada organisasi tertentu dalam hal ini yakni sekolah-sekolah yang menampilkan unjuk bakar anak-anak didiknya dalam memperoleh perhatian public.

- 3) *Favorability* (kesenangan), pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

Pada Program pentas ceria tingkat kesenangan yang dapat ditonjolkan cukup besar dikarenakan pesan dari program ini yaitu pendidikan dan hiburan, maka kesenangan pada produksi program ini cukup besar.

C. Agenda Kebijakan

- 1) Support (dukungan), kegiatan menyenangkan bagi posisi berita tertentu .

Pada Program Pentas ceria agenda kebijakan berupa support yang didapatkan pada program ini cukup, sebagai posisi program features yang melibatkan televise public local dengan sekolah anak-anak usia dini sekota parepare

- 2) Likelihood of action (kemungkinan kegiatan), kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.

Pada Program Pentas Ceria kebijakan kemungkinan kegiatan program ini didukung oleh pemerintah yang melibatkan sekolah-sekolah bukan hanya tampilan unjuk bakat anak-anak namun juga sebagai wadah promosi sekolah untuk para orangtua murid.

- 3) Freedom of action (kebebasan bertindak), nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

Kebebasan pada informasi yang disiarkan terkait dengan isi program yang memiliki kebebasan dengan penunjukan bakat apa saja yang disediakan dan disyuting pada proses produksi program pentas ceria.

Implementasi Teori Agenda Setting diatas maka disimpulkan bahwa pada proses produksi program pentas ceria tidak bisa lepas dari penentuan agenda atau cara media massa membuat dan menentukan isi ataupun bentuk program yang akan dibuat dan disiarkan kepada masyarakat.

Pada tahapan produksi implementasi teori framing pada proses syuting, voice over dan editing oleh editor ditentukan pula dan dibuat sedemikian rupa agar hasil program yang dibuat sesuai dengan tujuan awal konsep program pentas ceria, hal ini dikatakan dengan framing atau membingkai program agar informasi yang akan ditayangkan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Pada tahapan pasca produksi implementasi teori framing terdapat pada program pentas ceria yang telah jadi setelah melalui proses editing kemudian ditayngkan di televise dan distreamingkan pada platform media sosial yakni youtube dan facebook, hal ini akan mendapatkan dampak atau efek dari tayangan

program pentas ceria yaitu seberapa besar antusias masyarakat khususnya dalam hal ini pihak sekolah dan para orangtua murid yang menyaksikan.

2. Penjabaran Framing Model Robert N. Entman pada Tahapan Proses Produksi Program Pentas Ceria

Seorang produser memiliki lima tahapan dalam membuat sebuah program diantaranya materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksana produksi yang memiliki tiga bagian yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

A. Materi Produksi

Pada program pentas ceria memiliki materi dengan konsep program pertunjukan bakat anak-anak usia dini dikota parepare, dengan jumlah dua puluh empat episode dimana setiap episodenya merupakan sekolah yang berbeda, pada analisis framing model Robert entman ada dua hal dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu. penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

B. Sarana produksi

Pada program pentas ceria sarana produksi yang digunakan diantaranya kamera, televise atau monitor, tripod, mixer, studio produksi, ruangan mcr, microphone, dsb yang digunakan pada kegiatan produksi program pentas ceria, dalam hal ini framing model Robert entman dimana kru menggunakan sarana untuk menunjang terbuatnya program ini. Sarana juga menjadi salah satu hal yang terpenting untuk membuat sebuah program.

C. Biaya Produksi

Pada setiap media pasti memiliki anggaran produksi baik itu swasta maupun publik, khususnya pada program pentas lppl tv peduli, menggunakan anggaran (APBD) yakni anggaran pendapatan dan belanja daerah yang dianggarkan setiap tahun sesuai dengan program-program yang akan di produksi pada tahun tersebut. Meskipun biaya produksi tidak terlalu di bahas pada framing model

Robert Entman namun tentu tahapan produksi ini penting untuk dibahas untuk membuat sebuah program.

D. Organisasi Pelaksana Produksi

Pada tahapan membuat program pentas organisasi pelaksana harus ditentukan hal ini sejalan dengan konsep framing Entman yakni siapa yang terlibat dalam membuat program tersebut. Organisasi pelaksana produksi selain kepala dinas dan manajemen, tentunya kru-kru televisi peduli yang terlibat dalam program pentas ceria, diantaranya produser, kameraman, editor, narator, dan kru mcr.

E. Tahapan pelaksanaan Produksi

1. Pra Produksi (perencanaan dan persiapan)

Konsep dan ide pada tahapan ini diperlukan untuk menentukan ide dan gagasan untuk membuat program pentas ceria, konsep yang digunakan yakni pertunjukan bakat anak-anak usia dini di Kota Parepare dengan memilih beberapa sekolah. Tahapan ini sesuai dengan konsep framing Entman yakni seleksi isu yaitu fakta atau isu apa yang akan di seleksi, dan penonjolan aspek tertentu pada sebuah program.

2. Produksi (pelaksanaan)

Pada konsepsi framing model Robert Entman yakni

a) *Define problems* (apa peristiwa atau isu yang dilihat?)

Pada program pentas ceria isu yang diangkat yakni unjuk bakat anak-anak usia dini, seperti pembacaan doa sehari-hari, dan hafalan surah-surah pendek, anak-anak menampilkan hal tersebut diidentifikasi bahwa sekolah yang diliput oleh kameraman merupakan sekolah islami.

b) *Diagnose causes* (Diagnosa Penyebab problem atau Siapa yang terlibat?)

Pada program pentas ceria yang terlibat yakni kru-kru pada program ini diantaranya produser, kameraman, editor, narator dan kru mcr, namun juga memiliki pihak ketiga dalam proses produksinya yakni pihak sekolah.

c) *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral atau nilai moral dan pesan yang disampaikan)

Pada Program Pentas Ceria Nilai Moral atau pesan yang disampaikan yakni Pendidikan dan Hiburan dimana setiap anak-anak memiliki bakat-bakat yang sangat besar sejak dini , yang akan menunjangnya baik dalam karir maupun pendidikannya kelas hingga keagamaan , seperti anaka-anak yang tampil menari ataupun fashion show , mereka kerap kali mengikut lomba-lomba ajang provinsi dan memenangkannya , ataupun anak-anak yang menampilkan adzan yang telah memenangkan perlombaan tingkat daerah hingga provinsi. Pesan inilah yang ingin ditampilkan pada program pentas ceria bukan hanya penampilan namun menempatkan anak-anak pada sekolah yang tepat untuk di didik.

3. Pasca Produksi

d) *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Pada tahapan pasca produksi program pentas ceria yakni penayangan dan streaming hasil program yang telah diedit atau dibuat, pada konsep framing model Robert Entman penyelesaian masalah pada program ini yaitu pada saat penayang kerap kali masalah yang terjadi adalah jaringan pada streaming program, maka dari itu penyelesaian yang digunakan yakni dengan menyiapkan jaringan yang baik dan memastikan jaringan tidak buffering agar pada saat penayangan program yang di streamingkan atau di upload pada platform media sosial dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Framing dengan model konsep Robert N Entman yang digunakan pada program pentas ceria menjadikan proses produksi program ini menjadi lebih kompleks pada setiap tahapannya

KESIMPULAN

Dari apa yang telah penulis susun dalam karya ilmiah ini memiliki beberapa kesimpulan sebuah kesatuan isi dalam penelitian yang diangkat, kesimpulan ini berkaitan dengan framing produser pada proses produksi program pentas lembaga penyiaran public local (lppl) tv peduli kota parepare yaitu:

1. Pada proses produksi program pentas ceria dapat disimpulkan bahwa dalam membuat program seorang produser memiliki lima tahapan yakni materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi produksi, dan tahapan pelaksana produksi yang memiliki tiga bagian yaitu pra produksi yaitu seorang produser membuat sebuah ide dan gagasan program pentas ceria, produksi yakni proses pelaksanaan yang diantaranya proses syuting di sekolah-sekolah anak-anak usia dini di kota parepare, proses editing yang dilakukan oleh kameraman, proses voice over yang dilakukan oleh narator, dan proses editing yang dilakukan oleh editor dan pasca produksi yakni tahapan penayangan dan streaming program pentas ceria sesuai dengan jadwal penayangan yakni dua kali sebulan dengan durasi kurang lebih setengah jam pada pagi dan siang hari.
2. Pada program pentas ceria menggunakan satu model framing yakni framing model Robert N. Entman, dimana memiliki dua dimensi yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu, dimana program pentas ceria menggunakan isu pertunjukan bakat anak-anak usia dini sekota parepare dengan fungsi media pendidikan dan hiburan. Konsep model Robert N. Entman yakni Define problems (definisi masalah yang diangkat?), diagnose causes (siapa yang terlibat?), Make moral judgement, (nilai moral atau pesan yang diangkat) dan treatment recommendation (penyelesaian masalah?), konsep framing ini memiliki poin-poin kerangka pikir yang dapat digunakan untuk membuat program agar lebih menarik dan kompleks khususnya dalam hal ini program pentas ceria.

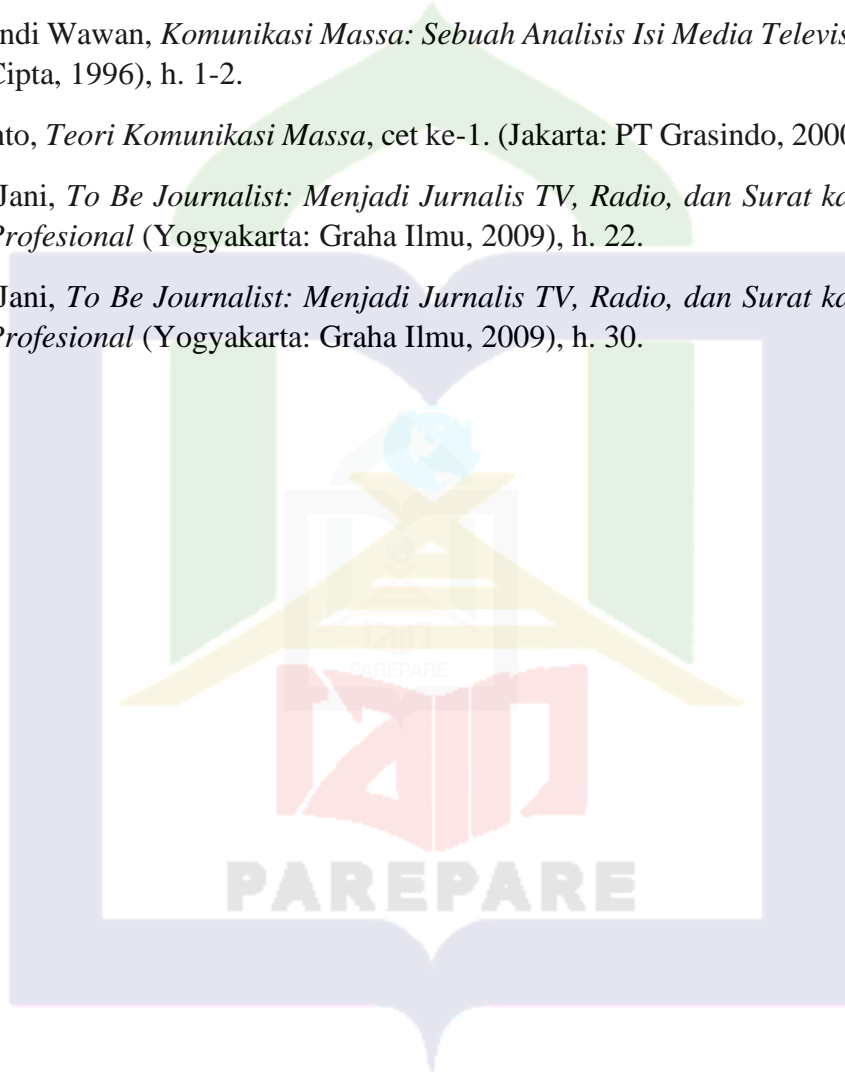
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

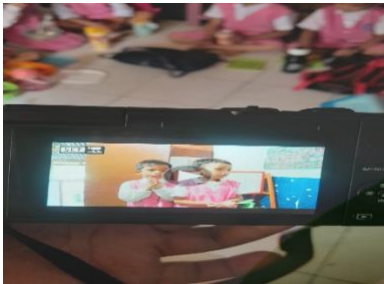
- Ardianto Elviandro, dkk, *Komunikasi Massa suatu pengantar*, edisi revisi (Ed. Revisi. Cet.4; Bandung: Refika,2014), hal. 61
- Ardianto Elvinaro dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005).
- Askurifai , *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, h. 12-13.
- Ardianto Elvinaro dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 3.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, cet ke-3. (Jakarta: KencanaPrenada, 2008), h. 72. John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2008).
- Baksin Askurifai, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 7.
- Direktorat Publikasi Pemerintah Badan Informasi dan Komunikasi Nasional, *Sistem Komunikasi Indonesia: Suatu Bunga Rampai*, h. 64.
- Emzir, *metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, (cet.10, Depok Rajawali Perss, 2017). h.166
- Elvinaro Dr. Ardianto,M.Si, Dra.Lukiati Komala,M.Si,Dr.Sitti Karlinah,M.Si. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* , edisi revisi (Bandung : Simbiosis Rekataman Media,2007) hal.61
- Elvinaro Dr. Ardianto,M.Si, Dra.Lukiati Komala,M.Si,Dr.Sitti Karlinah,M.Si. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* , edisi revisi (Bandung : Simbiosis Rekataman Media,2007) hal.77
- Harahap Arifin S., *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita* (PT. Indeks, 2006), h. 4. <https://mercubuana.ac.id>
- Kholil, S. (2007), *Komunikasi Islami*. Bandung: Citapustaka Media Littlejohn, S. W. dan Karen A.F., (2009).
- Littlejohn, S.W. dan Karen A.F., (2009), oleh Muhammad Yusuf Hamdan , *Theories of Human Communication ,9 th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 416.
- Littlejohn, S. W. dan Karen A.F., (2009), oleh Muhammad Yusuf Hamdan , *Theories of Human Communication ,9 th ed Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, h. 416-417.

- Littlejohn Stephen W. ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h. 38
- Littlejohn Stephen W. ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h 39
- Littlejohn Stephen W. ,Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori KomunikasiI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h. 78
- Muda Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3.
- Muda Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.
- Muda Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 40-42.
- Rohim Syaiful, *Teori Komunikasi*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2007), h. 136.
- Rachma Kriantono, *Riset Praktis Riset Komunikasi*, h. 192.
- Suprpto Tommy, *Berkarier di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), h. 6.
- Sumadiria A.S. Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 64.
- Sumadiria A.S. Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 66.
- Suyatno Bagong, *Metode Penelitian Sosial berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet, III; Jakarta: Kencana, 2007), h. 50.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.
- Sumadiria A.S. Haris, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: PT Simbiosis Rekatama Media, 2006), h. 81-91.
- Tebba Sudirman, *Jurnalistik Baru* (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), h. 56.
- Wardhana Walid, *201 Teori dan Model Komunikasi Massa Teori Jarum Hipodermik s.*
- Wibowo Fred, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 23.

- Wibowo Fred, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 23.
- West Richard ,Lynt H Turner ,*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2017) h 99.
- West Richard ,Lynt H Turner ,*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2017) h 101
- Kuswandi Wawan, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Isi Media Televisi* (Rineka Cipta, 1996), h. 1-2.
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, cet ke-1. (Jakarta: PT Grasindo, 2000), , h. 39.
- Yosef Jani, *To Be Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat kabar yang Profesional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 22.
- Yosef Jani, *To Be Journalist: Menjadi Jurnalis TV, Radio, dan Surat kabar yang Profesional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 30.



DOKUMENTASI



Ket. Proses syuting oleh cameraman



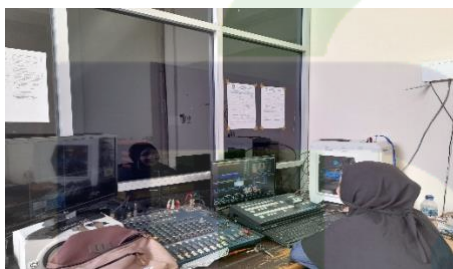
Ket proses syuting program pentas ceria di salah satu sekolah aisyah bustanul asthfal kota parepare



Ket. Proses editing oleh editor program pentas ceria lpl Tv Peduli



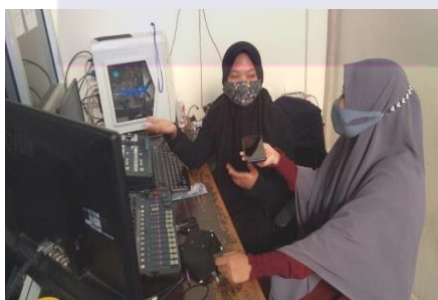
Ket. Proses penggabungan voice over narator dengan video syuting di sekolah agar berkesinambungan dan menjadi sebuah program .



Ket. Kru *Mcr* menayangkan program pentas ceria



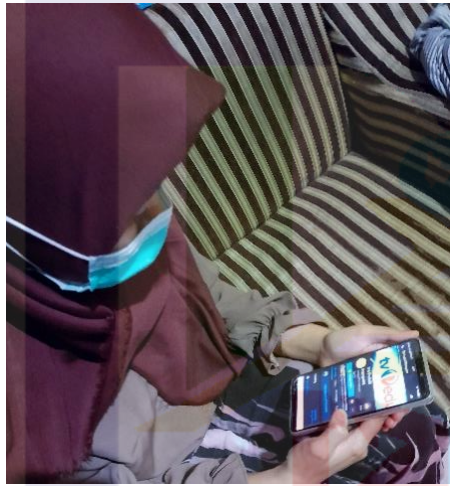
Ket. Tayangaam program pentas ceria LPPL Tv Peduli Kota Parepare



Ket. Kru *Mcr* TV Peduli



Ket. Tv Peduli Parepare



Ket.streaming youtube Tv Pedul

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Rina Yustika Muliani
 Tempat & Tanggal Lahir : Parepare, 13-September-1998
 Nim : 2120203870133003
 Alamat : Jl.Bukit Indah Kota Parepare
 Nomor Hp : 085796357942
 Alamat Email : yustikamulaini1@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 43 Kota Parepare 2010
2. SMP Negeri 4 Kota Parepare 2013
3. SMK Negeri 3 Kota Parepare 2016
4. SARJANA Strata Satu (S1) Jurusan Kpi Tahun 2021
5. MAGISTER (S2) Jurusan KPI Tahun 2024

RIWAYAT PEKERJAAN:

1. Crew LPPL Tv Peduli Kota Parepare Tahun 2017-2024 (Sekarang)
2. Guru Honor Kejuruan Broadcasting SMKN 3 Kota Parepare Tahun 2021-2023

RIWAYAT KELUARGA :

1. Ibu : Hanida, S.Pd., M.Pd
2. Bapak : Alm. Baharuddin
3. Ayah : Ir.Tamrin

RIWAYAT ORGANISASI:

1. Lembaga Pers Redline IAIN Kota Parepare Tahun 2016-2018

KARYA PENELITIAN YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN:

1. Jurnal Karya Ilmiah Tesis

